

**PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL DALAM
MEMBENTUK KARAKTER DI TK NEGERI
PURWOKERTO BARAT**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**SASKIYA INDRIANI
NIM. 1917406065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

N a m a : Saskiya Indriani

NIM : 1917406065

Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Angkatan : 2019

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Membentuk Karakter di TK Negeri Purwokerto Barat” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 6 April 2023

Yang Membuat Pernyataan


Sask. 
NIM. 1917406065

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Skripsi Saskiya Indriani

CEK SISKA

ORIGINALITY REPORT

12%
SIMILARITY INDEX

12%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
2	repository.iiq.ac.id Internet Source	1%
3	adoc.pub Internet Source	1%
4	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
5	jendela.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
7	ejournal.upi.edu Internet Source	<1%
8	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	<1%
9	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
10	docobook.com Internet Source	<1%
11	media.neliti.com Internet Source	<1%
12	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A Yani, No 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinisaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL DALAM MEMBENTUK
KARAKTER DI TK NEGERI PURWOKERTO BARAT**

Yang disusun oleh Saskiya Indriani (NIM. 1917406065) Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 22 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 6 Juni 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Novan Ardy Wivani, M.Pd. I.
NIP. 19850525201503 1 004

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Novi Mulvani, M.Pd.I.
NIP. 19901125201903 2 020

Penguji Utama,

Ellen Prima, M.A.
NIP. 19890316201503 2 003

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Ali Muhdi, M.S.I.
NIP. 19770225200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Saskiya Indriani
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Saskiya Indriani
NIM : 1917406065
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam
Membentuk Karakter Anak di TK Negeri Purwokerto
Barat

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 6 April 2023
Pembimbing,


Dr. Novan Ardy Wiyani, M/Pd.I.
NIP. 19850525201503 1 004

**PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL DALAM
MEMBENTUK KARAKTER DI TK NEGERI
PURWOKERTO BARAT**

Saskiya Indriani
1917406065

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pengembangan kurikulum muatan lokal dalam membentuk karakter anak di TK Negeri Purwokerto Barat. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pengembangan kurikulum muatan lokal. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada analisis data menggunakan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum muatan lokal di TK Negeri Purwokerto Barat adanya pembiasaan bahasa jawa setiap hari kamis, ekstra tari daerah setiap hari sabtu, dan adanya kegiatan *cooking class* untuk puncak tema. Pembiasaan bahasa jawa setiap hari kamis dimulai dari anak berangkat yang disambut guru di depan gerbang sampai akhir pembelajaran menggunakan bahasa jawa. Kegiatan di hari kamis adanya gerak lagu, tepuk angka dan menyanyi lagu daerah, dan lagu tentang kesopanan dengan bahasa jawa. Selain itu kegiatan *cooking class* dengan memasak bersama-sama makanan khas daerah untuk mencintai makanan khas daerah Banyumas. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat membentuk karakter baik pada anak yaitu religius, peduli lingkungan, semangat kebangsaan, cinta tanah air, percaya diri, disiplin, rasa ingin tahu, peduli sosial, kerja keras, komunikatif/bersahabat, dan mandiri.

Kata Kunci: Pengembangan, Kurikulum Muatan Lokal, Karakter

**PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL DALAM
MEMBENTUK KARAKTER DI TK NEGERI
PURWOKERTO BARAT**

Saskiya Indriani
1917406065

Abstract:

The purpose of this research is to describe and analyze the development of local content curriculum in shaping the character of children in West Purwokerto State Kindergarten. Starting from planning, organizing, implementing, and evaluating the local content curriculum development. This research is qualitative descriptive. The methods used in data collection are interviews, observation, and documentation. In data analysis using data reduction, data presentation, and data verification. The results of this study indicate that the development of a local content curriculum in Purwokerto Barat State Kindergarten includes Javanese language habituation every Thursday, extra local dances every Saturday, and cooking class activities for the top theme Javanese language habituation every Thursday starting from the child departing who is greeted by the teacher in front of the gate until the end of learning using Javanese. The activity on Thursday includes song movements, clapping numbers and singing regional songs, and songs about politeness in Javanese. In addition, cooking class activities by cooking regional specialties together to love Banyumas regional specialties. These activities can form good character in children, namely religious, caring for the environment, national spirit, love for the motherland, self confidence, discipline, curiosity, social care, hard work, friendly communicative, and independent.

Keywords: Development, Local Content Curriculum, Character

MOTTO

“Kebaikan ialah akhlak yang baik dan kejahatan ialah sesuatu yang tercetus di dadamu dan engkau tidak suka bila orang lain mengetahuinya” (H.R. Muslim) ¹



¹Ibn Hajar al-‘Asqalani, *Bulughul Maram Hadis-hadis Ibadah, Muamalah, dan Akhlak*, (Bandung: Marja, 2018), hlm. 282.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim

Dengan menyebut nama Allah SWT dan sholawat serta salam yang kita lantunkan kepada Nabi besar Muhammad SAW serta dengan mengucap Alhamdulillah rabbil'alamin peneliti mengucapkan puji syukur atas kuasa yang Allah SWT yang akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan penuh perjuangan, kesabaran yang luar biasa, semangat yang naik turun dan doa yang selalu terlantunkan. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan motivasi dari orang-orang tersayang. Terutama dari doa kedua orang tua yaitu Ibu Martini dan Bapak Warso. Terimakasih banyak untuk kedua orang tua yang selalu mendoakan yang terbaik untuk anaknya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan nikmat kesehatan, kekuatan iman kepada kita semua, sehingga penulisan skripsi yang berjudul "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Membentuk Karakter Anak di TK Negeri Purwokerto Barat" ini dapat peneliti selesaikan dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkkn kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya yang setia dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benderang, penuh dengan pengetahuan dan semoga kelak kita termasuk dalam golongan orang-orang yang mendapatkan syafa'atnya di akhir nanti. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat wajib untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) yang harus dipenuhi Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Prof. K..H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari doa,dukungan, dan bantuan dari beberapa pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Novi Mulyani, M.Pd.I., selaku Koordiantor Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., sebagai Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukan dan dengan penuh kesabaran serta keikhlasan untuk memberikan arahan sehingga skripsi ini cepat terselesaikan.
9. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan menyusun skripsi.
10. Kepala Sekolah TK Negeri Purwokerto Barat yang sudah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian.
11. Segenap Guru TK Negeri Purwokerto Barat yang sudah membantu peneliti melakukan penelitian.
12. Orang tua saya Ibu Martini dan Bapak Warso, kakak, tante, serta keluarga saya yang sangat saya sayangi telah membantu dan mendukung penuh perkuliahan dari awal hingga akhir.
13. Sahabat-sahabat terbaik Tantri, Zulfa, Emil, Simut, Affi, Oeky, Sofi, dll yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang sudah membantu saya dan selalu memberi saya semangat.
14. Teman-teman seperjuangan PIAUD B 2019.
15. Almamater UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
16. Semua pihak yang telah membantu saya baik moral, spiritual, maupun material, yang tidak saya sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu saya, semoga dicatat sebagai amal sholeh yang diridhoi oleh Allah Swt dan mendapatkan balasan sebaik-baik balasan di dunia maupun di akhirat kelak. Aamiin.

Akhir kata, hanya kepada Allah Swt penulis memohon petunjuk serta perlindungan atas segala sesuatu yang sudah diberikan.

Purwokerto, 16 April 2023

Penulis



Saskiya Indriani
NIM.1917406065



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kerangka Konseptual	13
1. Kurikulum Muatan Lokal	13
2. Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal.....	17
3. Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini.....	26
B. Kajian Pustaka	33

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data.....	41
F Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK Negeri Purwokerto Barat.....	42
1. Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal	42
2. Pengorganisasian Kurikulum Muatan Lokal	50
3. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal.....	52
4. Penilaian/Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal.....	59
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Anak menghitung jumlah daun dengan bahasa jawa

Gambar 4.2 Tari Sluku-Sluku Batok



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Transkrip Wawancara
- Lampiran 3. Dokumentasi Foto
- Lampiran 4. Surat Observasi Pendahuluan
- Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal
- Lampiran 6. Surat Izin Riset
- Lampiran 7. Surat Selesai Riset dari TK
- Lampiran 8. Blangko Bimbingan Proposal dan Skripsi
- Lampiran 9. Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 10 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 11. Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 12 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 13. Sertifikat KKN
- Lampiran 14. Sertifikat PPL
- Lampiran 15. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



SAIFUDDIN ZUHRI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah prioritas pertama dalam sebuah negara. Hal tersebut dikarenakan jika negara tidak dapat mengembangkan sumber daya manusia, maka suatu bangsa tidak akan dapat membangun negaranya.² Hal tersebut menjadi alasan bahwa pendidikan adalah investasi bangsa dalam membangun negaranya. Pendidikan pada dasarnya bertujuan membantu mengembangkan seseorang yang sebelumnya kehidupan yang belum tersusun dengan baik menjadi semakin tersusun dengan baik.³ Pendidikan juga merupakan salah satu alat untuk memajukan bangsanya.⁴ Selain itu, pendidikan juga menurut banyak pihak dikatakan sebagai bidang pembentuk karakter.⁵ Pendidikan menurut para pakar dan ahli sebagai pengembangan potensi seseorang, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan.⁶ Hal yang selalu menjadi perhatian dalam dunia pendidikan adalah aspek kurikulum.

Menurut Oemar Hamalik dalam Arif Rahman dan Tasman Hamami menjelaskan bahwa terdapat tiga peran strategis yang dibawa oleh kurikulum dalam pendidikan; pertama peran konservatif. Peran konservatif artinya warisan tahun dahulu seperti beragamnya nilai budaya harus dilestarikan. Dengan melihat saat ini perkembangan teknologi yang semakin mudah masuk di tengah-tengah masyarakat bahkan anak-anak yang berdampak dengan

²Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.10

³ M. Najib, dkk, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 55

⁴ Farah Nur Fadlilah dan Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Fitrah di TPA Sekar Purbalingga," *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2, 2021, hlm. 01-15.

⁵ Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Pembiasaan untuk Membentuk Karakter Mandiri pada Anak di PAUD Banyu Belik Purwokerto," *Jurnal Thufula*, Vol. 8, No. 1, 2020, hlm. 29-42

⁶ Novan Ardy Wiyani, "Resiliensi pada Keluarga Buruh dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 14, No. 1, 2022, hlm. 98-110.

adanya budaya Barat masuk ke Indonesia yang memiliki kemungkinan besar melunturkan karakter anak bangsa Indonesia, maka peran konservatif dalam kurikulum memiliki aspek yang sangat vital. Kedua, peran kritis. Artinya kurikulum memiliki peran dalam menyortir dan menilai semua hal yang memiliki manfaat untuk kehidupan peserta didik. Ketiga, peranan kreatif. Kurikulum harus cakap dengan kebutuhan dan perkembangan yang cepat berubah. Dalam peran kreatifnya, kurikulum dapat mengembangkan bakat atau potensi dan minat anak supaya anak memiliki peran aktif dalam kehidupan masyarakat untuk bergerak maju dengan adanya sesuatu yang belum ada sebelumnya dalam pengembangan kurikulum.⁷ Dibutuhkan adanya penyesuaian inovatif supaya dapat mengikuti perubahan yang terjadi dan masalah yang semakin kompleks.⁸

Ketiga peran kurikulum di atas memiliki bobot seimbang dalam proses pengembangan kurikulum. Artinya tidak ada yang ditonjolkan dalam peran kurikulum tersebut. Jika kurikulum hanya mengistimewakan peran konservatif maka berdampak pendidikan yang ketinggalan zaman. Sebaliknya, jika kurikulum hanya mengistimewakan peran kreatifnya berdampak dengan hilangnya nilai budaya masyarakat. Utamanya di Indonesia, pengembangan kurikulum memiliki tujuan supaya pendidikan dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya masyarakat.⁹

Muatan Lokal dalam kurikulum pendidikan, khususnya PAUD sangat vital. Hal tersebut dikarenakan anak usia dini masih dalam proses perkembangan yang cukup pesat. Anak dengan mudah mengingat dan menerima dengan baik apa saja yang dilakukan dan diucapkan oleh orang dewasa. Hal tersebut diperkuat oleh Novi Mulyani bahwa anak senang meniru

⁷ Arif Rahman Prasetyo dan Tasman Hamami, "Prinsip-Prinsip dalam Pengembangan Kurikulum," PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol, 8, No, 1, 2020, hlm. 42-55

⁸ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 1

⁹ Arif Rahman Prasetyo dan Tasman Hamami, "Prinsip-Prinsip dalam Pengembangan...", hlm. 42-55

ucapan dan tingkah laku orang dewasa yang ada di sekelilingnya.¹⁰ Selain itu, muatan lokal menjadi penggiring atau pemacu utama anak untuk mencintai budaya daerahnya masing-masing.

Menurut Hurlock bahwa masa usia dini merupakan masa yang sesuai untuk mempelajari keterampilan tertentu. Menurut Hazizah dan Ariyanti dalam Novan bahwa anak usia dini mudah dioptimalkan perkembangan moralnya melalui pembiasaan yang positif dan kondisi lingkungan sekitar yang positif.¹¹ Salah satu alasannya adalah anak belia masih sedikit keterampilan yang dimilikinya dan tidak mudah cepat lelah atau tidak ingin berhenti berinteraksi bersama teman-temannya karena tubuhnya lentur.¹² Selain itu, banyak para praktisi pendidikan mengatakan pada usia 4 tahun kapasitas kecerdasan anak mencapai 50%.¹³ Anak usia dini juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apapun yang dilihatnya. Anak lebih suka bertanya kritis yang kadangkala membuat orang dewasa bingung menjawabnya.¹⁴ Namun, hal tersebut yang membuat anak bisa mengetahui apa yang belum diketahuinya melalui pertanyaan yang anak lontarkan kepada orang dewasa. Dengan demikian semua hal yang dilakukan anak pada masa ini menjadi penentu anak di masa depan.

Menurut Permendikbud 146 tahun 2014 menjelaskan bahwa kurikulum yang dikembangkan harus mencermati karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menjaga kelestarian berbagai keragaman budaya. Dengan demikian kurikulum harus memuat potensi kebutuhan, tantangan, dan karakteristik lingkungan daerah setempat untuk menghasilkan anak yang

¹⁰ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 5

¹¹ Novan Ardy Wiyani dan Riris Eka Setiani, “Manajemen Program Jumat Bersedekah untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini”, *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2, 2021, hlm. 24-36.

¹² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm.111

¹³Novan Ardy Wiyani, “Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu Al-Ikhlas Bumiayu Brebes”, *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, No. 1, 2019, hlm. 83-100

¹⁴ Marwany, dkk, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Purwokerto: Wadas Kelir, 2020), hlm. 5

mengenal, menghargai, dan mencintai budaya daerah dan juga menumbuhkan karakter dalam dirinya sejak dini.¹⁵

Muatan lokal di lembaga pendidikan, khususnya PAUD bertujuan untuk membentuk karakter. Karakter mulanya memiliki makna nilai tentang sesuatu. Nilai tersebut diimplementasikan sebagai tingkah laku seseorang itulah yang disebut karakter.¹⁶ Dalam bahasa Yunani *kharakter* yang berasal dari “*kharassein*” yang artinya memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa latin artinya membedakan tanda atau menjadi tanda pembeda.¹⁷

Menurut Helen G. Douglas dalam Muchlas & Hariyanto mengungkapkan bahwa karakter tidak diwariskan secara turun temurun, tetapi sesuatu yang dibangun secara terus-menerus tanpa henti, hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan.¹⁸ Kegiatan yang sudah terbiasa oleh anak didik akan terjadi komitmen pada dirinya untuk berbuat baik.¹⁹ Dengan demikian karakter memang tidak terbentuk dalam satu hari atau dua hari namun karena sesuatu yang tercipta terus-menerus tanpa henti (konsisten). Jika berhenti dalam melakukan kebiasaannya maka seseorang akan merasa ada yang berbeda dan merasa ada yang kurang dalam dirinya.

Secara psikologis karakter individu dimaknai sebagai hasil dari perpaduan empat bagian yakni olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan karsa. Pertama, berhubungan dengan perasaannya dalam melakukan suatu kegiatan, sikapnya dalam melakukan suatu kegiatan di dalam ruangan ataupun di luar ruangan, dan keyakinan seseorang terhadap Tuhan adalah bagian dari olah hati. Kedua, yang berhubungan dengan proses berpikir untuk mencari dan

¹⁵ Fransiskus de Gomes & Yasinta Sidi, “Implementasi Pengembangan Muatan Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal Manggarai di PAUD Bunda Maria Grazia”, Indonesian Journal of Early Childhood Education, Vol, 5, No, 1, 2022, hlm.62-69

¹⁶ Dharma Kesuma, Cipi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11

¹⁷ Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 1

¹⁸ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 41

¹⁹ Syifa Fauziah Nur Inayah dan Novan Ardy Wiyani, “Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) Pada Anak Usia Dini”, Jurnal Asghar, Vol. 2, No. 1, 2022

menggunakan pengetahuan secara kritis dalam melihat kondisi lingkungan sekitar, kreatif berpikir, dan inovatif dalam menciptakan pembaharuan yang memberikan manfaat adalah bagian dari olah pikir. Ketiga, berhubungan dengan proses persepsi dalam melakukan suatu hal, kesiapan dalam melakukan sesuatu, peniruan tindakan seseorang yang terlihat, dan penciptaan aktivitas baru serta sportivitas disebut olah raga. Sedangkan olah rasa dan karsa berhubungan dengan keinginan dan daya cipta yang terlihat dalam perhatian, pencitraan, dan penciptaan kebaruan.²⁰

Menurut KBBI karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.²¹ Menurut Gordon W. Allport, karakter adalah suatu alur yang dinamis dari sistem psiko-fisik yang menjadi penentu sikap dan pemikiran individu secara khas.²² Dengan demikian, karakter adalah sifat atau ciri khas seseorang yang menjadi pembeda dengan orang lain dan tercipta karena sesuatu yang terus dilakukannya tanpa henti (konsisten).

Pentingnya pembentukan karakter dipertegas oleh penjelasan bapak Presiden pertama yaitu Ir. Soekarno dalam Muchlas Samani dan Hariyanto menegaskan bahwa Indonesia dapat menjadi bangsa yang jaya dan bermartabat dengan mengutamakan pembangunan karakter semua masyarakatnya sejak awal. Jika tidak dilakukan maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang belum maju atau unggul.²³ Sebagaimana pernyataan yang dikuatkan oleh Maswardi dalam bukunya “Pendidikan Karakter Anak Bangsa” bahwa karakter bangsa menjadi penentu kemajuan dan keunggulan negaranya.²⁴ Hal tersebut menjadi jelas bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang mengutamakan pembangunan karakter masyarakatnya sejak awal.

²⁰ Muhammad Busro dan Suwandi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 30

²¹Dendy Sugono, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 682

²² Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2014), hlm. 2

²³ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model...*, hlm. 1

²⁴ Maswardi M. Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa Edisi 2*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm.12

Berdasarkan pengamatan di lingkungan peneliti dan sekolah TK yang pernah di observasi, banyak anak-anak yang masih suka dengan makanan cepat saji, suka bermain *game*, tidak mengetahui permainan tradisional, dan tidak tahu makanan khas daerahnya. Hal ini disebabkan karena perkembangan teknologi yang semakin merebak hingga memberikan dampak negatif ke anak-anak. Oleh karena itu orang tua dan guru harus bekerja sama untuk mengenalkan anak dengan budaya daerahnya supaya tetap lestari dan tidak punah ditelan oleh zaman. Dengan demikian, pengembangan kurikulum khususnya muatan lokal cukup menjadi perhatian sekolah untuk mengembangkannya. Dilihat dari karakteristik daerah masing-masing yang pastinya daerah yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan yang harus tetap dilesatarkan melalui berbagai program yang dirancang oleh sekolah. Program tersebut dimasukkan dalam ekstrakurikuler dan bisa dimasukkan intrakurikuler.

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti uraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti sebuah sekolah yang mengembangkan kurikulum muatan lokal melalui pembelajaran dan ekstrakurikuler tari daerah yang bertempat di TK Negeri Purwokerto Barat. Muatan lokal ini dilakukan setiap hari kamis dengan program pembiasaan mengajar dengan bahasa jawa sedangkan ekstra tari daerah setiap hari sabtu. Peneliti memilih TK tersebut karena sesuai dengan obyek yang akan diteliti. Selain itu, TK tersebut sudah terakreditasi A. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul: “Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Membentuk Karakter di TK Negeri Purwokerto Barat.”

B. Definisi Konseptual

1. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.²⁵

Menurut Abdul Qodir Yusuf yang dikutip oleh Ulpah Maspupah, kurikulum adalah beberapa pengalaman dalam proses belajar mengajar

²⁵ Dendy Sugono, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm. 725

siswa di bawah bimbingan lembaga/sekolah.²⁶ Adapun menurut Beauchamp, kurikulum adalah suatu rencana pendidikan ataupun pengajaran. Zaiz menjelaskan bahwa kurikulum bukan hanya merupakan rencana tertulis, melainkan sesuatu yang bersifat fungsional beroperasi dalam kelas yang dapat menjadi pedoman dalam mengatur kegiatan di kelas.²⁷ Kurikulum juga dapat diartikan sebagai program pembelajaran.²⁸ Jadi yang dimaksud dalam pengembangan kurikulum dalam pembahasan ini adalah semua proses atau langkah-langkah pengembangan dalam kurikulum muatan lokal di sekolah yang dapat membentuk karakter anak dengan rentang usia 5-6 tahun di kelompok B.

2. Kurikulum Muatan Lokal

Kurikulum muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan berbagai aspek lingkungan di daerah masing-masing. Muatan lokal pada jenjang PAUD dimasukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan proses pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler yaitu tari daerah sedangkan proses pembelajaran yang dimasukkan adalah dari segi metode mengajar yang digunakan adalah pembiasaan menggunakan bahasa jawa setiap hari kamis di TK Negeri Purwokerto Barat.

3. Karakter Anak

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.²⁹ Nilai-nilai pendidikan karakter beragam aspek yaitu mulai dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai,

²⁶ Ulpah Maspupah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hlm. 22

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2017), hlm.5

²⁸ Windiarsih, dkk, "Praktek Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik pada Tema Binatang di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon Kabupaten Banyumas", *Al Fitrah Journal of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 4, No. 2, 2021, hlm. 134-154.

²⁹ Dendy Sugono, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm. 682.

gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Religius lebih ke aspek keagamaan dengan diwujudkan dengan melaksanakan ajaran agama yang dipercayainya. Jujur lebih mengarah pada perkataan dan tindakan seorang individu dalam suatu kegiatan. Toleransi artinya menghargai perbedaan dari berbagai hal yang berbeda. Disiplin direalisasikan dengan adanya patuh terhadap tata tertib yang berlaku. Kerja keras artinya melakukan suatu kegiatan sebaik mungkin dari awal sampai akhir. Kreatif artinya lebih mengarah pada cara berpikir untuk mendapatkan cara yang baru atau bisa disebut orisinil. Mandiri artinya tindakan yang tidak mau merepotkan orang lain dalam hal apapun. Demokratis artinya menilai hak dan kewajiban dirinya dan orang lain adalah sama. Rasa ingin tahu lebih mengarah kepada sikap untuk lebih mengetahui secara mendalam dan luas dari sesuatu yang dipelajarinya. Semangat kebangsaan diartikan sebagai cara berpikir dan bertindak seseorang yang lebih mendahulukan kepentingan bangsa dibandingkan diri dan kelompok. Cinta tanah air lebih mengarah kepada penghargaan yang tinggi terhadap semua aspek kebangsaan. Menghargai prestasi lebih mengarah pada sikap untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dan menghormati kesuksesan orang lain. Bersahabat/komunikatif lebih memperlihatkan rasa senang dan aman dengan kehadiran orang lain. Gemar membaca artinya meluangkan waktu untuk membaca buku karena kesukaannya. Peduli lingkungan diwujudkan dengan berupaya tidak mengotori lingkungan sekitar dan menciptakan terobosan baru untuk memperbaiki lingkungan. Peduli sosial diwujudkan dengan membantu orang lain yang membutuhkan bantuan. Tanggung jawab diwujudkan dengan adanya kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.³⁰ Dengan demikian karakter anak yang dapat terbentuk dengan adanya muatan lokal diantaranya yaitu religius, disiplin, kerja keras, kreatif,

³⁰ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Ideologi*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hlm. 12-15

semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab.

4. TK Negeri Purwokerto Barat

TK Negeri Purwokerto Barat adalah sebuah lembaga pendidikan jenjang pendidikan anak usia dini yang berstatus negeri dan terakreditasi A. Sekolah tersebut memiliki empat kelas. Kekhasan sekolah ini adalah adanya muatan lokal yaitu pembiasaan menggunakan bahasa jawa setiap hari kamis dan ekstra tari daerah di hari sabtu.

Dengan demikian, penelitian ini fokus pada proses pengembangan kurikulum muatan lokal dalam membentuk karakter anak usia dini di TK Negeri Purwokerto Barat dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi/penilaian kurikulum muatan lokal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana proses pengembangan kurikulum muatan lokal di TK Negeri Purwokerto Barat dalam membentuk karakter anak?

Sedangkan turunan/sub rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum muatan lokal di TK Negeri Purwokerto Barat dalam membentuk karakter anak?
2. Bagaimana pengorganisasian pengembangan kurikulum muatan lokal di TK Negeri Purwokerto Barat dalam membentuk karakter anak?
3. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum muatan lokal di TK Negeri Purwokerto Barat dalam membentuk karakter anak?
4. Bagaimana evaluasi pengembangan kurikulum muatan lokal di TK Negeri Purwokerto Barat dalam membentuk karakter anak?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan umum penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mendeskripsikan proses pengembangan kurikulum muatan lokal di TK Negeri Purwokerto Barat dalam membentuk karakter anak.

Tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum muatan lokal dalam membentuk karakter anak
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian kurikulum muatan lokal dalam membentuk karakter anak
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum muatan lokal dalam membentuk karakter anak
4. Untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum muatan lokal dalam membentuk karakter anak

Selain tujuan yang didapat oleh peneliti, terdapat beberapa manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan yang terkait dengan pengembangan muatan lokal di PAUD
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan literatur penelitian yang akan datang dengan masalah yang sejenis
2. Manfaat Praktis

Adapun penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama pihak-pihak yang bergelut di dunia pendidikan seperti:

- a. Bagi Kepala TK, hasil penelitian ini mampu menjadi referensi tambahan dalam membentuk karakter anak usia dini
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam mengevaluasi kurikulum muatan lokal untuk membentuk karakter anak.
- c. Bagi wali murid, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif tentang pembentukan karakter anak melalui kurikulum muatan lokal.
- d. Bagi peneliti sebagai sarana uji kemampuan terhadap materi yang diperoleh saat perkuliahan serta menambah wawasan berharga terkait pengembangan kurikulum muatan lokal dalam membentuk karakter anak.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, skripsi terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian tengah, dan penutup. Bagian awal terdiri dari halaman judul, persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar atau bagan (jika ada). Selanjutnya, bagian kedua yaitu bagian tengah (inti) yang terdiri dari bab 1 sampai dengan bab V.

Bab I merupakan bab yang berisikan pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran mengenai latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II berisi landasan teori yang berisi tentang kerangka konseptual dan kajian pustaka. Kerangka konseptual dengan menggambarkan garis besar penelitian yang akan dilakukan. Dalam kajian pustaka ada dua macam yaitu kerangka teoritis berupa kajian teori untuk mengembangkan kerangka konseptual dan telaah penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan teori.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan. Di dalamnya berisi deskripsi hasil penelitian. Deskripsi hasil penelitian mencakup pengembangan kurikulum muatan lokal dalam membentuk karakter. Menjelaskan dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dari pengembangan kurikulum muatan lokal di TK Negeri Purwokerto Barat dalam membentuk karakter anak. Bab V, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Selanjutnya bagian akhir skripsi adalah berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Kurikulum Muatan Lokal

a. Definisi Kurikulum Muatan Lokal

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yang di dalamnya adanya seperangkat rencana dan ketentuan yang mengatur tujuan, isi, dan materi (bahan) pelajaran, serta langkah (prosedur) yang digunakan untuk melaksanakan pendidikan usaha itulah yang disebut kurikulum. Sedangkan kata “Muatan lokal” adalah beberapa program yang isi (inti pembelajaran) dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan sekitar baik alam, sosial, dan budayanya.³¹ Penetapan isi dan bahan pelajaran muatan lokal didasarkan pada kebutuhan lingkungan dan keadaan masing-masing daerah. Hal ini karena setiap daerah memiliki ciri khas dan kebutuhannya masing-masing yang tidak bisa disamakan dengan satu sama lain, namun memiliki prinsip yang sama untuk melestarikan budaya Indonesia yang beragam.

Lebih lanjut kurikulum muatan lokal adalah sebagai pedoman pengelolaan kegiatan proses pembelajaran yang berisi rencana dan pengaturan terkait isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan kebutuhan daerah masing-masing.

Kurikulum muatan lokal merupakan suatu implementasi pasal 38 ayat 1 UU Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum

³¹ Fransiskus de Gomes & Yasinta Sidi, “Implementasi Pengembangan Muatan..., hlm.62-

disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan.”³²

Muatan lokal yang dikembangkan mengacu pada surat Keputusan Gubernur/Walikota. Muatan lokal ini bersifat wajib diikuti semua siswa. Muatan lokal yang dikembangkan pada jenjang PAUD haruslah sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini dan berbagai aspek perkembangan anak usia dini sesuai dengan STTPA.

Muatan lokal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program pembiasaan setiap hari kamis, pengenalan makanan khas daerah Banyumas, adanya ekstra tari daerah setiap hari sabtu. Pembiasaan setiap hari kamis ini mencakup pengenalan lagu-lagu daerah dan nasional, pengenalan unggah-ungguh basa jawa, gerak lagu daerah, dan pengenalan kosa kata bahasa jawa sederhana dengan lagu yang mudah dipahami oleh anak-anak.

b. Landasan Kurikulum Muatan Lokal

Sudah lama, kurikulum muatan lokal ditetapkan dan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Kurikulum muatan lokal menjadi kewenangan pemerintah daerah untuk menetapkannya. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013. Kearifan lokal dan keunikan budaya yang dimiliki setiap daerah membolehkan daerah mengembangkan kurikulum muatan lokal bagi lembaga pendidikan di daerahnya.

Dalam lampiran Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah disebutkan bahwa penetapan kurikulum muatan lokal (mulok) pemerintah kabupaten/kota diberi kewenangan menetapkan kurikulum mulok pendidikan dasar, pendidikan anak usia

³² Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm.3

dini, dan pendidikan nonformal.³³ Sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud 79 Tahun 2014, muatan lokal artinya bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang isinya muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal.³⁴

c. Tujuan Kurikulum Muatan Lokal

Tujuan adanya muatan lokal di lembaga pendidikan, khususnya PAUD adalah mengenalkan budaya yang sudah ada sejak dahulu untuk dilestarikan. Dilestarikan disini artinya dijaga keberlangsungan budaya dalam suatu daerah melalui beberapa tahap yaitu dengan mengenalkan budaya daerah masing-masing, memahami pentingnya budaya daerah, dan mempraktikkan membuat suatu karya dari lingkungan sekitar dengan bimbingan guru atau bisa juga dengan mempraktikkan tarian daerah serta bermain tradisional yang aman bagi anak.

Secara khusus, adanya program muatan lokal bertujuan:³⁵

- 1) Mengetahui dan menjadi lebih dekat dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya
- 2) Memiliki persiapan kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat
- 3) Memiliki sikap dan perilaku yang sama dengan nilai-nilai luhur budaya setempat untuk menunjang pembangunan nasional.

Dengan demikian tujuan dari program muatan lokal yaitu agar peserta didik memiliki pengetahuan yang luas terkait lingkungannya dan siap lahir batin melestarikan sumber daya alam, kualitas sosial, dan kebudayaan yang membangun pembangunan nasional dan pembangunan setempat.

³³ UU No.20 Tahun 2003 tentang Pemerintah Daerah

³⁴ Permendikbud 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013

³⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 274

d. Ruang Lingkup Muatan Lokal

Ruang lingkup muatan lokal adalah sebagai berikut:

- 1) Muatan lokal dapat berupa: bahasa daerah, bahasa asing (Arab, Inggris, mandarin, dan Jepang), kesenian daerah. Keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat (termasuk tata krama dan budi pekerti), dan pengetahuan tentang karakteristik lingkungan sekitar, serta hal-hal yang perlu oleh daerah masing-masing.
- 2) Muatan lokal wajib diberikan pada semua jenjang pendidikan baik pra sekolah/ PAUD, pendidikan dasar dan menengah, baik pada pendidikan kejuruan maupun pendidikan khusus.
- 3) Beberapa kemungkinan lingkup wilayah berlakunya kurikulum muatan lokal yaitu seluruh kabupaten/ kota dalam suatu provinsi, hanya pada satu atau beberapa kabupaten/kota dalam suatu provinsi yang memiliki karakteristik yang sama, dan seluruh kecamatan dalam suatu kabupaten/kota memiliki karakteristik yang sama.³⁶

Dengan demikian, ruang lingkup muatan lokal sangat luas dan pelaksanaannya disesuaikan dengan ciri khas daerah masing-masing.

2. Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal

a. Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal

Pengembangan kurikulum adalah suatu kegiatan pembenahan kurikulum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian kurikulum dan penyempurnaan kurikulum.³⁷ Menurut Wahyudin dalam Varary, pengembangan kurikulum mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dikarenakan pengembangan kurikulum mengindikasikan kemajuan serta transisi.³⁸

³⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan...*, hlm.276

³⁷ Ary Asy-ari dan Tasman Hamami, "Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21", *IQ (Ilmu Al-Quran): Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 19-34

³⁸ Varary Mechwafanitiara C, "Prosedur Pengembangan Kurikulum (Kajian Literatur Manajemen Inovasi Kurikulum)", *Jurnal UPI*, Vol. 9, No. 2, 2022, hlm. 171-184.

Sebagai salah satu bagian kurikulum, pengembangan kurikulum muatan lokal tidak jauh beda dengan pengembangan kurikulum pada umumnya. Pengembangan kurikulum muatan lokal memuat proses perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan kurikulum muatan lokal dengan memperhatikan kurikulum yang digunakan dalam sebuah lembaga pendidikan.

b. Prinsip Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal

Dalam buku “Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan”, Lias Hasibuan bahwa prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum yaitu sebagai berikut:

- 1) Prinsip berorientasi pada tujuan, artinya pengembangan kurikulum dijalankan untuk memetik suatu tujuan tertentu. Jadi, dalam hal ini, pengembangan kurikulum muatan lokal diarahkan untuk mencapai tujuan awal yaitu melestarikan budaya daerah dan berusaha dalam meningkatkan potensi daerah untuk peningkatan ekonomi masyarakat.
- 2) Prinsip relevansi, diartikan sebagai memiliki kesesuaian. Dalam hal ini muatan lokal yang dikembangkan harus sesuai dengan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan anak didik, dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Prinsip efisiensi dan efektifitas, artinya dalam pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan efisien dalam pendayagunaan waktu, tenaga, biaya, dan sumber-sumber lain secara cermat dan tepat guna. Semua hal yang mendukung proses pengembangan kurikulum harus dipergunakan secara efektif dan efisien.
- 4) Prinsip fleksibilitas (keluwesan), seharusnya dalam pengembangan kurikulum bersikap luwes, mudah disesuaikan berdasarkan keinginan dan keadaan lembaga pendidikan, tidak statis dan kaku. Contohnya, dalam kurikulum muatan lokal, materi yang dikembangkan seharusnya dapat disesuaikan dengan keadaan dan lingkungan sekitar.

- 5) Prinsip kontinuitas (berkesinambungan), artinya kurikulum muatan lokal dikembangkan hendaknya berkesinambungan. Berkesinambungan di sini artinya mulai dari aspek-aspek, materi dan bahan kajian yang disusun secara berurutan, tidak terlepas. Jadi, antar materi satu dengan selanjutnya memiliki hubungan fungsional yang bermakna sesuai jenjang pendidikan.
 - 6) Prinsip sinkronisasi (keseimbangan), artinya kurikulum dikembangkan dengan melihat secara cermat keseimbangan secara proporsional dan fungsional antara berbagai program dan sub-program dan diantara aspek yang perlu dikembangkan.
 - 7) Prinsip obyektivitas, artinya kurikulum dibuat dengan berupaya kegiatan kurikuler dilakukan dengan mengikuti tataran kebenaran ilmiah dan dilaksanakan berdasarkan obyektivitas. Artinya proses perencanaan harus obyektif. Dalam proses pelaksanaan juga harusnya obyektif dan mengikutkan semua pihak, di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
 - 8) Prinsip demokratis, maksudnya pengembangan kurikulum khususnya kurikulum muatan lokal dalam pelaksanaannya dikelola secara demokratis. Artinya di dalam pelaksanaannya adanya toleransi/saling menghargai satu sama lainnya.³⁹
- c. Pihak yang Terlibat dalam Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal

Dalam pengembangan kurikulum muatan lokal, sekolah dan komite sekolah memiliki wewenang penuh dalam mengembangkan kurikulum muatan lokal. Jika dirasa belum memiliki SDM yang mumpuni dalam mengembangkan sekolah, komite sekolah dapat bekerjasama dengan unsur-unsur Depdiknas seperti Tim Pengembang Kurikulum (TPK) di daerah, Lembaga Penjaminan Mutu (LPMP),

³⁹ Lias Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hlm. 86-87.

Perguruan Tinggi dan Instansi/Lembaga di luar Depdiknas, misalnya Pemerintah Daerah/Bapeda.⁴⁰

Lembaga-lembaga di atas tugasnya hanya membantu dengan membimbing kepala sekolah untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal yang sesuai dengan karakteristik anak didik, masyarakat sekitar, dan ciri khas daerah. Namun, kewenangan pertama dalam mengembangkan kurikulum muatan lokal tetap dimiliki oleh sekolah dan komite sekolah.

Lebih spesifiknya, tugas lembaga-lembaga di atas yaitu membimbing pihak sekolah dalam mengenali keadaan dan kebutuhan daerah, menentukan komposisi muatan lokal yang tepat bagi sekolah di daerah, dilanjutkan dengan membantu pihak sekolah dalam mengembangkan silabus muatan lokal dan perangkat kurikulum muatan lokal lainnya supaya prosesnya berjalan sesuai yang diharapkan dan hasil yang optimal.

d. Prosedur Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal

Konsep pengembangan kurikulum diartikan dari dua jenis proses, yaitu pengembangan dalam maksud perkerjasama dan pengembangan dalam arti konstruksi. Proses pengembangan dalam arti perkerjasama melalui empat tahap yaitu menentukan pondasi dasar-dasar yang dibutuhkan dalam pengembangan kurikulum; konstruksi lebih mengarah pada model kurikulum yang diharapkan berdasarkan pondasi tersebut, implementasi/pelaksanaan kurikulum; dan evaluasi artinya menilai kurikulum secara komprehensif dan sistemik. Proses pengembangan kurikulum dalam arti konstruksi pada intinya melalui empat kegiatan yaitu merancang tujuan, merumuskan materi, menetapkan metode, dan merancang evaluasi.⁴¹

⁴⁰ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 215.

⁴¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 133

Pengembangan kurikulum menurut Saylor ada tiga tahap yaitu perencanaan tujuan, sasaran dan bidang kegiatan; cara pengajaran dan evaluasi.⁴² Pengembangan kurikulum jika ditinjau dari segi manajemen kurikulum terdiri dari:

1) Perencanaan Kurikulum

Perencanaan adalah sebuah proses berpikir dengan cermat dalam mengambil (memilih) suatu keputusan. Proses ini mewajibkan adanya persiapan jiwa yang berguna untuk mempertimbangkan sesuatu sebelum dilaksanakan sesuai kenyataan. Gambaran tentang langkah penyusunan rencana secara umum dapat diperhatikan proses berikut ini:

- a) Mengidentifikasi kebutuhan pengguna pendidikan dan nilai dari suatu lembaga pendidikan yang berkaitan. Kebutuhan disini dibagi menjadi dua yaitu kebutuhan umum yang berkaitan dengan kebutuhan yang ingin dicapai sekolah dan kebutuhan khusus yang berkaitan dengan tuntutan masyarakat.
- b) Perumusan tujuan dari tingkat nasional sampai pada pembuatan tujuan khusus (indikator-indikator keberhasilan).
- c) Perumusan /menetapkan ruang lingkup/fungsi-fungsi.
- d) Menetapkan jangka waktu pencapaian tujuan.
- e) Menetapkan metode pencapaian tujuan berarti menentukan metode atau strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Terdapat dua strategi dalam pengembangan muatan lokal yaitu:

(1) Dari bawah ke atas (*bottom up*)

Satuan pendidikan diberi kewenangan untuk menentukan jenis muatan lokal sesuai dengan hasil analisis konteks.

⁴² M. Tahrim Taraba, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Analisis Aplikatif pada Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2020), hlm. 80.

(2) Dari atas ke bawah (*top down*)

Pemerintah daerah memiliki bahan kajian muatan lokal yang diidentifikasi dari jenis muatan lokal yang diselenggarakan satuan pendidikan di daerahnya.

- f) Menetapkan alat yang diperlukan
- g) Merumuskan rencana evaluasi berarti penilaian terhadap hambatan atau hasil yang diraih selama implementasi kurikulum baru dilaksanakan. Evaluasi bertujuan untuk menguji keberhasilan implementasi kurikulum dan pembaharuan kurikulum selanjutnya.⁴³

Prajudi Atmosudirjo memberikan suatu penjelasan bahwa, untuk dapat membuat suatu perencanaan yang baik, diperlukan adanya empat unsur sebagai berikut:

- a) Tujuan (*Goal objective*, pemecahan dari suatu masalah, menutup satu *demand* atau gap)
- b) Fakta-fakta (*Facts*, yang harus diperoleh melalui pengumpulan data dan informasi)
- c) Perkiraan hari kemudian (*forecast*, dugaan atau perhitungan hari depan) perkiraan jalan dan arah serta premis
- d) Serangkaian perbuatan-perbuatan dan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan upaya pencapaian tujuan (berdasarkan fakta-fakta dan harapan-harapan).⁴⁴

2) Pengorganisasian Kurikulum

Organisasi kurikulum diambil dari dua sudut pandang yaitu akademik dan manajemen. Dalam akademik, organisasi kurikulum adalah *mind map* (desain) yang tujuannya memberikan kemudahan anak didik dalam memahami materi pelajaran dan kegiatan proses pembelajaran. Organisasi kurikulum berkaitan dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sedangkan nilai

⁴³ Muh. Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Klaten: CV. Gema Nusa, 2017), hlm.61.

⁴⁴ Muh. Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan...*, hlm. 61-62.

budaya, nilai sosial, aspek siswa, ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum. Pengorganisasian dari pendekatan manajemen berkaitan dengan menjalin kerja sama yang baik antar kelompok yang beragam karakter manusia, beragam kepentingan yang dipertemukan, dan menggunakan kemampuan-kemampuan ke arah tujuannya.⁴⁵

Pengorganisasian yang sesuai dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

a) Pengorganisasian dalam rangka perencanaan

Pengorganisasian dalam rangka perencanaan kurikulum melibatkan kepala sekolah, komite sekolah, dan semua guru untuk melaksanakan perencanaan kurikulum tahun ajaran baru. Kemudian, menentukan waktu pelaksanaan penyusunan perencanaan kurikulum.

Setelah menentukan waktu kemudian komite sekolah mengorganisasikan guru, tenaga kependidikan dan wakil wali murid. Kepala sekolah bertugas memimpin pelaksanaan perencanaan kurikulum dan menentukan kebijakan terhadap kurikulum baru. Wakil wali murid ataupun dari pendidik dapat memberikan saran/masukan dalam proses perencanaan. Selanjutnya, kepala sekolah dibantu sekretaris dan para guru menyusun kurikulum yang telah dimusyawarahkan menjadi bentuk dokumen kurikulum.

b) Pengorganisasian dalam rangka pelaksanaan kurikulum

Pengorganisasian dalam pelaksanaan kurikulum dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah menentukan guru kelas dan guru tari. Setiap guru harus siap untuk ditempatkan di kelas yang ditentukan oleh kepala sekolah. Kemudian, menentukan jadwal mengajar.

⁴⁵ Ulpah Maspupah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hlm. 38

c) Pengorganisasian dalam rangka evaluasi kurikulum

Pengorganisasian dalam evaluasi kurikulum mencakup evaluasi terhadap guru dan evaluasi terhadap anak. Kepala sekolah mengevaluasi terhadap kinerja guru saat di kelas, sedangkan guru mengevaluasi kinerja anak didik dengan menggunakan beberapa teknik yaitu observasi harian, ceklist, penugasan, anekdot, unjuk kerja, dan dokumentasi hasil karya.⁴⁶

Selain itu, pada setiap organisasi tersebut dijalankan oleh susunan pengurus berdasarkan struktur organisasi yang memiliki kewajiban tersendiri.

3) Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum adalah proses pelaksanaan program kurikulum yang sudah dirancang sebelumnya dengan memperhatikan dari situasi tempat dan pembawaan anak didik baik dari segi pemikiran, emosional, maupun fisik.⁴⁷

Tahap-tahap pelaksanaan kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok yaitu:

- a) Persiapan pelaksanaan pembelajaran dengan mempersiapkan tempat belajar, alat permainan edukatif, media pembelajaran, dan metode pembelajaran yang tertulis dalam perencanaan sebelumnya.
- b) Pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan program kegiatan. Adanya kegiatan pembukaan, inti, istirahat, dan penutup. Kegiatan tersebut dilakukan secara bertahap dan sistematis. Pada esensinya pembelajaran adalah adanya perubahan perilaku anak didik yang lebih baik karena proses komunikasi dari dua arah yang aktif.

⁴⁶ Varary Mechwafanitiara, "Prosedur Pengembangan Kurikulum...", hlm. 171-184

⁴⁷ Ulpah Maspupah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*,..., hlm. 83

- c) Evaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan pembelajaran di dalam ruangan ataupun di luar ruangan.⁴⁸

4) Penilaian atau Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum bertujuan untuk mengecek tingkat keberhasilan tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui kurikulum yang dijalankan. Evaluasi kurikulum dibagi menjadi menjadi evaluasi bulanan yang dilakukan di akhir bulan, evaluasi setiap enam bulan yang dilakukan setiap semester, dan evaluasi satu tahun yang dilakukan untuk perbaikan kurikulum. Evaluasi dapat dilakukan dengan musyawarah.

a) Perbaikan program

Program kurikulum yang sedang dikembangkan dibutuhkan adanya hasil penilaian yang dapat menjadi masukan positif dan sifatnya membangun

b) Pertanggungjawaban kepada berbagai pihak

Pihak tersebut adalah pihak dari wali anak didik. Pihak sekolah bertanggungjawab dalam menilai perkembangannya masing-masing sesuai dengan program kurikulum yang dijalankan.

c) Penentuan tindak lanjut hasil pengembangan

Tindak lanjut ini dengan mempertanyakan dua hal yaitu apakah kurikulum akan dijabarkan ke dalam sistem yang ada dan bagaimana kurikulum tersebut disebarluaskan dengan melihat kondisi dan caranya ke dalam sistem yang ada.

Penilaian merupakan bagian yang paling integral dalam pengajaran. Dalam penyusunan alat penilaian hendaknya diikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Rumusan tujuan pendidikan yang umum, dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 238.

- b) Bagaimana kelas, usia dan tingkat kemampuan kelompok yang akan ditest
- c) Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan test
- d) Test tersebut bentuk uraian atau objektif
- e) Berapa banyak butir test yang perlu disusun
- f) Norma apa yang digunakan didalam pengelolaan hasil test.⁴⁹

3. Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini

a. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Pendidikan merupakan arti dari *education* yang berasal dari kata *educate* atau *educio* dalam bahasa latin. *Educo* berarti mengembangkan diri dengan mendidik dan pelaksanaan kegunaan.⁵⁰ Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha yang direncanakan yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar supaya anak didik aktif dalam mengembangkan semua potensi dan memiliki kekuatan dari aspek kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang dibutuhkan. Pendidikan menjadi suatu kebermanfaatn bagi anak didik untuk mendapatkan kesempatan, impian, dan ilmu supaya dapat hidup menjadi lebih baik.⁵¹

Karakter menurut KBBI merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Menurut Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas yang dikutip Oleh Muhamad Busro & Suwandi, karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian yang terbentuk dari berbagai kebaikan yang dipercayainya dan digunakan sebagai landasan berpikir, bersikap, dan bertindak.⁵²

Hal senada juga dijelaskan oleh Srenko dalam Muchlas & Hariyanto bahwa karakter merupakan atribut atau ciri-ciri yang

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 154.

⁵⁰ M. Najib. dkk, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 55

⁵¹ Resika Priasih dan Novan Ardy Wiyani, “ Analisis SWOT Terhadap Implementasi Pembelajaran Terpadu pada MI Muhammadiyah 1 Slinga Purbalingga”, *Jurnal Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan dan Keisalaman*, Vol.12, No. 1, 2022, hlm. 12-26

⁵² Muhamad Busro & Suwandi, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 13

membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.⁵³ Menurut Gordon W. Allport, karakter adalah suatu alur yang dinamis dari sistem psiko-fisik yang menjadi penentu sikap dan pemikiran individu secara khas.⁵⁴ Dengan demikian, karakter adalah sifat seseorang yang menjadi pembeda dengan orang lain dan tercipta karena sesuatu yang terus dilakukannya tanpa henti (konsisten).

Anak usia dini sering kali disebut dengan masa emas. Hal tersebut dikarenakan perkembangan dan pertumbuhan pada masa usia ini menjadi penentu anak di masa depan. Selain itu menurut para ilmuwan menjelaskan pada saat lahir otak bayi mengundang 100-200 milyar neuron melakukan sambungan antar sel-sel tersebut. Untuk bisa menyambung neuron tersebut butuh adanya rangsangan edukasi dari orang tua dan guru.⁵⁵ Hal tersebut dikarenakan anak usia dini masih menjadi pribadi yang belum berpikiran ke depan (dewasa) , oleh karena itu dibutuhkan pembinaan dari orang yang lebih tua (orang tua).⁵⁶

Dengan demikian pendidikan karakter bagi anak usia dini memiliki urgensi yang sangat penting untuk diterapkan. Hal ini karena anak usia dini mudah mengingat apapun yang diajarkan oleh orang dewasa termasuk orang tua, guru, teman sebaya, dan juga masyarakat.

b. Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter adalah konsep yang dijadikan sebagai pedoman dalam bersikap dan bertingkah laku bagi seseorang. Menurut Nurul Zuriah dalam M. Najib, dkk bahwa seseorang yang sudah berkarakter adalah seseorang yang telah sukses menyerap nilai-nilai

⁵³ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model*,..., h.42

⁵⁴ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2014), hlm.2

⁵⁵ Novan Ardy Wiyani, "Aktualisasi Prinsip Continuous Improvemnet dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu Al-Ikhlas Bumiayu Brebes", *Jurnal Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, No. 1, 2019, hlm. 80-100

⁵⁶ Oki Witasari, " Permainan Tradisional Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini" *Jurnal Of Erly Childhood Education and Development*, Vol. 2, No.1, 2020, hlm. 52-63.

karakter yang diharapkan oleh masyarakat dan digunakan kekuatan moral dalam hidupnya.⁵⁷

Menurut *Character Counts (Six Pillars of Character Education)* dalam Najib, dkk, nilai-nilai karakter yang diimplementasikan ke dalam kurikulum sebagai berikut:

- 1) *Trustworthiness*, nilai karakter yang menjadikan anak didik menjadi seseorang yang berintegritas, jujur, dan loyal.
- 2) *Fairness*, nilai karakter yang menjadikan anak didik memiliki cara berpikir yang terbuka dan tidak suka memanfaatkan orang lain.
- 3) *Caring*, nilai karakter yang diwujudkan dengan sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi lingkungan sekitar.
- 4) *Respect*, nilai karakter yang diwujudkan dengan menghormati dan menghargai orang lain.
- 5) *Citizenship*, nilai karakter yang diwujudkan dengan adanya kesadaran hukum dan tata tertib serta peduli terhadap lingkungan alam.
- 6) *Responsibility*, nilai karakter yang diwujudkan dengan adanya sikap tanggung jawab, disiplin, dan melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya.⁵⁸

Nilai-nilai karakter berjumlah 18 dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Religius artinya sikap yang ditunjukkan dengan patuh terhadap perintah agama dan menjauhi larangan agama dan adanya sikap toleransi dalam hal perbedaan agama.
- 2) Jujur artinya sikap dan perilaku sesuai dengan kejadian yang sebenarnya atau fakta sebagai upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dari perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

⁵⁷ M. Najib. dkk, *Manajemen Strategik Pendidikan...*, hlm. 74.

⁵⁸ M. Najib. dkk, *Manajemen Strategik Pendidikan...*, hlm. 75.

- 3) Toleransi artinya sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda.
- 4) Disiplin diwujudkan dengan sikap patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- 5) Kerja keras artinya suatu tindakan yang ditunjukkan dengan usaha yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan yang ada di depannya dan selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif artinya untuk menghasilkan sesuatu yang baru dari proses berpikir seseorang.
- 7) Mandiri artinya tindakan yang menunjukkan tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan sebuah tugas yang harus diselesaikannya.
- 8) Demokratis artinya menilai bahwa hak dan kewajiban dirinya dan orang lain adalah sama.
- 9) Rasa ingin tahu artinya sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan luas dari sesuatu yang dipelajarinya.
- 10) Semangat kebangsaan artinya suatu sikap dan cara berpikir, serta wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air artinya suatu tindakan yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap semua aspek baik dari fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi artinya suatu tindakan yang mendorong dirinya yang bertujuan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.

- 13) Bersahabat/komunikatif artinya suatu tindakan seseorang yang memperlihatkan rasa senang bersosialisasi dengan orang lain.
- 14) Cinta damai artinya sikap, perkataan, dan tindakan yang membuat orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca artinya memiliki waktu untuk membaca berbagai buku yang memberikan pengaruh positif dan bermanfaat untuk dirinya.
- 16) Peduli lingkungan artinya suatu tindakan yang berupaya mencegah adanya kerusakan pada alam dan selalu menjaga alam dengan berbagai upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial artinya suatu tindakan yang selalu ingin menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain dengan cara memberikan bantuan baik dalam bentuk materi maupun tenaga.
- 18) Tanggung jawab artinya suatu tindakan yang diwujudkan dengan melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan oleh dirinya terhadap masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan.⁵⁹

c. Peran Pendidik dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini

Pendidik atau guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keberlangsungan dalam sebuah lembaga pendidikan. Pendidik juga menjadi aktor utama dalam membentuk karakter anak di sekolah.⁶⁰ Menurut Novan, guru adalah bapak rohani bagi anak didiknya.⁶¹ Tanpa adanya seorang pendidik maka peserta didik tidak memiliki tujuan yang jelas dalam pembelajaran di kelas

⁵⁹ Eky Prasetya dan Ianatuz Zahro, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*, (Kemenristek Dikti: Yogyakarta, 2018), hlm. 12-13

⁶⁰ Oki Witasari dan Novan Ardy Wiyani, "Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini" *Journal of Early Childhood Education and Development*, Vol. 2, No. 1, 2020. hlm. 52-63.

⁶¹ Novan Ardy Wiyani, "Pembinaan Soft Skill Guru Melalui Kegiatan Halaqoh Untuk Sukses PPA Di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto", *Jurnal Elementary*, Vol. 5, No.1, 2017, hlm. 146-168.

maupun di luar kelas. Selain itu, pendidik berperan dalam memotivasi siswa untuk semangat dalam proses pembelajaran dan berperan membentuk karakter peserta didik.

Karakter semua orang merupakan material yang bisa diupayakan diubah dan dibentuk. Jika ditangani oleh pendidik yang tugas utamanya mendidik dengan konsisten. Dengan memberikan contoh yang baik dan ilmunya, pendidik dapat dapat melakukannya. Dengan penguasaan ilmu yang relevan, program yang jelas, kurikulum yang humanistik, dan lembaga yang terpercaya.⁶²

Terdapat empat hal penting yang perlu diperhatikan ketika mengaplikasikan dalam membentuk karakter dalam pendidikan yaitu melalui pemahaman yang benar tentang pendidikan karakter, pembiasaan, contoh atau teladan, dan pembelajaran secara integral. Pertama, dalam proses pemahaman ini menjadi faktor terpenting yang harus dimiliki seorang pendidik sebelum membentuk karakter anak didik. Kedua, pembiasaan. Pembiasaan menjadi hal yang cukup menjadi perhatian. Pembiasaan atau sesuatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus inilah yang dapat membentuk karakter seseorang. Hal senada juga diungkapkan oleh Stephen Covey yang dikutip oleh Muhammad Busro dan Suwandi bahwa karakter tersusun dari kebiasaan kita karena dilakukan secara konsisten atau istiqomah, tidak disadari sering berpola, kebiasaan itu tetap, setiap hari, menjadi perwujudan karakter kita.⁶³

Ibn Miskawaih dalam bukunya “Tahdzib Al-Akhlak” menegaskan bahwa fikiran menjadi letak karakter manusia, dan dapat dibentuk melalui pendidikan dan pergaulan yang terjadi berulang kali atau menjadi kebiasaan dan disiplin.⁶⁴

Dengan demikian, kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus (konsisten) dan disiplin akan membentuk karakter anak didik.

⁶² Muhamad Busro & Suwandi, Pendidikan Karakter,...hlm.149.

⁶³ Muhamad Busro & Suwandi, Pendidikan Karakter,...hlm.152

⁶⁴ Muhamad Busro & Suwandi, Pendidikan Karakter,...hlm.152

Ketiga, keteladanan. Anak mudah menangkap dan mudah melakukannya ketika orang dewasa di dekatnya juga melakukan hal demikian (baik). Jika orang dewasa hanya menyuruh anak didik untuk berbuat baik tanpa adanya contoh maka tak jarang banyak anak didik tidak mematuhi. Jadi, orang tua ataupun guru haruslah menjadi contoh yang baik supaya anak didik meniru perbuatan yang baik. Keempat, pembelajaran terintegrasi. Pembelajaran terintegrasi artinya pembelajaran dirancang secara integrasi dengan pembelajaran lainnya.

65

Lebih detailnya, peran profesional guru PAUD yaitu pertama, pendidik PAUD sebagai pendidik. Pendidik ialah pendidik yang dapat menjadi panutan lebih khusus bagi peserta didik dan masyarakat sekitar pada umumnya. Pendidik PAUD harus memiliki tanggungjawab, wibawa, dan mandiri. Tanggungjawab dalam hal ini diwujudkan dengan melaksanakan semua tanggungjawabnya melalui tindakan nyata dalam penyelenggaraan layanan PAUD.⁶⁶

Kedua, pendidik PAUD sebagai pengajar. Diwujudkan dalam beberapa tindakan diantaranya merencanakan pembelajaran, memilih dan menetapkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan dan tema yang dipilih, memilih dan menetapkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tema, mendesain strategi pembelajaran, menentukan jenis assesmen pembelajaran.⁶⁷

Ketiga pendidik PAUD sebagai pembimbing. Sebagai pembimbing, guru harus memiliki kompetensi dalam melakukan hal berikut yaitu merencanakan tujuan pembelajaran dan mengidentifikasi kompetensi yang ingin dicapai sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya, melibatkan semua anak didik dalam kegiatan pembelajaran, memaknai kegiatan belajar, dan memberikan komentar terkait penampilan anak

⁶⁵ Muhamad Busro & Suwandi, *Pendidikan Karakter*,...hlm.153

⁶⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB,TK/RA*, (Yogyakarta:Gava Media, 2015), hlm. 77

⁶⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*..., hlm. 78-84

didik dan menjawab pertanyaannya dengan penjelasan yang mudah dipahami.⁶⁸

Keempat, pendidik sebagai pelatih. Dalam pelatihan yang dilakukan oleh pendidik PAUD harus melihat dengan cermat dari segi standar tingkat pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Selain itu, pelatihan harus mampu memperhatikan perbedaan individual anak didik dengan keadaan lingkungan sekitar. Kelima, pendidik sebagai pengevaluasi. Dalam mengevaluasi ini bertujuan untuk mengetahui hasil asesmen pendidik PAUD secara berkala, kondusivitas kondisi kelas, kemampuan pendidik dalam menyelenggarakan layanan PAUD, dan lainnya.⁶⁹

B. Kajian Pustaka

Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, antara lain:

Skripsi yang disusun oleh Shinta Nur Fitriyana, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2022 yang berjudul “Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Tema dan Subtema Kearifan Lokal Lampung Untuk Pendidikan Anak Usia Dini.” Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tema kearifan lokal pada daerah Lampung untuk pendidikan di usia 4-5 tahun dan untuk mengetahui kelayakan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tema dan subtema kearifan lokal.⁷⁰ Persamaan judul skripsi Shinta Nur Fitriyana dengan peneliti adalah sama-sama meneliti kearifan lokal atau muatan lokal dalam pendidikan anak usia dini. Sedangkan perbedaan judul skripsi peneliti dengan Shinta Nur Fitriyana adalah dari segi objeknya. Objek yang dilakukan peneliti adalah

⁶⁸ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu...*, hlm. 87-88

⁶⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu...*, hlm. 88-91

⁷⁰ Shinta Nur Fitriyana, Skripsi, : *Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Tema dan Subtema Kearifan Lokal Lampung Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), hlm. ii

pengembangan kurikulum muatan lokal sedangkan penelitian Shinta Nur Fitriyana tentang rencana pelaksanaan pembelajaran tema kearifan lokal.

Skripsi yang disusun oleh Yusna Ramadayani, Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Mahasiswi Universitas Negeri Makassar tahun 2021 yang berjudul “Pelaksanaan Kurikulum Pesantren di MAS As’Adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo.”.⁷¹ Persamaan judul skripsi Yusna Ramadayani dengan peneliti adalah sama-sama ingin mengetahui kurikulum muatan lokal di lembaga pendidikan. Perbedaannya adalah dari segi objek penelitian dan tempat penelitian. Objek penelitian skripsi Yusna Ramadayani adalah kurikulum pesantren dan tempatnya di MAS As’Adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo. Sedangkan objek yang akan diteliti oleh peneliti adalah kurikulum muatan lokal di daerah Banyumas dalam rangka membentuk karakter anak usia dini, salah satunya di TK Negeri Purwokerto Barat.

Skripsi yang disusun oleh Mifrokhul Ula, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Mahasiswi Sekolah Tinggi Islam Negeri Kudus tahun 2016 yang berjudul “Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Keasiyiyahan di TK Aisyiyah Bustannul Athfal 12 Kudus.”⁷² Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari segi objeknya adalah kurikulum muatan lokal dalam satuan pendidikan pendidikan anak usia dini yaitu TK. Perbedaannya adalah dari segi cakupan muatan lokal yang dikaji. Muatan lokal yang dikaji oleh Mifrokhul Ula adalah muatan lokal keasiyiyahan sedangkan muatan lokal yang akan diteliti oleh peneliti adalah muatan lokal daerah Banyumas yang diterapkan dalam pembiasaan di hari kamis dan ekstra tari daerah di hari sabtu.

Penelitian yang dilakukan oleh Riza Aulia Pratama dan Serli Marlina dengan judul “Analisis Kurikulum Muatan Lokal Al-Islam dan Keasiyiyahan/

⁷¹ Yusna Ramadayani, Skripsi: *Pelaksanaan Kurikulum Pesantren di MAS As’Adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2021), hlm. ii

⁷² Mifrokhul Ula, Skripsi: *Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Keasiyiyahan di TK Aisyiyah Bustannul Athfal 12 Kudus*, (Kudus: Sekolah Tinggi Islam Negeri Kudus, 2016), hlm. ii

Kemuhadiyah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal.”⁷³ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti kurikulum muatan lokal. Perbedaannya adalah dari segi cakupan muatan lokal dan tempat penelitian. Cakupan muatan lokal yang dikaji Riza Aulia dan Serli Marlina adalah muatan lokal islam dan keasyiyahan/ kemuhadiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal sedangkan yang dilakukan peneliti adalah muatan lokal khas daerah Banyumas di TK Negeri Purwokerto Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati Lin dengan judul “Manajemen Kurikulum Berbasis Religius Sebagai Upaya Membentuk Karakter Islami Siswa.”⁷⁴ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti kurikulum muatan lokal. Perbedaannya dari segi basisnya dan tujuan yang dicapai. Basis yang dilakukan Nurhayati Lin adalah berbasis religius dan bertujuan untuk membentuk karakter islami sedangkan yang dilakukan peneliti berbasis kearifan lokal dan bertujuan untuk membentuk karakter anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Nurdian, dkk dengan judul “Pendidikan Muatan Lokal Sebagai Penanaman Karkter Cinta Tanah Air”.⁷⁵ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama mengkaji muatan lokal. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi objek muatan lokal yang dikaji dan tempat penelitian. Objek muatan lokal Novi Nurdian, dkk adalah pendidikan muatan lokal Banjar di sekolah dasar sedangkan peneliti objek yang diteliti pengembangan kurikulum muatan lokal di TK Negeri Purwokerto Barat.

⁷³ Riza Aulia Pratama dan Serli Marlina, “Analisis Kurikulum Muatan Lokal Al-Islam dan Keasyiyahan/ Kemuhadiyah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal,” Jurnal Pendidikan Tambusai Vol, 4 No, 2, 2020, hlm. 1389-1398.

⁷⁴ Nurhayati Lin, “Manajemen Kurikulum Berbasis Religius Sebagai Upaya Membentuk Karakter Islami Siswa,” Jurnal University Research Colloquium, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhamadiyah Cilacap, 2021, hlm. 523-527

⁷⁵ Novi Nurdian, dkk, “Pendidikan Muatan Lokal..., hlm. 344-350

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian fenomenologi. Fenomenology berasal dari kata “*phaenoo*” yang berarti membuat kelihatan atau membuat tampak. Fenomenologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang fenomena yang tampak dari kesadaran peneliti.⁷⁶ Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh A. Muri Yusuf menjelaskan bahwa fenomenologi merupakan suatu jenis penelitian kualitatif yang berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan interaksi orang dalam situasi tertentu.⁷⁷ Fenomenologi yaitu penelitian yang didasari oleh pandangan berpikir yang menekankan pada pengalaman-pengalaman manusia sebagai subjek penelitian.⁷⁸

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan proses yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan cermat fakta-fakta aktual yang sistematis.⁷⁹ Menurut Bogdan dan Taylor dalam Suwendra, penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif berupa bentuk tertulis dan perkataan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸⁰ Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan sejauh mana pengembangan kurikulum muatan lokal dalam membentuk karakter melalui program muatan lokal di TK Negeri Purwokerto Barat. Selain itu, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pengembangan kurikulum muatan lokal dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan

⁷⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm *Metode Penelitian: Kuantitatif...*, hlm. 350

⁷⁷ A. Muri Yusuf, hlm. 350-351

⁷⁸ Novan Ardy Wiyani, “Menciptakan Layanan PAUD yang Prima Melalui Penerapan Activity Based Costing”, *Jurnal Ilm. Kel. & Kons.*, 2020, hlm. 175-186

⁷⁹ Neni Hasnudin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 11

⁸⁰ Wayan Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Kegamaan*, (Bali: Nilacakra, 2018), hlm. 4

kurikulum muatan lokal, hingga proses evaluasi atas pengembangan kurikulum muatan lokal di TK tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian di TK Negeri Purwokerto Barat. TK tersebut terletak di Jl. Kober Gg. Riswan Rt. 01/05 Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah Kode Pos 53127. TK Negeri Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas berdiri berdasarkan Surat Keputusan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas nomor: 5031/1 PAUD B/001/2015 tanggal 08 Mei. Tanah disediakan oleh Pemerintah Kelurahan seluas 1.128 M² seharga Rp 161. 146. 080,- (Seratus Enam Puluh Satu Juta Seratus Empat Puluh Enam Ribu Delapan Puluh Ribu Rupiah) dengan berita acara: 028/354.1/2014 27 Januari 2014.

Fisik gedung Tk Negeri Purwokerto Barat dulu diserahkan dari TK Pertiwi Kober pada tanggal 08 Mei 2015 kepada PAUD Negeri Kober. Kemudian sejak tanggal 04 Juli 2019 PAUD Kober untuk ijin operasionalnya diganti dengan nama TK Negeri Purwokerto Barat dengan Keputusan Bupati Nomor 421.9/ 711/ tahun 2019 maka kegiatan belajar TK Negeri Purwokerto Barat mulai menata diri dan mencoba yang terbaik dalam rangka melayani pendidikan pra sekolah di masyarakat dapat dijadikan TK Percontohan dan sebagai pusat Kegiatan bagi TK yang bersedia di wilayah Kecamatan Purwokerto Barat serta sebagai tempat pelatihan dan magang baik dilakukan sendiri ataupun bekerjasama dengan dinas/instansi lain/masyarakat bagi TK yang berada di wilayah Kecamatan Purwokerto Barat. Pada tanggal 4 Juli 2019 PAUD Negeri Kober berganti nama dengan TK Negeri Purwokerto Barat dengan harapan TK Negeri Purwokerto Barat dapat dijadikan percontohan dan sebagai pusat kegiatan bagi TK yang berada di wilayah Kecamatan Purwokerto Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada tahun ajaran 2022/2023.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian peneliti. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah pengembangan kurikulum muatan lokal dalam membentuk karakter anak usia dini.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sasaran yang dituju oleh si peneliti. Adapun subjek penelitian ini adalah semua warga sekolah. Sedangkan untuk teknik pengambilan sample purposif, yaitu teknik penentuan dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, serta orang tua peserta didik TK Negeri Purwokerto Barat, dengan alasan sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah TK Negeri Purwokerto Barat, kaitannya dengan perencanaan pelaksanaan kurikulum muatan lokal dalam membentuk karakter anak.
- b. Guru kelas B1. Dari guru kelas diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi terkait proses pelaksanaan pembelajaran di hari kamis.
- c. Guru tari. Dari guru tari diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi terkait proses pelaksanaan tari daerah di hari sabtu.
- d. Orang tua peserta didik kelas B1. Dari peserta didik diharapkan peneliti dapat mengetahui tanggapan orang tua peserta didik dalam proses pembelajaran di hari kamis dan pelaksanaan ekstra tari daerah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mengetahui standar data yang ditetapkan.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Berikut macam-macam wawancara sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur artinya semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti dengan cermat. Peneliti menulis daftar pertanyaan sebelum wawancara dilakukan. Kelebihan dari wawancara terstruktur yaitu peneliti dengan mudah menganalisis serta proses wawancara berjalan lebih terarah dan sistematis. Kelemahan dari wawancara ini yaitu suasana menjadi kaku dan formal.
- b. Wawancara tak berstruktur bersifat informal. Pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang ditanyakan. Dalam hal ini narasumber diberikan kebebasan menguraikan jawabannya dan pandangannya, namun dalam mengolah dan menganalisisnya sering tidak terarah.⁸¹

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu peneliti menyusun rencana pertanyaan dirumuskan secara cermat dan disiapkan secara tertulis.⁸² Penulis menggunakan daftar pertanyaan tersebut untuk melakukan wawancara agar percakapan dapat terfokus. Wawancara dilakukan kepada pihak kepala sekolah TK Negeri Purwokerto Barat, guru kelas TK Negeri Purwokerto Barat, guru atau pelatih tari dan orang tua TK Negeri Purwokerto Barat. Alasan peneliti memilih kepala sekolah, guru, dan pelatih tari yaitu karena pengembangan kurikulum muatan lokal dilakukan oleh pihak sekolah. Sedangkan alasan memilih wawancara dengan orang tua yaitu agar peneliti mengetahui dampak positif anak ketika anak di rumah setelah dilaksanakan kurikulum muatan lokal.

⁸¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016), hlm. 84-85

⁸² SA. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm *Metode Penelitian: Kuantitatif...*, hlm. 377.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap subyek penelitian. Dengan kata lain observasi ialah melakukan pengamatan secara langsung kegiatan yang dilakukan dengan dekat.⁸³ Observasi bertujuan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸⁴ Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan yang artinya peneliti hanya sebagai pengamat saja tanpa ikut serta dalam kehidupan *observee*.⁸⁵ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung, yaitu tentang proses pelaksanaan kurikulum muatan lokal dalam membentuk karakter anak usia dini. Proses pelaksanaan pembiasaan menggunakan bahasa jawa dan pelaksanaan ekstra tari daerah di hari sabtu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode untuk memperoleh informasi mengenai barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁸⁶ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kurikulum muatan lokal, proses pelaksanaan kurikulum muatan lokal, dan dokumen lain yang menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah foto hasil wawancara, foto dan video pelaksanaan kurikulum muatan lokal di TK Negeri Purwokerto Barat.

E. Teknik Analisis Data

Setelah penulis mendapatkan data yang diperoleh dalam penelitian, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara

⁸³ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm. 87

⁸⁴ Neni Hasnudin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*..., hlm. 102

⁸⁵ Neni Hasnudin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*..., hlm. 103

⁸⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm *Metode Penelitian: Kuantitatif*..., 391

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁷

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁸⁸ Reduksi data ini berlangsung setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan lapangan dibaca, dipahami, dan dibuat ringkasan yang berisi uraian hasil penelitian, terhadap catatan lapangan, memfokuskan, dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada proses pengembangan kurikulum muatann lokal dalam membentuk karakter anak usia dini mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mencarinya. Dalam hal ini peneliti mereduksi data dengan membuat rumusan masalah yang telah dirumuskan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penyajian data ini penulis sajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif sehingga mudah dipahami, dapat ditelusuri kembali kebenarannya dan memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi diinterprestasikan sebagai teks naratif,

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 124

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.338

kemudian dikaitkan dengan teori-teori sebelumnya mengenai pengembangan kurikulum muatan lokal.

3. Kesimpulan

Sejak awal pengumpulan data peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya ke arah simpulan yang mantap. Dengan ini peneliti dapat menarik kesimpulan dari data dan informasi yang telah didapat. Tentunya setelah peneliti menelaah semua data, mereduksi data, dan menyajikan data untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas atau validasi internal. Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negative, dan member check. Dalam pengujian kredibilitas penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi bahan referensi. Triangulasi digunakan peneliti adalah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, misalnya peneliti memperoleh informasi dari kepala sekolah, selanjutnya dilakukan

triangulasi kepada guru dan wali murid di sekolah.⁸⁹ Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik.



⁸⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 330

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK Negeri Purwokerto Barat

1. Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK Negeri Purwokerto Barat

Perencanaan kurikulum muatan lokal TK Negeri Purwokerto Barat merupakan kegiatan untuk menghasilkan dokumen kurikulum yang dijadikan rambu-rambu dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum muatan lokal. Perencanaan ini dilakukan dua bulan sebelum tahun ajaran baru. Rapat bersama dilakukan oleh komite sekolah, kepala sekolah, dan guru. Selain itu, juga merencanakan program tahunan (Prota), program semester (Promes), rencana kegiatan mingguan (RKM), dan rencana kegiatan harian (RKH).

Proses pengembangan kurikulum muatan lokal di TK Negeri Purwokerto Barat dilakukan oleh pihak sekolah dan komite sekolah. Pihak sekolah dalam hal ini meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan komite sekolah. Jadi, sekolah dan komite sekolah yang memiliki tanggung jawab yang besar terkait proses perencanaan hingga evaluasi. Guru kelas masing-masing memiliki tanggungjawab dalam mengembangkan muatan lokal menjadi kegiatan yang disukai anak-anak dengan mempertimbangkan aspek perkembangan anak usia dini sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA). Contohnya kegiatan yang disukai anak-anak yaitu dengan gerak lagu, menyanyi, menari, kegiatan *cooking class*, dan lainnya.

Hasil perencanaan kurikulum muatan lokal tahun pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi kebutuhan pengguna pendidikan

Dalam mengidentifikasi kebutuhan pengguna pendidikan di TK Negeri Purwokerto Barat dengan mengadakan rapat musyawarah

bersama wali murid sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dalam rapat musyawarah bersama yang juga melibatkan guru, kepala sekolah dan wali murid. Selain itu, mengamati anak-anak di lingkungan sekitar masih jarang menggunakan bahasa jawa krama. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa kebutuhan yang cukup menjadi sorotan dunia pendidikan salah satunya dari bahasa daerah yang harusnya dilestarikan oleh warga Indonesia. Hal tersebut dijelaskan oleh ibu kepala sekolah pada saat wawancara berlangsung pada tanggal 3-4 Januari 2023. Ia menjelaskan bahwa kebutuhan peserta didik diidentifikasi dengan dilakukan pertemuan semua wali murid sebelum proses pembelajaran dimulai. Penentuan program-program yang akan dilaksanakan dalam satu tahun ajaran termasuk muatan lokal dan kegiatan ekstrakurikuler dimusyawarahkan bersama dengan wali murid. Hal ini dilakukan supaya terjalin komunikasi yang baik dari pihak sekolah dengan wali murid dan tidak adanya kesalahpahaman antar dua belah pihak. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dari pihak sekolah di lingkungan sekitar masih jarang atau dapat dikatakan masih sedikit anak-anak yang menggunakan bahasa jawa. Sebelum adanya musyawarah dari pihak sekolah dan wali murid, sekolah sudah merencanakan program dan biaya yang dibutuhkan dalam satu tahun ajaran.⁹⁰

Hal yang sama dijelaskan saat wawancara dengan orang tua/wali murid TK. Orang tua tersebut menjelaskan bahwa dari pihak wali murid diberikan kesempatan untuk memberikan masukan terkait kegiatan atau program yang akan dilakukan dalam satu tahun ajaran. Selain itu, dari pihak wali murid dapat memberikan saran atau masukan kepada pihak sekolah melalui guru kelas masing-masing.⁹¹

Dengan demikian, dalam mengidentifikasi kebutuhan pengguna pendidikan di sekolah tersebut mengadakan rapat musyawarah

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Juhartini, Kepala Sekolah TK Negeri Purwokerto Barat, Tanggal 3-4 Januari 2023.

⁹¹ Wawancara dengan wali murid TK Negeri Purwokerto Barat, Tanggal 6 Januari 2023

bersama wali murid sebelum proses pembelajaran berlangsung supaya dari sekolah dapat mengetahui minat dan bakat anak melalui orang tuanya karena orang tua yang lebih memahami keseharian anak di rumah. Hal tersebut dijelaskan oleh kepala sekolah saat wawancara. Ia menjelaskan bahwa dengan mengikutsertakan orang tua dalam perencanaan program atau kegiatan yang akan dilakukan dalam satu tahun sehingga kegiatan atau program yang akan dilaksanakan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan minat serta bakat yang dimiliki masing-masing anak karena pada dasarnya orang tua yang lebih memahami apa yang menjadi minat atau kesukaan anaknya masing-masing.⁹²

b. Merumuskan tujuan khusus (Indikator keberhasilan)

Dalam merumuskan tujuan khusus program muatan lokal di TK Negeri Purwokerto Barat dengan tetap memperhatikan tujuan nasional, visi misi sekolah, dan tujuan dilaksanakannya program muatan lokal. Pada saat wawancara, kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam merumuskan tujuan khusus program muatan lokal dengan memperhatikan beberapa hal diantaranya yaitu tujuan nasional pendidikan, visi misi sekolah, dan dari programnya. Contohnya dalam program muatan lokal bahasa jawa dan ekstra tari daerah. Memperhatikan dari tujuan nasional pendidikan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan. Kedua juga melihat dari visi dan misi sekolah TK Negeri Purwokerto Barat. Di dalam visi TK tersebut adalah mewujudkan anak yang mandiri, cerdas, terampil, berakhlak mulia, unggul dalam berprestasi, dan cinta tanah air. Ketiga, memperhatikan dari program/kegiatannya yaitu pembiasaan bahasa jawa dan ekstra tari daerah. Setelah memperhatikan tiga hal diatas

⁹² Wawancara dengan Ibu Juhartini, Kepala Sekolah TK Negeri Purwokerto Barat, Tanggal 3-4 Januari 2023

maka disusunlah bersama-sama tujuan diadakannya program muatan lokal.⁹³

Berdasarkan hasil dokumentasi dari kurikulum TK Negeri Purwokerto Barat. Tujuan khusus dari program pengembangan muatan lokal bahasa jawa yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengenalkan dan melestarikan bahasa jawa
- 2) Sebagai bahasa ibu dan sebagai aset budaya bangsa
- 3) Memupuk rasa bangga dengan bahasa daerah sendiri

Tujuan pengenalan makanan khas daerah Banyumas yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengenalkan makanan khas daerah Purwokerto
- 2) Merasakan dan mengetahui cara pembuatannya
- 3) Memupuk rasa bangga terhadap produk daerah

Tujuan dari pengembangan diri (menari) yaitu melatih dan mencari bakat dan mengembangkan seni tari klasik dan nasional.

c. Merumusan/menetapkan ruang lingkup muatan lokal

Dalam merumuskan ruang lingkup kurikulum muatan lokal di TK Negeri Purwokerto Barat sesuai dengan daerahnya yaitu jawa mulai dari makanan khas, bahasa daerah, lagu daerah, dan tarinya. Sebagaimana dijelaskan saat wawancara bersama kepala sekolah pada tanggal 3-4 Januari 2023. Ia menjelaskan bahwa dalam merumuskan ruang lingkup muatan lokal disesuaikan dengan daerah TK yang bertempat di provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Banyumas. Ruang lingkup dalam program pembiasaan bahasa jawa di hari kamis. Di dalamnya adanya pengenalan unggah-ungguh bahasa jawa yang masih sederhana, pengenalan lagu-lagu daerah jawa, kegiatan pengenalan makanan khas daerah Banyumas dengan adanya kegiatan *cooking class* bersama adanya ekstra tari daerah.⁹⁴

⁹³ Wawancara dengan Ibu Juhartini, Kepala Sekolah TK Negeri Purwokerto Barat, Tanggal 3-4 Januari 2023

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Juhartini, Kepala Sekolah TK Negeri Purwokerto Barat, Tanggal 3-4 Januari 2023

d. Menetapkan jangka waktu pencapaian tujuan

Dalam menetapkan jangka waktu pencapaian tujuan dalam kurikulum muatan lokal di TK Negeri Purwokerto Barat adalah satu tahun. Alokasi waktu kegiatan pembelajaran di TK tersebut dimulai dari senin sampai dengan Jumat dari pukul 07.30-11.00 WIB. Sedangkan hari sabtu hanya untuk kegiatan ekstrakurikuler yang dimulai dari pukul 07.00-09.00 WIB. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu kepala sekolah TK Negeri Purwokerto Barat. Ia menjelaskan bahwa Alokasi waktu kegiatan pembelajaran di TK tersebut dimulai dari senin sampai dengan Jumat dari pukul 07.30-11.00 WIB. Sedangkan hari sabtu hanya untuk kegiatan ekstrakurikuler yang dimulai dari pukul 07.00-09.00 WIB. Dalam menetapkan jangka waktu pencapaian tujuan memperhatikan dari perkembangan peserta didik karena setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Dari pihak sekolah menetapkan jangka waktu pencapaian anak dalam satu tahun ajaran. Pihak sekolah menargetkan setelah anak lulus dari TK, anak-anak sudah memiliki karakter yang lebih baik dari sebelumnya baik dari perkataan maupun tindakannya.⁹⁵

Dampak dari langkah menetapkan jangka waktu pencapaian tujuan dalam kurikulum muatan lokal dari aspek anak dan guru. Dari sisi guru kelas, dampaknya guru kelas lebih memiliki strategi dalam mengajar di dalam kelas maupun luar kelas. Selain itu, guru lebih aktif dan lebih semangat dalam menjelaskan, bernyanyi, dan memimpin gerakan sesuai dengan lagu yang diputar. Dari sisi anak-anak, anak-anak terlihat antusias bergerak sesuai dengan lagu yang diputar di pagi hari sebelum masuk kelas hingga akhir pembelajaran. Lagu yang diputar pada saat observasi adalah lagu daerah gundul-gundul pacul, jangkrik genggong, cublak-cublak suweng.

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Juhartini, Kepala Sekolah TK Negeri Purwokerto Barat, Tanggal 3-4 Januari 2023

Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah saat wawancara. Ia menjelaskan bahwa dampak menetapkan jangka waktu pencapaian dalam kurikulum muatan lokal dari sudut anak-anak yang terbiasa menggunakan bahasa jawa di rumah cukup lancar dalam berbahasa jawa. Sedangkan anak-anak yang belum terbiasa menggunakan bahasa jawa di rumah masih belum lancar dalam menggunakan bahasa jawa, namun adanya peningkatan dari segi ucapan dan karakter anak seperti terbiasa meminta izin, mengucapkan kata “dalem” ketika namanya dipanggil oleh guru, mengucapkan “maturnuwun” ketika dikasih sesuatu oleh teman ataupun gurunya, mengucapkan “ndherek langkung” saat melewati jalan banyak orang.⁹⁶

e. Menetapkan metode/strategi pencapaian pengembangan muatan lokal

Dalam menetapkan strategi pencapaian pengembangan program muatan lokal di TK Negeri Purwokerto Barat dilihat dari sisi kerja sama yang baik antar para guru dan kepala sekolah. Selain itu dilihat dari strategi mengajar guru itu lebih bervariasi supaya anak didik tidak bosan ketika belajar di kelas. Metode/strategi yang digunakan yaitu tanya jawab, metode keteladanan, menyanyi, dan karyawisata. Diuraikan sebagai berikut:

- 1) Metode tanya jawab artinya guru memberikan pertanyaan sederhana terkait tema kepada anak didik untuk melatih bahasa anak didik dan kemandiriannya.
- 2) Metode keteladanan artinya guru menjadi teladan yang baik mulai dari perkataan dan sikap di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 3) Metode menyanyi artinya dalam mengenalkan bahasa jawa dengan bentuk nyanyian bahasa jawa tentang nilai kesopanan.
- 4) Metode karyawisata artinya anak didik berkunjung langsung ke objek di sekitar lingkungan sekolah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu anak

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Juhartini, Kepala Sekolah TK Negeri Purwokerto Barat, Tanggal 3-4 Januari 2023

didik kepada hal yang pertama kali dilihatnya dan menjadi pengetahuan baginya.

Pembiasaan dalam hal ini anak-anak dibiasakan menggunakan bahasa Jawa saat ditanya dan berinteraksi dengan guru dan teman-temannya. Dari berangkat sekolah sampai akhir pembelajaran. Selain itu, guru juga menjadi *role model* anak-anak atau dapat dikatakan menjadi teladan yang baik. Contohnya ketika guru masuk kelas, guru mencontohkan dengan mengucapkan salam dan terlebih dahulu mengetuk pintu; jika guru melakukan kesalahan maka guru meminta maaf/ *pangapunten*; guru mencontohkan dengan mengucapkan terima kasih (*maturnuwun*) ketika diberi, dan guru mencontohkan dengan mengucapkan permissi (*ndherek langkung*) ketika melewati banyak orang di jalan dan sikap baik yang lainnya. Metode kedua itu dengan menyanyi lagu daerah dan gerak lagu. Metode ketiga dengan karyawisata ke tempat-tempat pembuatan makanan tradisional khas Banyumas seperti keripik tempe dan gethuk goreng serta adanya membuat makanan khas Banyumas atau *cooking class*.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu kepala sekolah saat wawancara. Ia menjelaskan bahwa untuk strategi pencapaian pengembangan muatan lokal yang pertama harus adanya kerja sama yang baik dengan semua guru, wali murid, dan karyawan sekolah. Saling membantu dalam hal kegiatan apapun, saling menghormati, dan adanya komunikasi yang baik layaknya saudara. Strategi kedua dalam hal kegiatan tentunya dari pihak sekolah memilih kegiatan yang disukai anak dan dekat dengan kehidupan anak. Contohnya kegiatan gerak lagu di pagi hari, bermain permainan tradisional, *cooking class*, menari, menyanyi lagu daerah, *outing class*, dan lainnya. Kemudian metode/strategi dalam mengajar yaitu tanya jawab, metode keteladanan, menyanyi, dan karyawisata..⁹⁷

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Juhartini, Kepala Sekolah TK Negeri Purwokerto Barat, Tanggal 3-4 Januari 2023

f. Menetapkan alat yang diperlukan

Dalam menetapkan alat yang diperlukan dalam program muatan lokal di TK Negeri Purwokerto Barat dengan memperhatikan program atau kegiatan yang direncanakan sebelumnya. Kegiatan ekstra tari daerah yang dibutuhkan yaitu sound/pengeras suara, mikrofon, alas lantai, dan properti tari. Sedangkan pmbiasaan bahasa jawa juga ada gerak lagu membutuhkan sound/pengeras suara dan ketika cooking class, sekolah sudah menyediakan alat-alat untuk memasak yang tersedia di dapur. Untuk bahan-bahan memasak dibawa oleh masing-masing siswa dengan cara dibagi kelompok. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah saat wawancara. Ia menjelaskan bahwa dala menetapkan alat yang diperlukan disesuaikan dengan program muatan lokal yang dilaksanakan. Contohnya dalam ekstra tari daerah, dari pihak sekolah menyediakan *sound system* (pengeras suara), *microfon*, alas lantai, properti, baju tari. Sedangkan kegiatan pembiasaan bahasa jawa media yang digunakan dibuat oleh guru kelas masing-masing. Untuk *cooking class* dari pihak sekolah mempersiapkan yang sudah ada di dapur. Jika ada peralatan yang kurang maka pihak sekolah berusaha mengadakan alat yang dibutuhkan.⁹⁸

g. Merumuskan rencana evaluasi

Dalam merumuskan rencana evaluasi program muatan lokal di TK Negeri Purwokerto Barat ada dua yaitu observasi, catatan anekdot, hasil karya. Observasi di sini diartikan dengan melihat perkembangan anak dari semua aspek mulai dari kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap guru kelas berkewajiban menilai dan engevaluasi perkembangan anak setiap harinya dengan bantuan guru pendamping. Evaluasi kedua adalah catatan anekdot yang diartikan catatan-catatan penting atau catatan unik anak ketika proses pembelajaran, saat

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Juhartini, Kepala Sekolah TK Negeri Purwokerto Barat, Tanggal 3-4 Januari 2023

istirahat, atau ketika mau pulang. Catatan anekdot bermanfaat untuk mencatat kejadian atau peristiwa yang berbeda dari biasanya. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah saat wawancara. Ia menjelaskan bahwa dalam merencanakan evaluasi program muatan lokal disesuaikan dengan programnya. Dalam program pembiasaan bahasa jawa rencana evaluasi atau penilaiannya dengan membuat rencana penilaian observasi dan catatan anekdot, sedangkan tari dengan membuat rencana penilaian observasi harian dan ceklist.⁹⁹

Karakter yang diinternalisasikan kepada anak didik melalui kurikulum muatan lokal dalam pembiasaan bahasa jawa, cooking class, dan ekstra menari yaitu religius, peduli lingkungan, semangat kebangsaan, cinta tanah air, percaya diri, rasa ingin tahu, peduli sosial, kerja keras, komunikatif/bersahabat, mandiri.

2. Pengorganisasian Kurikulum Muatan Lokal Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini

Dalam pengorganisasian kurikulum muatan lokal memuat langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengorganisasikan dalam perencanaan kurikulum muatan lokal

Kepala sekolah menentukan waktu pelaksanaan penyusunan perencanaan kurikulum yang baru tahun berikutnya. Kemudian kepala sekolah mengorganisasikan komite sekolah, guru, asisten guru dan wakil wali murid. Komite sekolah dan kepala sekolah bersama-sama bertugas memimpin pelaksanaan perencanaan kurikulum dan menentukan waktu pelaksanaan perencanaan dan menentukan kebijakan terhadap kurikulum yang baru berdasarkan hasil musyawarah, mengawasi jalannya perencanaan dan melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang disusun. Semua yang hadir dalam rapat musyawarah dapat memberikan saran dalam perencanaan kurikulum. Selanjutnya, kepala sekolah dibantu guru lainnya

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Juhartini, Kepala Sekolah TK Negeri Purwokerto Barat, Tanggal 3-4 Januari 2023

menyusun kurikulum yang telah dirapatkan bersama ke dalam bentuk dokumen.

b. Mengorganisasikan pelaksanaan kurikulum muatan lokal

Pengorganisasian dalam pelaksanaan kurikulum dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah menentukan guru kelas dan asisten guru/guru pendamping. Dalam mengorganisasikan pelaksanaan kurikulum muatan lokal di TK Negeri Purwokerto Barat yaitu dengan memilih guru yang paham dengan bahasa jawa untuk pembiasaan bahasa jawa. Sedangkan untuk ekstra tari daerah memilih guru yang ahli dalam bidang menari daerah dan memiliki pegalaman mengajar yang mumpuni. Untuk pembiasaan bahasa jawa setiap kelas di TK tersebut diajar oleh guru kelas masing-masing dan dibantu dengan guru pendamping. Ekstra tari daerah sekolah tersebut mencari guru tari dari luar dengan beberapa tahap tes dan wawancara.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah pada saat wawancara. Ia menjelaskan bahwa penentuan guru muatan lokal khususnya tari yaitu guru yang lebih paham atau ahli dalam bidangnya (ahli menari) dan dapat mengajar anak-anak dengan senyuman dan sabar. Selain itu, dilihat dari pengalaman mengajarnya sudah berapa kali mengajar anak-anak. Sedangkan untuk pembiasaan bahasa jawa diajarkan oleh guru kelas masing-masing.¹⁰⁰

c. Mengorganisasikan evaluasi kurikulum muatan lokal

Dalam pengorganisasian kurikulum di TK Negeri Purwokerto Barat meliputi evaluasi terhadap guru dan evaluasi terhadap anak. Mengevaluasi guru adalah dari pihak kepala sekolah dengan mensupervisi sedangkan penilaian terhadap siswa adalah guru. Sistem evaluasi yang digunakan pada TK Negeri Purwokerto Barat yaitu dengan mengamati langsung, yang selanjutnya dimasukkan buku pengamatan siswa setiap harinya. Catatan anekdot ini diisi 6 minggu

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Juhartini, Kepala Sekolah TK Negeri Purwokerto Barat, Tanggal 3-4 Januari 2023

sekali dengan melihat perubahan sikap dan tingkah laku anak ke arah yang lebih baik.

Selain itu, evaluasi dilakukan dengan melihat (observasi) siswa saat bermain dan belajar. Evaluasi dilakukan setiap selesai proses pembelajaran yang meliputi 6 aspek yaitu agama, kognitif, fisik motorik, seni dan bahasa yang dimasukkan dalam RPPH. Sementara itu, untuk laporan perkembangan pada siswa dalam bentuk rapor yang diberikan saat semesteran, yang penilaiannya berbentuk narasi. Selanjutnya, alat penilaian yang digunakan oleh TK Negeri Purwokerto Barat adalah observasi harian, catatan anekdot, dan cek list.

3. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK Negeri Purwokerto Barat

Pelaksanaan kurikulum muatan lokal di TK Negeri Purwokerto Barat ada dua macam yaitu pelaksanaan pembiasaan bahasa jawa dan pelaksanaan ekstrakurikuler tari daerah. Dalam pelaksanaan pembiasaan bahasa jawa dimulai dari awal pemberangkatan sampai selesai pembelajaran. Sedangkan ekstrakurikuler tari daerah ini dilaksanakan setiap hari sabtu. Untuk lebih jelasnya dijabarkan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Bahasa Jawa

Pelaksanaan program pembiasaan bahasa jawa di TK Negeri Purwokerto Barat dilakukan setiap hari kamis. Kegiatan ini dimulai dari awal penjemputan guru piket/guru jaga di depan gerbang untuk menjemput anak-anak dengan bahasa jawa seperti "*Assalamu'alaikum, sugeng enjing, nak. Pripun kabare dinten niki?*". Setelah jam 08.00 ada kegiatan gerak lagu bersama-sama dengan lagu daerah seperti gundul-gundul pacul, gambang suling, sluku-sluku bathok, jangkrik genggong, dan lainnya di halaman sekolah.

Setelah gerak lagu, tepuk angka 1-10 dengan bahasa jawa ngoko dan krama. Kemudian menyanyi selamat pagi, selamat siang,

selamat sore, selamat malam dengan bahasa jawa. Dilanjutkan dengan menyanyi cara bersikap dengan bahasa jawa.

Tepuk sepuluh:

*Siji, loro, telu, papat, lima, enem, pitu, wolu, sanga, sepuluh.
Setunggal, kalih, tigo, sekawan, gangsal, enem, pitu, wolu, songo,
sedoso.*

Lagunya sebagai berikut:

*Yen esuk sugeng enjing
Yen awan sugeng siang
Yen sore sugeng sonten
Yen wengi sugeng ndalu
Diparingi maturnuwun
Ditimbali matur dalem
Yen liwat ndherek langkung
Yen lepat nyuwun pangapunten*

Lagu kedua:

*Astane sedekung mirengaken guru
Menawa didangu, Papat nuli lima
Lenggahe sing toto
Aja podo sembrono
Mundhak ora bisa*

Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah. Ia menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan muatan lokal bahasa jawa pembiasaannya setiap hari kamis. Mulai dari gerbang sekolah disambut oleh guru piket dengan salam dari gurunya dengan bahasa jawa. Dan juga diputar lagu-lagu daerah jawa di pagi hari dengan bantuan *sound system* supaya anak mendengar lagu-lagu daerah dan lama-kelamaan anak-anak menjadi hafal lagunya. Sebelum masuk kelas adanya gerak lagu daerah di halaman depan kelas yang dipimpin oleh anak-anak. Dari sini, anak dilatih untuk percaya diri. Setelah itu, anak-anak masuk ke kelas. Diawali dengan doa bersama sebelum

belajar. Sebelum pembelajaran, anak-anak menyanyikan lagu daerah bersama-sama. Dilanjutkan dengan pengenalan unggah ungguh basa jawa. Seperti kata terimakasih bahasa jawanya “maturnuwun”. Kata permisi bahasa jawanya “ndherek langkung”. Pengenalan nilai-nilai kesopanan dibuat lagu jawa.¹⁰¹

Setelahnya anak-anak langsung baris untuk masuk kelas masing-masing dengan tertib. Setelah baris rapi, anak-anak dibiasakan masuk kelas dengan melepaskan sepatu dan disimpan di rak sepatu dan tak lupa bersalaman atau tos dengan guru sebelum masuk ke kelas.

Pengenalan unggah ungguh basa jawa, adanya pembiasaan menghafal doa-doa harian dan surat-surat pendek juz 30 dan dilanjutkan dengan doa sebelum belajar. Pengenalan unggah-ungguh atau tata krama dalam berbahasa jawa kepada anak usia dini masih sederhana. Anak dikenalkan cara berbicara bahasa jawa dengan teman dan juga saat berbicara dengan orang yang lebih tua. Ketika berbicara dengan teman menggunakan ngoko lugu. Sedangkan ketika anak berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan krama alus. Guru bertanya unggah- ungguh bahasa jawanya masih sederhana seperti kata makan bahasa jawa kramanya untuk orang tua “Nopo nggih rencang-rencang?”. Selanjutnya guru pendamping mentranslate menjadi pertanyaan bahasa indonesia. Ada anak yang menjawab “dhahar”. Guru juga menjelaskan bahasa ngoko ke anak-anak , jika untuk anak-anak itu “maem”. Guru juga menjelaskan kata “membaca” bahasa jawa kramanya adalah “maos”. Contohnya “bapak saweg maos koran” artinya “bapak lagi mbaca koran”. Bahasa jawa ngokonya membaca adalah “maca”. Setelah itu diabsen, dipanggil namanya satu-persatu. Saat diabsen guru, anak-anak dibiasakan mengucapkan “dalem” ketika namanya disebut oleh gurunya. Ada anak yang lupa mengucapkan dalem saat namanya disebut, maka gurunya mengingatkan anak

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Juhartini, Kepala Sekolah TK Negeri Purwokerto Barat, Tanggal 3-4 Januari 2023

tersebut. Ketika ada anak yang tidak berangkat karena sakit, guru dan anak-anak terbiasa mendoakan anak yang tidak berangkat hari ini, semoga besok bisa berangkat ke sekolah dengan keadaan sehat. Guru juga bertanya kepada anak didiknya menggunakan bahasa jawa dan bahasa indonesia. Hal tersebut dilakukan karena anak-anak belum paham betul dengan bahasa jawa. Maka dari itu, guru menggunakan dua bahasa saat proses pembelajaran. Saat observasi di hari pertama di kelas B1 yang bertema tanaman. Anak-anak ditanya bagian-bagian dari tanaman apa saja, bentuk daunnya, warnanya, dan manfaatnya. Anak-anak disuruh maju untuk menghitung berapa jumlah daun bunga yang ditunjukkan oleh guru kelas. Anak-anak menghitung dengan bahasa jawa.



Gambar 4.1 Anak menghitung jumlah daun dengan bahasa jawa

Pada saat observasi di kelas B1, guru kelas lebih dominan menggunakan bahasa jawa yang sesuai dengan unggah-ungguh basa jawa. Misalnya ketika guru bertanya “Pripun nggih tanaman bisa urip? Amarga nopo ngggih? Mas dan mbekayu.” dan juga dibantu diterjemahkan oleh guru pendamping dengan bahasa indonesia. Pada saat proses pembelajaran hingga selesai pembelajaran lebih dominan dengan dua bahasa. Saat proses pembelajaran ada juga gerak lagu lagu menthok-menthok yang dipimpin oleh gurunya.

Kegiatan inti pada saat observasi di hari kamis bertema tanaman. Keegiatannya ada tiga yaitu menghitung jumlah daun, menempel gambar daun sesuai dengan bentuknya, dan mengelompokkan gambar daun sesuai dengan bentuknya dan menghitungnya. Setelah kegiatan inti, waktunya istirahat. Kemudian,

diakhiri dengan doa bersama sebelum pulang dan antri bersalaman dengan guru. Setelah selesai pembelajaran, anak-anak dibiasakan untuk merapikan kursi dan meja ke tempat semula dan rapi. Selain itu, juga merapikan mainan dan membuang sampah di tempat sampah.

Dapat disimpulkan, pelaksanaan pembiasaan bahasa jawa di hari kamis dimulai dari penjemputan guru piket di gerbang masuk dengan bahasa jawa ketika menyapa anak-anak seperti “sugeng enjing nak, pripun kabare dinten niki?” disertai senyuman dari gurunya. Tak lupa juga guru piket memutar lagu-lagu daerah dengan sound/pengeras suara. Jam 07.30 adanya gerak lagu daerah dan menyanyi bertema sopan santun, menyanyi lagu daerah, dan tepuk angka sepuluh di halaman sekolah. Selesai kegiatan tersebut, anak-anak masuk ke kelas masing-masing dengan berbaris. Pada saat proses pembelajaran dari awal sampai akhir menggunakan bahasa jawa dan juga bahasa indonesia supaya anak-anak lebih paham.

Karakter yang muncul dalam pembiasaan di hari kamis diantaranya yaitu religius, peduli lingkungan, semangat kebangsaan, cinta tanah air, percaya diri, dan disiplin. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

- 1) Religius, karakter ini muncul saat anak terbiasa mengucapkan salam saat bertemu dengan guru, selalu berdoa sebelum belajar dan doa sesudah belajar dan doa sebelum dan sesudah makan saat jam istirahat.
- 2) Peduli lingkungan, saat jam istirahat ada salah satu anak mengambil bekas makanan temannya yang masih di lantai untuk dimasukkan ke dalam tempat sampah.
- 3) Semangat kebangsaan, dilihat dari kebiasaan anak menyanyikan lagu daerah dan nasional setiap hari kamis sebelum pembelajaran dan gerak lagunya daerah itu namanya gundul-gundul pacul
- 4) Cinta tanah air, karakter tersebut bisa terus ditumbuhkan dengan pengenalan bahasa daerah yang masih sederhana, pengenalan

makanan khas daerah Banyumas dan pengenalan baju adat yang ada di Indonesia.

- 5) Percaya diri, karakter tersebut tumbuh ketika anak terbiasa bergantian di depan memimpin gerak lagu di pagi hari.
- 6) Disiplin, karakter tersebut tumbuh pada diri anak ketika anak terbiasa patuh terhadap aturan main, aturan berbaris, dan aturan saat proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pengenalan Makanan Khas Daerah Banyumas

Pelaksanaan pengenalan makanan khas daerah Banyumas di TK Negeri Purwokerto Barat dengan adanya kegiatan *cooking class* bersama dan atau *outdoor study* ke tempat pembuatan makanan khas Banyumas seperti getuk goreng, keripik tempe, mendoan, dan lainnya. Pelaksanaan *cooking class* biasanya dari pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua. Orang tua/ wali murid ikut serta dalam pelaksanaan *cooking class*. *Cooking class* dilaksanakan sebagai puncak tema yang berhubungan dengan kegiatan memasak. Contohnya saat tema Rekreasi maka puncak temanya dapat diisi dengan *cooking class*.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah saat wawancara. Ia menjelaskan bahwa dalam pengenalan makanan khas daerah diadakan kegiatan *cooking class* dan kegiatan outdoor ke tempat pembuatan makanan khas Banyumas. Tempat yang sering dikunjungi salah satunya tempat pembuatan keripik tempe.

Karakter yang muncul saat kegiatan pengenalan makanan khas daerah Banyumas yaitu sebagai berikut:

- 1) Karakter cinta tanah air, terbentuk ketika anak dapat membuat makanan khas daerah Banyumas dan merasakan makanan tersebut bersama-sama.
- 2) Karakter rasa ingin tahu, terbentuk ketika anak belum pernah pergi ke tempat pembuatan makanan secara langsung maka anak ingin tahu cara membuat makanan tersebut.

- 3) Karakter peduli sosial, terbentuk ketika anak dapat membantu pekerjaan teman saat temannya sedang butuh bantuan membuat makanan khas Banyumas.
- 4) Karakter kerja keras, terbentuk ketika anak berusaha semaksimal mungkin membuat makanan khas daerah banyumas bersama-sama.

c. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari Daerah

Pelaksanaan ekstrakurikuler tari daerah di TK Negeri Purwokerto Barat dilakukan setiap hari sabtu jam 07.00-09.00. Ekstrakurikuler tari daerah dilatih oleh pak nino dan dibantu juga dengna ibu sulis selaku guru kelas B1 yang juga memiliki bakat dalam tari. Tari yang sudah diajarkan diantaranya tari yang diiringi lagu sluku-sluku batok, tari kapiten, dll.



Gambar 4.2 Tari Sluku-Sluku Batok

Cara mengajar tarinya dengan cara menirukan gerakan dari pelatihnya tanpa musik dan selanjutnya menggunakan musik iringan. Sebagaimana yang terlihat saat observasi, pelatih tari tersebut dan dibantu dengan bu sulis memeperagakan/mencontohkan gerakan tarian satu-persatu mulai dari gerakan tangan, kaki, mencontohkan ekspresi wajah juga, dan yang lainnya tanpa musik. Setelah itu, anak-anak mencoba menggerakkan tangan, kaki, dan tubuhnya sesuai dengan yang dicontohkan. Ketika anak terlihat sudah hafal gerakan pertama maka dilanjutkan dengan musik. Kemudian, gerakan kedua diawali tanpa musik, setelah anak sudah hafal gerakan kedua barulah menggunakan irama musik tari. Dan begitu juga seterusnya. Dan diatur juga pola lantai anak, perpindahan pola lantai yang pertama dan kedua juga

diperhatikan dan diatur oleh pelatih tari. Ketika anak-anak sudah terlihat lelah adanya waktu istirahat. Saat istirahat, anak-anak langsung minum yang dibawanya dari rumah dan makan jajan bekal dari orang tuanya untuk dimakan saat jam istirahat.

Di akhir sesi latihan, anak-anak mengulang gerakan yang sudah dipelajari tadi bersama-sama dengan irama musik. Diakhiri dengan berdoa setelah belajar dan anak diberi gambar bintang yang ditempel di bajunya untuk apresiasi anak. Anak-anak terlihat senang setelah mendapatkan gambar bintang tersenyum yang terbuat dari kertas origami berwarna.

Karakter yang muncul saat kegiatan ekstrakurikuler tari daerah yaitu sebagai berikut:

- 1) Komunikatif/bersahabat dilihat ketika anak mau berbagi makanan yang dibawa kepada teman-temannya dan memberikan minum ketika ada temannya yang tidak membawa minum.
 - 2) Karakter cinta tanah air, karakter tersebut muncul ketika anak mengetahui dan memperagakan gerak tari daerah dan hafal lagu-lagu daerah.
 - 3) Karakter religius, terlihat ketika anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar tari bersama-sama.
 - 4) Karakter mandiri, terlihat ketika anak sudah mandiri atau hafal tari tanpa meniru guru/pelatih tari.
4. Penilaian/Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK Negeri Purwokerto Barat

Tahapan penilaian merupakan sebuah tahapan yang terakhir dan menindaklanjuti program yang sudah dilaksanakan dalam satu tahun ajaran di TK Negeri Purwokerto Barat. Kurikulum muatan lokal yang sudah dilaksanakan dan dikembangkan kembali untuk mengetahui apakah kurikulum muatan lokal mampu memberikan dampak yang baik ke depannya dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan sebelumnya. Ada dua jenis evaluasi yaitu evaluasi atas program muatan lokal dan

evaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi menjadi penentu dan menilai keberhasilan pengembangan kurikulum muatan lokal.

Evaluasi atas hasil belajar siswa dilakukan secara langsung oleh guru wali kelas/guru kelas masing-masing. Bentuk penilaiannya dari sebuah pengamatan guru dari awal masuk sampai selesai proses pembelajaran. Selain itu, adanya catatan anekdot dari guru kelas dan guru pendamping yang juga membantu dalam mendokumentasikan saat anak mengerjakan sebuah kegiatan di dalam kelas maupun luar kelas. Penilaian kurikulum muatan lokal di TK Negeri Purwokerto barat menggunakan observasi/pengamatan dari guru masing-masing kelas. Guru kelas memperhatikan anak dengan bantuan guru pendamping dalam mengamati tingkah laku anak dan perkataannya saat di dalam kelas dan juga saat bermain di luar. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah. Ia menjelaskan bahwa Sistem evaluasi menggunakan observasi langsung tiap tingkah laku anak dan ucapannya di dalam kelas atau di luar kelas. Mengamati perbedaan sikap dan perkataan yang dilakukan setiap harinya, apakah adanya perubahan dari hari ke hari. Selanjutnya dituliskan ke buku pengamatan siswa setiap harinya.¹⁰²

Kedua, evaluasi atas program kegiatan yang sudah dilaksanakan. Menganalisis kekurangan dan kelebihan dari program yang sudah dijalankan bersama-sama dengan adanya rapat. Dari rapat tersebut, menemukan titik kekurangan dari program yang sudah dijalankan. Mulai dari sumber materinya dikreasikan, kegiatan yang lebih menarik, dan masih banyak yang lainnya. Dengan demikian, diharapkan dengan adanya evaluasi tersebut, tahun kedepannya tambah menjadi lebih baik dari berbagai aspeknya. Untuk mempermudah evaluasi program pelaksanaan kegiatan pembiasaan bahasa jawa di TK Negeri Purwokerto Barat

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Juhartini, Kepala Sekolah TK Negeri Purwokerto Barat, Tanggal 3-4 Januari 2023

dibentuk rekaman pelaksanaan kegiatan muatan lokal dalam beberapa minggu.

Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan ada dua pendekatan yaitu dari evaluasi program dan evaluasi hasil belajar anak didik. Evaluasi program dilaksanakan dengan musyawarah bersama setiap bulan sekali, enam bulan sekali (semester) dan setelah satu tahun ajaran. Sedangkan dari pendekatan hasil belajar siswa dievaluasi oleh guru kelas masing-masing menggunakan evaluasi observasi harian, ceklist, dan dokumentasi hasil karya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses pengembangan kurikulum muatan lokal di TK Negeri Purwokerto Barat dilaksanakan langsung oleh pihak sekolah. Pihak sekolah yang dimaksud di sini yaitu kepala sekolah, komite sekolah, dan para guru. Pengembangan kurikulum muatan lokal di TK Negeri Purwokerto Barat dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Terdapat tiga program dalam kurikulum muatan lokal yaitu kegiatan atau program pembiasaan bahasa jawa, kegiatan pengenalan makanan khas daerah Banyumas, dan ekstra tari daerah. Kegiatan pembiasaan bahasa jawa dilaksanakan setiap hari kamis. Kegiatan kedua adalah kegiatan pengenalan makanan khas daerah Banyumas dengan adanya *cooking class* dan pergi bersama-sama ke tempat pembuatan makanan khas Banyumas secara langsung. Ketiga, kegiatan ekstra tari dilaksanakan setiap hari sabtu. Karakter yang terbentuk dalam kegiatan tersebut yaitu cinta tanah air, rasa ingin tahu, peduli sosial, kerja keras, dll.

Strategi yang digunakan kepala sekolah dalam pencapaian pengembangan muatan lokal yaitu adanya kerja sama yang baik antar semua pendidik dan karyawan. Sedangkan dari sudut pandang guru menggunakan strategi mengajar dengan keteladanan/guru sebagai role model, pembiasaan, bercakap-cakap, dan menyanyi.lagu-lagu daerah. Selain itu adanya karyawisata agar anak-anak cinta dengan kekayaan atau keunikan, keindahan, dan sejarah daerahnya.

Evaluasi kurikulum muatan lokal di TK Negeri Purwokerto Barat dilakukan secara langsung oleh guru kelas masing-masing. Evaluasi hasil belajar anak-anak menjadi tanggungjawab sepenuhnya guru kelas. Guru kelas menilai dengan observasi harian, ceklist, dan hasil karya. Sedangkan untuk ekstra tari dinilai oleh guru/pelatih tarinya.

Dengan demikian, pengembangan kurikulum muatan lokal di TK Negeri Purwokerto Barat sudah dikatakan berhasil. Hal ini diindikasikan dengan perbedaan sikap dan karakter anak yang berubah menjadi lebih baik setelah satu tahun ajaran. Mulai dari karakter religius, kerja keras, peduli lingkungan, peduli sosial, cinta tanah air, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu dan mandiri.

B. Saran-Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, maka ada beberapa saran yang akan peneliti uraikan demi kemajuan dan perbaikan dalam pengembangan kurikulum muatan lokal, yaitu:

1. Bagi Kepala TK
 - a. Hendaknya pihak sekolah mengadakan kerja sama dengan masyarakat sekitar yang memiliki keunggulan dalam hal pelestarian lingkungan atau unggul dalam sebuah bidang yang memiliki keterkaitan dengan tema-tema pembelajaran agar pihak sekolah dapat dengan mudah untuk perizinannya saat akan mengadakan kegiatan outdoor di tempat pembuatan makanan ataupun usaha unggul daerah yang dimiliki oleh masyarakat sekitar.
 - b. Hendaknya dalam penilaian kurikulum muatan lokal dimasukkan dalam penilaian raport atau semesteran agar orang tua dapat mengetahui perkembangan setiap anaknya masing-masing.
2. Bagi guru
 - a. Hendaknya guru mampu menentukan metode-metode mengajar yang lebih banyak menarik perhatian anak usia dini seperti dengan membuat media pembelajaran kreatif dan inovatif yang dapat menunjang pemahaman anak dengan bahasa jawa sejak dini. Selain itu adanya buku panduan dalam mengajar bahasa jawa juga dapat dibuat bersama-sama dengan semua guru dan kepala sekolah agar semua guru memiliki pedoman dalam mengajar bahasa jawa pada anak usia dini.

3. Bagi wali murid
 - a. Hendaknya wali murid dapat memberikan saran kegiatan yang sesuai yang dapat disetujui oleh semua pihak agar terjadi kenyamanan dari berbagai pihak baik dari pihak sekolah maupun dari wali murid.
4. Bagi Peneliti
 - a. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti lain dapat mengembangkan atau membuat media pembelajaran untuk kurikulum muatan lokal daerah masing-masing sesuai dengan perkembangan anak usia dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Asqalani, Ibn Hajar. 2018. *Bulughul Maram Hadis-hadis Ibadah, Muamalah, dan Akhlak*, Bandung: Marja.
- Busro, M. dan Suwandi. 2017. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Dakir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadlilah, Farah N. dan Wiyani, Novan Ardy. 2021. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Fitrah di TPA Sekar Purbalingga," *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3, No. 2.
- Fitri Wahyuni. 2015. "Kurikulum dari Masa ke Masa (Telaah Atas Pentahapan Kurikulum Pendidikan di Indonesia)". *Jurnal Al-Adabiya*. Vol. 10, No. 2.
- Gomes, Fransiskus D. dan Sidi, Yasinta. 2022. "Implementasi Pengembangan Muatan Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal anggarai di PAUD Bunda Maria Grazia". *Indonesian Journal of Early Childhood Education*. Vol. 5, No. 1.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, Lias. 2010. *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Hasnudin, Neni. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hurlock, Elizabeth E. 1991. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Inayah, Syifa F. N, dan Wiyani, Novan Ardy. 2022. "Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Asghar*. Vol. 2, No. 1.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khon, Abdul Majid. 2012. *Hadis Tarbawi Hadi-hadis Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lin, Nurhayati. 2021. "Manajemen Kurikulum Berbasis Religius Sebagai Upaya Membentuk Karakter Islami Siswa." *Jurnal University Research Colloquium*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap.
- Marwany, dkk. 2020. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Purwokerto: Wadas Kelir.
- Maspupah, Ulpah. 2019. *Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maswardi dan M. Amin. 2015. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa Edisi 2*. Yogyakarta: Calpulis.
- Moleong, Lexy. J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Novi. 2019. *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Najib, M. dkk. 2016. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Narwanti, Sri. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nur Fitriyana, Shinta. 2020. "Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Tema dan Subtema Kearifan Lokal Lampung Untuk Pendidikan Anak Usia Dini." Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Prasetyo, Arif Rahman dan Tasman Hamami. 2020. "Prinsip-Prinsip dalam Pengembangan Kurikulum," *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 8. No. 1. hlm. 42-55
- Prasetya E.& Zahro, I. 2018. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*. Yogyakarta: Kemenristek Dikti.
- Priasih, Resika dan Wiyani, Novan Ardy. 2022. "Analisis SWOT Terhadap Implementasi Pembelajaran Terpadu pada MI Muhammadiyah 1 Slinga

Purbalingga”. *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. Vol. 12, No.1. hlm. 12-26.

Ramadayani, Yusna. 2021. “Pelaksanaan Kurikulum Pesantren di MAS As’Adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo.” Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Riza Aulia Pratama, R. A. dan Serli Marlina. 2020. “Analisis Kurikulum Muatan Lokal Al-Islam dan Keasyiyahan/ Kemuhadiyah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 4, No. 2.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugono, Dendy, dkk. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen pendidikan Nasional.

Sukmadinata, Nana S. 2017. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT Rosdakarya.

Sutarna, Nana. 2018 *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.

Suwendra, Wayan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan kegamaan*. Bali: Nilacakra.

Taraba, M. Tahrim. 2020. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Analisis Aplikatif pada Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.

Ula, Mifrokhul. 2016. “Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Keasyiyahan di TK Aisyiyah Bustannul Athfal 12 Kudus.” Skripsi. Kudus: Sekolah Tinggi Islam Negeri Kudus.

Varary Mechwafanitiara C, “Prosedur Pengembangan Kurikulum (Kajian Literatur Manajemen Inovasi Kurikulum)”, *Jurnal UPI*, Vol. 9, No. 2, 2022, hlm. 171-184.

Windiarsih, dkk. 2021. “Praktek Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema Binatang di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon

- Kabupaten Banyumas”. *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*. Vol. 4, No. 2. hlm. 134-154
- Witasari, Oki dan Wiyani, Novan Ardy. 2020. “Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini,” *Journal of Early Childhood Education and Development*, Vol. 2, No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy dan Setiani, Riris Eka. 2021.”Manajemen Program Jumat Bersedekah untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini”. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4, No. 2. hlm. 24-36.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB,TK/RA*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. “Pembinaan Soft Skill Guru Melalui Kegiatan Halaqoh untuk Sukses PPA di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto”. *Jurnal Elementary*. Vol. 5, No. 1. hlm. 146-168.
- Wiyani, Novan Ardy. 2019. “Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD”. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 5, No.1. hlm. 80-100.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. “Manajemen Program Pembiasaan untuk Membentuk Karakter Mandiri pada Anak di PAUD Banyu Belik Purwokerto”. *Jurnal Thufula*. Vol. 8, No.1. hlm. 29-42
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. “Menciptakan Layanan PAUD yang Prima Melalui Penerapan Praktik Activity Based Costing”. *Jurnal Ilm. Kel.& Kons*. Vol. 13, No. 2, hlm. 175-186
- Wiyani, Novan Ardy. 2022. “Resiliensi pada Keluarga Buruh dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah”. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 14, No.2. hlm. 98-110.
- Yahya. M. Slamet. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Ideologi*. Yogyakarta: Lontar Mediatama
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



INSTRUMEN PENELITIAN

PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL DALAM MEMBENTUK KARAKATER ANAK DI TK NEGERI PURWOKERTO BARAT

Fokus Pembahasan	Subfokus	Indikator	Soal Wawancara dengan Kepala Sekolah	Soal Wawancara dengan Guru	Soal Wawancara dengan Orang Tua	Observasi	Dokumen
Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Membentuk Karakter Anak di TK Negeri Purwokerto Barat	Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal	a. Mengidentifikasi kebutuhan pengguna pendidikan b. Merumuskan tujuan dari tingkat nasional hingga pembuatan tujuan khusus (indikator-indikator keberhasilan) c. Merumusan/menetapkan ruang lingkup/fungsi-fungsi d. Menetapkan jangka waktu pencapaian tujuan e. Menetapkan metode/strategi pencapaian pengembangan muatan lokal f. Menetapkan alat	1. Bagaimana ibu mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan keinginan orang tua dalam kurikulum muatan lokal? 2. Apakah cara tersebut sudah dapat mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan keinginan orang tua? 3. Mengapa cara tersebut sudah dikatakan sudah tepat? 4. Bagaimana cara sekolah dalam merumuskan tujuan khusus (indikator keberhasilan) dalam kurikulum muatan lokal? 5. Apa saja yang menjadi	1. Bagaimana ibu menyusun prota, promes, rppm, dan rpph? 2. Dalam menyusun prota, promes, rppm, rpph tersebut mengacu pada peraturan apa saja bu? 3. Apa saja yang harus diperhatikan dalam menyusun prota, promes, rppm, dan rpph? Mengapa hal tersebut harus diperhatikan? 4. Bagaimana ibu mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan keinginan orang tua dalam kurikulum	1. Bagaimana ibu/bapak mengetahui kebutuhan dan keinginan anaknya? 2. Bagaimana cara ibu menyampaikan masukan atau saran terkait rencana program sekolah yang berhubungan dengan muatan lokal?	-	Prota

		<p>yang diperlukan</p> <p>g. Merumuskan rencana evaluasi</p>	<p>dasar dalam merumuskan tujuan khusus dalam kurikulum muatan lokal?</p> <p>6. Mengapa harus ada dasar atau aspek yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan khusus kurikulum muatan lokal?</p> <p>7. Mengapa sekolah harus merumuskan tujuan khusus/indikator keberhasilan dalam kurikulum muatan lokal?</p> <p>8. Bagaimana sekolah menetapkan jangka waktu pencapaian tujuan dalam kurikulum muatan lokal?</p> <p>9. Mengapa sekolah harus menetapkan jangka waktu pencapaian tujuan kurikulum muatan lokal?</p> <p>10. Apakah dalam menetapkan jangka waktu pencapaian tujuan memberikan dampak positif terhadap anak usia dini?</p>	<p>muatan lokal?</p> <p>5. Apakah cara tersebut sudah dapat mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan keinginan orang tua?</p> <p>6. Mengapa cara tersebut sudah dikatakan sudah tepat?</p> <p>7. Bagaimana cara sekolah dalam merumuskan tujuan khusus (indikator keberhasilan) dalam kurikulum muatan lokal?</p> <p>8. Apa saja yang menjadi landasan dalam merumuskan tujuan khusus dalam kurikulum muatan lokal?</p> <p>9. Mengapa harus ada landasan yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan khusus kurikulum muatan lokal?</p> <p>10. Mengapa sekolah harus</p>			
--	--	--------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

			<p>11. Mengapa menetapkan jangka waktu pencapaian tujuan memberikan dampak positif terhadap anak usia dini ?</p> <p>12. Bagaimana menetapkan metode/strategi pencapaian pengembangan muatan lokal?</p> <p>13. Mengapa menetapkan strategi pencapaian pengembangan muatan lokal?</p> <p>14. Mengapa memilih strategi tersebut dalam pengembangan muatan lokal?</p> <p>15. Bagaimana menetapkan ruang lingkup yang dikembangkan dalam kurikulum muatan lokal?</p> <p>16. Apakah ada batasan dalam ruang lingkup yang dikembangkan dalam kurikulum muatan lokal?</p>	<p>merumuskan tujuan khusus/indikator keberhasilan dalam kurikulum muatan lokal?</p> <p>11. Bagaimana menetapkan jangka waktu pencapaian tujuan dalam kurikulum muatan lokal?</p> <p>12. Mengapa sekolah harus menetapkan jangka waktu pencapaian tujuan kurikulum muatan lokal?</p> <p>13. Apakah dalam menetapkan jangka waktu pencapaian tujuan memberikan dampak positif terhadap anak usia dini?</p> <p>14. Mengapa menetapkan jangka waktu pencapaian tujuan memberikan dampak positif terhadap anak usia dini ?</p> <p>15. Bagaimana menetapkan</p>		
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

			<p>Mengapa?</p> <p>17. Bagaimana sekolah menetapkan peralatan yang dibutuhkan?</p> <p>18. Apakah sekolah merencanakan dari awal peralatan yang dibutuhkan dalam kurikulum muatan lokal? Mengapa harus direncanakan?</p> <p>19. Bagaimana sekolah merumuskan rencana evaluasi kurikulum muatan lokal?</p> <p>20. Mengapa harus merencanakan evaluasi kurikulum muatan lokal?</p> <p>21. Apa saja yang harus diperhatikan dalam merencanakan evaluasi kurikulum muatan lokal?</p>	<p>menetapkan strategi pencapaian pengembangan muatan lokal?</p> <p>16. Mengapa sekolah menetapkan strategi pencapaian pengembangan muatan lokal?</p> <p>17. Mengapa memilih strategi tersebut dalam pengembangan muatan lokal?</p> <p>18. Bagaimana sekolah merumuskan ruang lingkup yang dikembangkan dalam kurikulum muatan lokal?</p> <p>19. Apakah ada batasan dalam ruang lingkup yang dikembangkan dalam kurikulum muatan lokal? Mengapa?</p> <p>20. Bagaimana sekolah menetapkan peralatan yang dibutuhkan?</p>		
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--



				<p>21. Apakah sekolah merencanakan dari awal peralatan yang dibutuhkan dalam kurikulum muatan lokal? Mengapa harus direncanakan?</p> <p>22. Bagaimana sekolah merumuskan rencana evaluasi kurikulum muatan lokal?</p> <p>23. Mengapa harus merencanakan evaluasi kurikulum muatan lokal?</p> <p>24. Apa saja yang harus diperhatikan dalam merencanakan evaluasi kurikulum muatan lokal?</p> <p>Pelatih Tari</p> <p>1. Bagaimana bapak dalam merencanakan tarian yang akan diajarkan kepada anak-anak di sekolah?</p>			
Pengorgan	a. Mengorganisasikan	1. Bagaimana	praktik	1. Bagaimana praktik	-	-	Struktur

	isasian Kurikulum Muatan Lokal	perencanaan kurikulum muatan lokal b. Mengorganisasikan pelaksanaan kurikulum muatan lokal c. Mengorganisasikan evaluasi kurikulum muatan lokal	mengorganisasikan perencanaan kurikulum muatan lokal? 2. Apa saja yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum muatan lokal? 3. Siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian perencanaan kurikulum muatan lokal? 4. Bagaimana cara penentuan wali kelas di sekolah ini? 5. Bagaimana menentukan guru muatan lokal di sekolah ini khususnya mengajar tari? 6. Bagaimana penentuan jadwal muatan lokal di sekolah ini? 7. Bagaimana pengorganisasian dalam evaluasi kurikulum muatan lokal di sekolah ini? 8. Bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan?	mengorganisasikan perencanaan kurikulum muatan lokal? 2. Apa saja yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum muatan lokal? 3. Siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian perencanaan kurikulum muatan lokal? 4. Bagaimana cara penentuan wali kelas di sekolah ini? 5. Bagaimana menentukan guru muatan lokal di sekolah ini khususnya mengajar tari? 6. Bagaimana penentuan jadwal muatan lokal di sekolah ini? 7. Bagaimana pengorganisasian dalam evaluasi kurikulum muatan lokal di sekolah ini? 8. Bagaimana sistem		organisas i sekolah
--	--------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	---------------------

			9. Bagaimana menentukan alat penilaian yang tepat yang diterapkan di sekolah ini terhadap perkembangan anak?	evaluasi yang diterapkan? 9. Bagaimana menentukan alat penilaian yang tepat yang diterapkan di sekolah ini terhadap perkembangan anak?			
	Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal	<p>a. Mengembangkan program mencakup program tahunan, semester, bulanan, mingguan, dan harian</p> <p>b. Menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran</p> <p>c. Mengevaluasi proses yang dilakukan selama proses pembelajaran</p>	<p>1. Bagaimana ibu mengembangkan program tahunan, semester, bulanan, mingguan, dan harian?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan/penerapan pembelajaran dalam kurikulum muatan lokal (bahasa jawa dan tari)?</p> <p>3. Bagaimana pelaksanaan/penerapan <i>coking class</i> atau membuat makanan khas Banyumas dan karakter apa saja yang terlihat?</p> <p>4. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran kurikulum muatan lokal</p>	<p>1. Bagaimana guru mengembangkan program tahunan, semester, bulanan, mingguan, dan harian?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan/penerapan pembelajaran dalam kurikulum muatan lokal (bahasa jawa dan tari)?</p> <p>3. Apa saja media yang disediakan sekolah untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa dan tari?</p> <p>4. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran? Mengapa memilih metode tersebut?</p>	1. Menurut ibu/bapak bagaimana pelaksanaan pembelajaran muatan lokal di sekolah ini? Apakah menurut ibu/bapak sudah baik? Mengapa?	Observasi pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa dan ekstra tari daerah	Dokumentasi proses pembelajaran

			<p>(bahasa jawa dan tari)?</p>	<p>5. Bagaimana guru mengelola kelas supaya tetap kondusif saat pembelajaran?</p> <p>6. Bagaimana cara mengevaluasi proses yang dilakukan anak selama proses pembelajaran?</p> <p>7. Bagaimana guru menanggulangi anak yang tidak bisa fokus dalam proses pembelajaran kurikulum muatan lokal?</p> <p>8. Apakah dalam menilai proses anak belajar, guru bertanya terkait keseharian anak di rumah?</p> <p>9. Mengapa guru harus menilai proses yang dilakukan selama proses pembelajaran?</p>			
				<p>Pelatih Tari</p> <p>1. Bagaimana proses pelaksanaan ekstra tari</p>			

				<p>di hari sabtu</p> <p>2. Apa saja media yang dibutuhkan saat pelaksanaan ektrakurikuler tari?</p> <p>3. Tari apa saja yang sudah pernah diajarkan di sekolah ini?</p>			
	<p>Penilaian/ Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal</p>	<p>a. Memperbaiki program</p> <p>b. Mempertanggungjawabkan kepada berbagai pihak</p> <p>c. Menentukan tindak lanjut hasil pengembangan</p>	<p>1. Apa saja aspek yang diperhatikan dalam menilai/ memperbaiki program muatan lokal yang telah dilaksanakan sekolah?</p> <p>2. Siapa saja yang terlibat dalam penilaian program muatan lokal?</p> <p>3. Kapan sekolah mempertanggungjawabkan program muatan lokal yang sudah dilaksanakan?</p> <p>4. Bagaimana cara sekolah mempertanggungjawabkan program muatan lokal yang sudah dilaksanakan?</p> <p>5. Bagaimana sekolah menindaklanjuti hasil dari program muatan lokal</p>	<p>1. Bagaimana ibu mengevaluasi perkembangan anak didik? Dilihat dari aspek apa saja? mengapa menggunakan evaluasi tersebut?</p> <p>2. Bagaimana cara ibu mempertanggungjawabkan program yang sudah dilaksanakan?</p> <p>3. Bagaimana sekolah menindaklanjuti hasil dari program muatan lokal yang sudah dilaksanakan?</p> <p>4. Mengapa sekolah harus menindaklanjuti program yang sudah dilaksanakan?</p>	<p>1. Menurut ibu/bapak, bagaimana pengaruh kurikulum muatan lokal yang dipilih terhadap perkembangan peserta didik?</p> <p>2. Menurut pendapat ibu, bagaimana pengaruh kurikulum muatan lokal terhadap output di</p>	-	<p>1. Raport</p> <p>2. Rekam an pembel ajaran</p>

			<p>yang sudah dilaksanakan?</p> <p>6. Mengapa sekolah harus menindaklanjuti program yang sudah dilaksanakan?</p> <p>7. Bagaimana pengaruh kurikulum muatan lokal yang dipilih terhadap perkembangan peserta didik dan sekolah?</p> <p>8. Bagaimana pengaruh kurikulum muatan lokal terhadap output sekolah?</p> <p>9. Adakah kendala-kendala yang terjadi selama menggunakan kurikulum muatan lokal tersebut? Jika ada kendala, kendalanya seperti apa?</p> <p>10. Bagaimana sekolah menghadapi dan mensiasati kendala tersebut?</p>	<p>5. Bagaimana pengaruh kurikulum muatan lokal yang dipilih terhadap perkembangan peserta didik dan sekolah?</p> <p>6. Bagaimana pengaruh kurikulum muatan lokal terhadap output sekolah?</p> <p>7. Adakah kendala-kendala yang terjadi selama menggunakan kurikulum muatan lokal tersebut? Jika ada kendala, kendalanya seperti apa?</p> <p>8. Bagaimana sekolah menghadapi dan mensiasati kendala tersebut?</p> <p>Pelatih Tari</p> <p>1. Bagaimana bapak mengevaluasi perkembangan anak-anak? Dilihat dari aspek apa saja?</p> <p>2. Mengapa menggunakan evaluasi tersebut?</p>	sekolah ini?		
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------	--	--

Transkrip Wawancara

Hasil Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa-Rabu, 3-4 Januari 2023

Informan : Ibu Juhartini, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Lokasi : TK Negeri Purwokerto Barat

Peneliti : Saskiya Indriani

Saskiya: Bagaimana ibu mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan keinginan orang tua dalam kurikulum muatan lokal?

Ibu Juhartini : Kami mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dengan mengadakan pertemuan awal dengan semua wali murid sebelum masuk proses pembelajaran. Kami bermusyawarah bersama program apa saja yang sesuai dengan bakat dan minat anak masing-masing. Selain itu, dari kami sudah mengamati lingkungan sekitar masih jarang sekali anak-anak mengucapkan bahasa jawa mba. Sebelumnya kami bersama guru sudah merancang program dan rencana biaya yang dibutuhkan dalam satu ajaran mba.

Saskiya: Apakah cara tersebut sudah dapat mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan keinginan orang tua?

Ibu Juhartini : Dari yang saya sudah amati sudah cukup mba untuk saat ini.

Saskiya: Mengapa cara tersebut sudah dikatakan sudah tepat?

Ibu Juhartini : Karena cara tersebut sudah mengikutsertakan orang tua untuk program apa saja yang dilaksanakan dalam satu tahun ajaran mba supaya dari kami lebih mengetahui apa yang menjadi bakat dan minat masing-masing anak-anak mba. Kalau misalnya ada orang tua yang memberikan usulan program kami bermusyawarah bersama mba supaya ada titik temu dari pihak sekolah dan orang tua mba.

Saskiya: Bagaimana cara sekolah dalam merumuskan tujuan khusus (indikator keberhasilan) dalam kurikulum muatan lokal?

Ibu Juhartini : Cara kami merumuskan tujuan khusus itu itu awalnya memperhatikan tujuan nasional pendidikan mba, visi misi sekolah, dan dari

programnya mba. Misalnya kalau ada program muatan lokal bahasa bahasa jawa dan ekstra tari daerah itu karena adanya tujuan nasional pendidikan yang salah satunya mengarah pada memiliki pengetahuan dan keterampilan ya mba. Selain itu, juga melihat visi dan misi sekolah kami mba. Setelah itu, kami rumuskan sama-sama dari tujuan diadakan adanya muatan lokal di sekolah ini mba

Saskiya: Apa saja yang menjadi landasan dalam merumuskan tujuan khusus dalam kurikulum muatan lokal?

Ibu Juhartini : Dalam peraturan Permendikbud 146 tahun 2014 dan peraturan yang lain mba. Saya engga hafal semuanya mba. Sama UU No. 23 tahun 2014 dan Permendikbud No. 79 tahun 2014 tentang muatan lokalkurikulum 2013.

Saskiya: Mengapa harus landasan yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan khusus kurikulum muatan lokal?

Ibu Juhartini : Seharusnya ada yah mba. Supaya dari pihak sekolah dapat merumuskannya menjadi tujuan khusus mba.

Saskiya: Mengapa sekolah harus merumuskan tujuan khusus/indikator keberhasilan dalam kurikulum muatan lokal?

Ibu Juhartini : Karena jika merumuskan tujuan khusus maka kami tidak memiliki tolak ukur untuk mencapai keberhasilan dari program muatan lokalnya mba dan jalanya menjadi tidak sesuai dengan tujuan dari programnya mba.

Saskiya: Bagaimana sekolah menetapkan jangka waktu pencapaian tujuan dalam kurikulum muatan lokal?

Ibu Juhartini : Dari kami itu dengan melihat dari perkembangan peserta didik mba. Jangka waktunya itu dalam satu tahun ajaran mba. Kami target setelah anak lulus dari sini kami ingin anak memiliki karakter yang lebih baik dari sebelumnya baik dari perkataan maupun tindakannya mba. Alokasi waktu pembelajaran dimulai dari pukul 07.30-11.00. Sedangkan di hari sabtu kegiatan ekstrakurikuler dimulai dari jam 07.00 -09.00.

Saskiya: Mengapa sekolah harus menetapkan jangka waktu pencapaian tujuan kurikulum muatan lokal?

Ibu Juhartini : Karena supaya dari guru memiliki strategi untuk menanamkan karakter yang baik dari hari ke hari atau bisa dibilang supaya ada peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya mba.

Saskiya: Apakah dalam menetapkan jangka waktu pencapaian tujuan memberikan dampak positif terhadap anak usia dini?

Ibu Juhartini : Alhamdulillah ada mba. Kalau dari segi program muatan lokal bahasa jawa yang lebih berdampak itu anak-anak yang memang di rumah juga terbiasa dengan bahasa jawa mba. Anak tersebut mudah menangkap dan menjawab jika ditanya mba. Sedangkan anak-anak yang tidak terbiasa masih belum lancar dengan bahasa jawa, namun karakter seperti meminta izin, ucapan salam, pengenalan angka, dan lainnya sudah cukup ada perkembangan ke arah yang baik mba. Dari sisi guru jadi lebih aktif dalam menyampaikan pembelajaran di kelas maupun luar kelas. Dari anak-anak alhamdulillah banyak yang aktif mengikuti gerak lagu dan maju memimpin gerak lagu di depan di hari kamis sebelum masuk ke kelas dan ikut ekstra tari juga di hari sabtu.

Saskiya: Mengapa menetapkan jangka waktu pencapaian tujuan memberikan dampak positif terhadap anak usia dini ?

Ibu Juhartini : Karena dari jangka waktu tersebut, anak-anak alhamdulillahnya sudah ada perubahan mba karena ada bimbingan dari gurunya juga mba pastinya. Ada yang awalnya masih malu sekarang udah muncul percaya diri mba soalnya itu diikutkan ke ekstra tari mba dan di kelas juga bergantian memimpin doa sebelum belajar mba. Dari segi bahasa jawnya, anak-anak yang juga dibiasakan dengan bahasa jawa di rumah itu perkembangan bahasa jawnya cukup lancar sedangkan yang tidak terbiasa di rumah tidak menggunakan bahasa jawa masih belum lancar. Namun, adanya peningkatan dari segi ucapan anak seperti terbiasa meminta izin, mengucapkan kata dalem ketika namanya dipanggil oleh guru, mengucapkan maturnuwun ketika dikasih sesuatu sama temen, mengucapkan ndherek langkung saat melewati jalan banyak orang.

Saskiya: Bagaimana sekolah menetapkan metode/strategi pencapaian pengembangan muatan lokal?

Ibu Juhartini : Strateginya lebih ke kerja sama yang baik satu sama lain, saling mendukung, membantu dalam hal kegiatan apapun mba. Saya sebagai kepala sekolah alhamdulillah selalu ada komunikasi yang baik dengan guru yang lain dan selalu bertukar cerita dan pengalaman mba. Tak lupa juga mengikutkan orang tua dalam hal kegiatan yang ada di sekolah supaya ada komunikasi yang baik dengan orang tua dan juga adanya persiapan program yang jelas dari awal. Strateginya pastinya kami memilih kegiatan yang disukai anak-anak mba contohnya gerak lagu di pagi hari, bermain permainan tradisional, cooking class, tari dan lainnya mba. Selain itu, metode/strategi mengajar yang digunakan yaitu tanya jawab, keteladanan, menyanyi dan karyawisata.

Saskiya: Mengapa sekolah menetapkan strategi pencapaian pengembangan muatan lokal?

Ibu Juhartini : Supaya dari sekolah memiliki titik terang dari program yang mau dilaksanakan mba dan programnya bisa berjalan dengan lebih baik, efektif, dan efisien.

Saskiya: Mengapa memilih strategi tersebut dalam pengembangan muatan lokal?

Ibu Juhartini : Karena kegiatan-kegiatan itu sangat disukai sama anak –anak mba.

Saskiya: Bagaimana sekolah merumuskan ruang lingkup yang dikembangkan dalam kurikulum muatan lokal?

Ibu Juhartini : Kami merumuskan ruang lingkup sesuai dengan tujuan adanya muatan lokal ini mba. Ruang lingkupnya dalam bahasa jawa kami kenalkan unggah-ungguh basa jawa yang masih sederhana mba, gerak lagu di pagi hari, pengenalan lagu daerah jawa, pengenalan angka bahasa jawa, membuat makanan khas daerah banyumas (cooking class), dan untuk ekstra itu salah satunya adanya ekstra tari daerah.

Saskiya: Apakah ada batasan dalam ruang lingkup yang dikembangkan dalam kurikulum muatan lokal? Mengapa?

Ibu Juhartini : Batasan ruang lingkupnya ya itu dari ciri khas yang ada di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah saja mba. Mulai dari bahasa daerah, makanan khas/ tradisional, lagu-lagu daerah jawa, gerak lagu, dan juga tari.

Saskiya: Bagaimana sekolah menetapkan peralatan yang dibutuhkan?

Ibu Juhartini : Kami menetapkan peralatan yang dibutuhkan disesuaikan dengan programnya mba. Misalnya dari ekstra tari kami menyiapkan sound, mikrofon, dan alas lantai. Sedangkan untuk program bahasa jawa itu medianya yang membuat itu sekreatifnya guru masing-masing mba. Untuk cooking class kami mempersiapkan yang sudah ada mba di dapur. Dan jika ada peralatan yang kurang lengkap dari kami berusaha mengadakan alat yang dibutuhkan.

Saskiya: Apakah sekolah merencanakan dari awal peralatan yang dibutuhkan dalam kurikulum muatan lokal? Mengapa harus direncanakan?

Ibu Juhartini : Sudah pasti iya mba, supaya dari awal kami memiliki catatan perencanaan peralatan yang dibutuhkan dalam beberapa program muatan lokal.

Saskiya: Bagaimana sekolah merumuskan rencana evaluasi kurikulum muatan lokal?

Ibu Juhartini : Cara merumuskan rencana evaluasi itu disesuaikan dengan programnya ya mba. Misalnya dari program bahasa jawa maka rencana evaluasi/penilaiannya dengan membuat rencana penilaian observasi catatan anekdot. Sedangkan untuk tari itu juga hampir sama mba observasi harian dan catatan ceklist.

Saskiya: Mengapa harus merencanakan evaluasi kurikulum muatan lokal?

Ibu Juhartini : Supaya saat sudah berjalan pelaksanaan program muatan lokal dari guru dapat dengan mudah menilai perkembangan peserta didiknya mba.

Saskiya: Apa saja yang harus diperhatikan dalam merencanakan evaluasi kurikulum muatan lokal?

Ibu Juhartini : Yang harus diperhatikan dalam merencanakan evaluasi kurikulum muatan lokal itu pertamaa menganalisis kebutuhan, menentukan tujuan penilaian dan mengidentifikasi kompetensi anak dan hasil belajar anak mba.

Saskiya: Bagaimana praktik mengorganisasikan perencanaan kurikulum muatan lokal?

Ibu Juhartini : Kepala sekolah menentukan waktu pelaksanaan penyusunan perencanaan kurikulum muatan lokal. Setelahnya kepala sekolah mengorganisasikan komite sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan wakil wali murid. Musyawarah tersebut dipimpin oleh kepala sekolah dan dan berlanjut dengan penyusunan kurikulum menjadi dokumen yang memang sebelumnya dimusyawarahkan bersama.

Saskiya: Apa saja yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum muatan lokal?

Ibu Juhartini : Yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian itu lebih kepada menentukan siapa saja yang bisa masuk dalam tahap pengorganisasian ini mba.

Saskiya: Siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian perencanaan kurikulum muatan lokal?

Ibu Juhartini : kepala sekolah, komite sekolah, guru, asisten guru, dan wakil wali murid, mba.

Saskiya: Bagaimana cara penentuan wali kelas di sekolah ini?

Ibu Juhartini : Dari saya itu melihat dari tes wawancara, berkas administrasi, dan pas tes microteaching mba. Tapi guru-guru disini alhamdulillah sudah berpengalaman mengajar di TK milik yayasan mba.

Saskiya: Bagaimana menentukan guru muatan lokal di sekolah ini khususnya mengajar tari?

Ibu Juhartini : Menentukan guru muatan lokal ya pastinya kami memilih yang paham lebih atau ahli di bidangnya dan dapat mengajar anak-anak dengan penuh senyuman mba. Selain itu, dilihat dari pengalaman mengajar sebelumnya dan ada jiwa untuk mau mengajar anak dengan sepenuh hati mba dan ada tes wawancara dengan saya mba. Untuk pebiasaan bahasa jawa di kelas di ajar sama guru kelas masing-masing mba.

Saskiya: Bagaimana penentuan jadwal muatan lokal di sekolah ini?

Ibu Juhartini : Dalam penentuan jadwal muatan lokal ini disesuaikan kesepakatan di awal saat rapat mba.

Saskiya: Bagaimana pengorganisasian dalam evaluasi kurikulum muatan lokal di sekolah ini?

Ibu Juhartini : Pengorganisasian dalam evaluasi kurikulum muatan lokal ini itu ada dua mba. Pertama, evaluasi terhadap guru dan kedua, evaluasi terhadap anak didik. Yang menilai kinerja guru mengajar itu kepala sekolah mba. Sedangkan siswa dinilai oleh guru masing-masing mba.

Saskiya: Bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan?

Ibu Juhartini : Sistem evaluasi yang diterapkan lebih ke mengobservasi tiap tingkah laku anak dan ucapannya di dalam kelas atau di luar kelas mba. Mengamati perbedaan sikap dan perkataan yang dilakukan setiap harinya, apakah adanya perubahan dari hari ke hari. Selanjutnya dituliskan ke buku pengamatan siswa setiap harinya mba. Catatan anekdot diisi enam minggu sekali atau dicatat guru masing-masing jika ada sikap atau ucapan anak yang unik atau berbeda ke arah yang baik yang meliputi 6 aspek perkembangan anak.

Saskiya: Bagaimana menentukan alat penilaian yang tepat yang diterapkan di sekolah ini terhadap perkembangan anak?

Ibu Juhartini : Menentukan tujuan yang menjadi aspek penilaian dan menentukan keefektifan dari penialain tersebut atau dengan kata lain guru mengetahui kelebihan dan kekurangan dari macamnya penilaian masing-masing seperti observasi, hasil karya, portofolio, anekdot, dan lainnya.

Saskiya: Bagaimana pelaksanaan/ penerapan pembelajaran dalam kurikulum muatan lokal (bahasa jawa dan tari,)?

Ibu Juhartini : Untuk pelaksanaannya ekstra tari itu setiap hari sabtu dari jam tujuh pagi mba sampai jam 09.00 pagi yang dipimpin oleh pak Nino dan dibantu juga sama bu Sulis. Dalam pelaksanaan tari itu guru mengajarkan gerakan tari satu persatu. Kemudian dilanjutkan dengan irama musik.

Sedangkan dalam pelaksanaan muatan lokal bahasa jawa itu kami bisakan setiap hari kamis itu menggunakan bahasa jawa mba. Mulai dari gerbang sekolah disambut oleh guru piket dengan salam dari gurunya dengan bahasa jawa seperti “sugeng enjing, nak. Pripun kabare?”. Dan juga diputar lagu-lagu daerah jawa di pagi hari dengan bantuan *sound system* mba supaya anak mendengar lagu-lagu daerah dan lama-kelamaan anak-anak menjadi hafal lagunya. Sebelum masuk kelas adanya gerak lagu daerah di halaman depan kelas yang dipimpin oleh anak-anak. Dari sini, anak dilatih untuk percaya diri mba. Setelah itu, anak-anak masuk ke kelas mba. Diawali dengan doa bersama sebelum belajar. Sebelum pembelajaran, anak-anak menyanyikan lagu daerah bersama-sama. Dilanjutkan dengan pengenalan unggah-ungguh basa jawa. Seperti kata terimakasih bahasa jawanya “maturnuwun”. Kata permisi bahasa jawanya “ndherek langkung” Pengenalan nilai-nilai kesopanan itu dibuat lagu jawa mba.

Saskiya: Bagaimana pelaksanaan/ penerapan *coking class* atau membuat makanan khas Banyumas dan karakterapa saja yang terlihat?

Bu Juhartini: Untuk *cooking class* biasanya buat makanan khas banyumas mba atau out door study ke tempat pembuatan makanan khas Banyumas, seperti getuk goreng, mendoan, keripik tempe. Salah satu tempat yang sering kami kunjungi itu keripik tempe mba. *Cooking class* ini kerja sama juga dengan orang tua mba. Misalnya ada tema rekreasi dan biasanya puncak temanya itu memasak bersama orang tua mba. Karakter cinta tanah air, terbentuk ketika anak dapat membuat makanan khas daerah Banyumas dan merasakan makanan tersebut bersama-sama.

Karakter yang muncul yaitu rasa ingin tahu, ketika anak ingin tahu cara membuat makanan tersebut. karakter peduli sosial diekspresikan anak yang mau membantu pekerjaan teman saat temannya sedang butuh bantuan membuat makanan khas Banyumas. Karakter kerja keras diekspresikan ketika anak berusaha semaksimal mungkin membuat makanan khas daerah banyumas bersama-sama.

Saskiya: Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran kurikulum muatan lokal (bahasa jawa dan tari)?

Ibu Juhartini : Ada pengeras suara/ *sound*, mikrofon, alas lantai, properti tari, baju tari, peralatan *cooking class*, dan untuk prasarana/ tempatnya di halaman depan sekolah dan ruang kelas masing-masing mba.

Saskiya: Apa saja aspek yang diperhatikan dalam menilai/ memperbaiki program muatan lokal yang telah dilaksanakan sekolah?

Ibu Juhartini : Dari perkembangan anak didik selama proses pelaksanaannya apakah ada peningkatan ke arah yang baik? Jika ada dituliskan ke sebuah catatan mba. Dari catatan dari guru masing-masing kelas dapat menjadi pertimbangan dalam menilai program muatan lokalnya mba.

Saskiya: Siapa saja yang terlibat dalam penilaian program muatan lokal?

Ibu Juhartini : Yang terlibat dalam penilaian program muatan lokal itu lebih kepada gurunya untuk menilai dan guru berdiskusi dengan orang tua bagaimana perkembangan anaknya sat dirumah.

Saskiya: Kapan sekolah mempertanggungjawabkan program muatan lokal yang sudah dilaksanakan?

Ibu Juhartini : Setiap semesteran mba yang diberitahukan langsung ke orang tua saat pembagian rapot mba.

Saskiya: Bagaimana cara sekolah mempertanggungjawabkan program muatan lokal yang sudah dilaksanakan?

Ibu Juhartini : Dengan adanya pemberitahuan perkembangan anak didiknya dari guru kepada orang tua masing-masing mba.

Saskiya: Bagaimana sekolah menindaklanjuti hasil dari program muatan lokal yang sudah dilaksanakan?

Ibu Juhartini : Sekolah kami menindaklanjuti program tersebut dengan melihat hasil evaluasinya atau assesmen. Jika hasil yang diperoleh peserta didik sudah baik maka sekolah mempertimbangkan strategi tersebut untuk ke depannya. Bahkan peserta didik kami yang muatan lokal tari yang sudah baik, kami ikutkan mereka dalam perlombaan. Jika belum memperoleh hasil yang diharapkan maka pihak sekolah mencari tahu penyebabnya dan berusaha mencari jalan solusinya mba.

Saskiya: Mengapa sekolah harus menindaklanjuti program yang sudah dilaksanakan?

Ibu Juhartini : Karena dengan menindaklanjuti dari program yang dilaksanakan maka bakat dan minat yang dimiliki anak dapat berkembang ke arah yang lebih baik mba

Saskiya: Bagaimana pengaruh kurikulum muatan lokal yang dipilih terhadap perkembangan peserta didik dan sekolah?

Ibu Juhartini : Pengaruhnya itu dari banyaknya peserta didik baru yang masuk mba. Kalau dari perkembangannya alhamdulillah semua peserata didik ada peningkatan ke arah yang lebih baik dilihat STTPA nya mba.

Saskiya: Bagaimana pengaruh kurikulum muatan lokal terhadap output sekolah?

Ibu Juhartini : Pengaruhnya terhadap output sekolah itu dari segi output siswanya yang sudah belajar di sini alhamdulillah sudah mengenal hal-hal dasar terkait pribadi anak yang lebih sopan, lebih menghargai teman, mengetahui ungggah unggguh bahasa jawa sederhana mba, lagu-lagu daerah juga, makanan tradisional daerah banyumas, jawa tengah, dll mba.

Saskiya: Adakah kendala-kendala yang terjadi selama menggunakan kurikulum muatan lokal tersebut? Jika ada kendala, kendalanya seperti apa?

Ibu Juhartini : Kendalannya itu dari sumber buku pedoman bahasa jawa untuk anak tk itu belum ada mba. Jadi, dari kami mencari dari sumber-sumber lain yang memang masih sederhana untuk dikenalkan ke anak mba juga mencari dari google dan juga youtube mba. Selain itu juga dari anak-anaknya mba. Anak-anak masih terbiasa dengan bahasa indonesia jadinya masih belum cepat menjawab jika ditanya menggunakan bahasa jawa. Jadinya guru kalau mengajar itu menggunakan dua bahasa mba yaitu bahasa jawa dan bahasa indonesia mba.

Saskiya: Bagaimana sekolah menghadapi dan mensiasati kendala tersebut?

Ibu Juhartini : Siasat pertama dari masalah pertama, dari kami mencari dari sumber-sumber lain yang memang masih sederhana untuk dikenalkan ke anak mba dan juga mencari dari google dan juga youtube mba. Masalah yang kedua, solusinya itu guru kalau mengajar itu menggunakan dua bahasa mba yaitu bahasa jawa dan bahasa indonesia.

HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Rabu- Kamis, 4-5 Januari 2023
Informan : Ibu Sulistiyani, S.Pd.AUD.
Jabatan : Guru Kelas B1
Lokasi : TK Negeri Purwokerto Barat
Peneliti : Saskiya Indriani

Saskiya: Bagaimana ibu menyusun prota, promes, rppm, dan rpph?

Ibu :

Dalam menyusun prota itu kami sesuaikan dengan kalender akademik mba. Memilih tema-tema yang akan diajarkan dalam satu tahun dan program-program tahunan yang biasanya kami laksanakan. Seperti ada lomba-lomba, *outing class*, *market day*, perayaan ulang tahun tk, dan masih banyak yang lainnya mba.

Dalam menyusun promes awalnya membuat daftar tema yang akan dimasukkan dalam satu semester. Kedua mengurutkan tema yang sudah dipilih, menentukan alokasi waktu dalam setiap tema. Habis itu, alokasi disesuaikan dengan keluasaan dan kedalaman yang ingin dicapai sesuai dengan STPPA. Alokasi waktu minimal untuk satu semester itu 17 minggu mba. Selanjutnya menjabarkan tema menjadi sub-sub tema dan dikembangkan menjadi sub-sub tema untuk setiap semesternya. Mencermati kompetensi dasar yang sesuai dengan sub tema yang akan dikembangkan. KD yang ditetapkan digunakan selama tema yang sama. KD yang sudah digunakan dapat digunakan kembali pada tema yang berbeda.

RPPM ini diturunkan dari program semester yang berisi perencanaan pembelajaran selama satu minggu. Dalam menyusun RPPM mengacu pada program semester yang dibuat. Muatan pembelajaran dikembangkan dari KD dan dihubungkan dengan tema/sub tema yang dipilih.

RPPH ini diturunkan dari program mingguan (RPPM) yang sifatnya lebih spesifik mba. Dalam menyusun RPPH yang pertama harus memilih kegiatan yang ada di RPPM. Setelah itu menetapkan strategi pembelajaran, media yang digunakan, materi yang digunakan, dan semua perencanaan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Di dalam RPPH ini ada kegiatan pembuka, inti, istirahat dan penutup.

Saskiya: Dalam menyusun prota, promes, rppm, rpph tersebut mengacu pada peraturan apa saja bu?

Ibu: Kami mengacu pada Permendikbud 146 tahun 2014 dan Permendikbud 137 tahun 2014.

Saskiya: Apa saja yang harus diperhatikan dalam menyusun prota, promes, rppm, dan rpph? Mengapa hal tersebut harus diperhatikan?

Ibu: Dalam menyusun perencanaan tersebut disesuaikan perkembangan peserta didik sesuai dengan peraturan yang ada. Salah satunya memperhatikan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)

Saskiya: Bagaimana ibu mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan keinginan orang tua dalam kurikulum muatan lokal?

Saskiya: Kami mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dengan mengadakan pertemuan awal dengan semua wali murid sebelum masuk proses pembelajaran. Kami berdiskusi dan bermusyawarah bersama program apa saja yang sesuai dengan bakat dan minat anak masing-masing. Selain itu, sebelumnya kami bersama guru sudah merancang program dan rencana biaya yang dibutuhkan dalam satu ajaran mba.

Saskiya: Apakah cara tersebut sudah dapat mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan keinginan orang tua?

Ibu: Menurut saya sudah cukup dapat mengidentifikasi kebutuhan peserta didik. Namun, dari kami juga mengamati bakat dan minatnya saat sudah masuk sekolah mba.

Saskiya: Mengapa cara tersebut sudah dikatakan sudah tepat?

Ibu: Karena cara tersebut sudah mengkoordinasikan dengan wali murid dalam perencanaan program yang akan dilaksanakan dalam satu tahun ajaran mba. Jadi, jika ada usulan program dari orang tua kami akan bermusyawarah bersama mba.

Saskiya: Bagaimana cara sekolah dalam merumuskan tujuan khusus (indikator keberhasilan) dalam kurikulum muatan lokal?

Ibu: Kami merumuskan tujuan khusus awalnya dengan memperhatikan tujuan nasional pendidikan dan juga visi misi sekolah TK Negeri Purwokerto Barat ini mba. Setelah itu, kami rumuskan sama-sama dari tujuan diadakan adanya muatan lokal di sekolah ini mba.

Saskiya: Apa saja yang menjadi landasan dalam merumuskan tujuan khusus dalam kurikulum muatan lokal?

Ibu: Dalam peraturan Permendikbud 146 tahun 2014 dan peraturan yang lain mba. Saya engga hafal semuanya mba. Sama UU No. 23 tahun 2014 dan Permendikbud No. 79 tahun 2014 tentang muatan lokal kurikulum 2013.

Saskiya: Mengapa harus ada landasan yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan khusus kurikulum muatan lokal?

Ibu: Menurut saya memang seharusnya ada mba. Supaya dari kami dapat menjabarkannya menjadi tujuan khusus muatan lokalnya.

Saskiya: Mengapa sekolah harus merumuskan tujuan khusus/indikator keberhasilan dalam kurikulum muatan lokal?

Ibu: Karena jika tidak merumuskan tujuan khusus pastinya prosesnya menjadi tidak terarah dan tidak ada pencapaian yang ingin diwujudkan dalam program yang dilaksanakan mba.

Saskiya: Bagaimana sekolah menetapkan jangka waktu pencapaian tujuan dalam kurikulum muatan lokal?

Ibu: Kami menetapkan jangka waktu pencapaian tujuan dilihat dari perkembangan peserta didiknya mba. Kami menetapkan jangka waktu pencapaian tujuan itu maksimal dalam satu tahun ajaran, anak-anak sudah memiliki karakter yang baik, seperti tanggungjawab, sopan kepada orang yang lebih tua, lebih percaya diri, dan masih banyak yang lainnya mba.

Saskiya: Mengapa sekolah harus menetapkan jangka waktu pencapaian tujuan kurikulum muatan lokal?

Ibu: Karena untuk lebih ada progress yang terencanakan sebelumnya dan menilai apakah program tersebut dapat memberikan dampak baik ke anak.

Saskiya: Apakah dalam menetapkan jangka waktu pencapaian tujuan memberikan dampak positif terhadap anak usia dini?

Ibu: Dampak positif itu lebih kepada gurunya mba. Guru jadi lebih aktif dalam menyampaikan pembelajaran di kelas maupun luar kelas. Selain itu, guru lebih aktif dalam membuat media dan gerak lagu supaya anak senang dan aktif. Ya, dan itu juga berdampak ke anak juga mba. Anak-anak banyak yang aktif mengikuti gerak lagu di hari kamis sebelum masuk ke kelas dan ikut ekstra tari juga di hari sabtu.

Saskiya: Mengapa menetapkan jangka waktu pencapaian tujuan memberikan dampak positif terhadap anak usia dini ?

Ibu: Karena ya dari guru jadi lebih punya plan/ rencana untuk hari-hari ke depannya ya mba.

Saskiya: Bagaimana sekolah menetapkan strategi pencapaian pengembangan muatan lokal?

Ibu: Strateginya lebih ke kerja sama yang baik satu sama lain, saling mendukung, membantu dalam hal kegiatan apapun mba. Tak lupa juga mengikutkan orang tua dalam hal kegiatan yang ada di sekolah supaya ada komunikasi yang baik dengan orang tua dan juga adanya persiapan program yang jelas dari awal.

Saskiya: Mengapa sekolah menetapkan strategi pencapaian pengembangan muatan lokal?

Ibu: Karena ya supaya dalam prosesnya lebih berjalan lancar dan sesuai dengan perencanaan dari awal mba.

Saskiya: Mengapa memilih strategi tersebut dalam pengembangan muatan lokal?

Ibu: Karena strategi tersebut membutuhkan adanya kerja sama yang memang harus solid dan memang harus dari awal ada perencanaan program yang gamblang supaya dapat berjalan program muatan lokalnya mba.

Saskiya: Bagaimana sekolah merumuskan ruang lingkup yang dikembangkan dalam kurikulum muatan lokal?

Ibu: Kami merumuskan ruang lingkup sesuai dengan tujuan adanya muatan lokal ini mba. Ruang lingkungnya dalam bahasa jawa kami kenalkan unggah-ungguh basa jawa yang masih sederhana mba, gerak lagu di pagi hari, pengenalan lagu daerah jawa, membuat makanan khas daerah banyumas (*cooking class*), dan adanya ekstra tari daerah.

Saskiya: Apakah ada batasan dalam ruang lingkup yang dikembangkan dalam kurikulum muatan lokal? Mengapa?

Ibu: Batasannya kami memilih ciri khas yang ada di Banyumas Jawa Tengah saja mba. Mulai dari bahasa, makanan, lagu-lagu daerah jawa, gerak lagu, dan juga tari.

Saskiya: Bagaimana sekolah menetapkan peralatan yang dibutuhkan?

Ibu: Kami menetapkan peralatan yang dibutuhkan disesuaikan dengan programnya mba. Misalnya dari ekstra tari kami menyiapkan sound, mikrofon, dan alas lantai. Sedangkan untuk program bahasa jawa itu medianya yang membuat itu kreatifnya guru masing-masing mba. Untuk *cooking class* kami mempersiapkan yang sudah ada mba di dapur. Dan jika ada peralatan yang kurang lengkap dari kami berusaha mengadakan alat yang dibutuhkan.

Saskiya: Apakah sekolah merencanakan dari awal peralatan yang dibutuhkan dalam kurikulum muatan lokal? Mengapa harus direncanakan?

Ibu: Iya mba, supaya dari kami memiliki gambaran perencanaan peralatan yang dibutuhkan dalam beberapa program muatan lokal.

Saskiya: Bagaimana sekolah merumuskan rencana evaluasi kurikulum muatan lokal?

Ibu: Sekolah merumuskan rencana evaluasi dengan merancang evaluasi yang akan dilakukan. Contohnya rencana penilaian observasi, percakapan, unjuk kerja, dan hasil karya.

Mengapa harus merencanakan evaluasi kurikulum muatan lokal?

Ibu: Karena dengan merencanakan evaluasi dari awal kami menjadi lebih mudah bagaimana cara menilai anak usia dini setelah adanya program muatan lokal.

Apa saja yang harus diperhatikan dalam merencanakan evaluasi kurikulum muatan lokal?

Ibu: Yang harus diperhatikan dalam merencanakan evaluasi kurikulum muatan lokal itu harus analisis kebutuhan, menentukan tujuan penilaian dan mengidentifikasi kompetensi anak dan hasil belajar anak mba.

Bagaimana praktik mengorganisasikan perencanaan kurikulum muatan lokal?

Ibu: Kepala sekolah menentukan waktu pelaksanaan penyusunan perencanaan kurikulum muatan lokal. Setelahnya kepala sekolah mengorganisasikan komite sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan wakil wali murid. Musyawarah tersebut dipimpin oleh kepala sekolah dan dan berlanjut dengan penyusunan kurikulum menjadi dokumen yang memang sebelumnya dimusyawarahkan bersama.

Apa saja yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum muatan lokal?

Ibu: Yang harus diperhatikan itu menentukan siapa saja yang bisa masuk dalam tahap pengorganisasian ini mba.

Siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian perencanaan kurikulum muatan lokal?

Ibu: Ibu kepala sekolah, guru, asisten guru, wakil wali murid, dan tenaga kependidikan mba.

28. Bagaimana cara penentuan wali kelas di sekolah ini?

Ibu: Melihat dari ilmu dan pengalaman guru sebelumnya mba.

29. Bagaimana menentukan guru muatan lokal di sekolah ini khususnya mengajar tari?

Ibu: Menentukan guru muatan lokal ya pastinya kami memilih yang ahli di bidangnya dan dapat mengajar anak-anak dengan penuh kesabaran. Selain itu, dilihat dari pengalaman mengajar sebelumnya dan ada jiwa untuk mau mengajar anak dengan sepenuh hati mba.

30. Bagaimana penentuan jadwal muatan lokal di sekolah ini?

Ibu: Dalam penentuan jadwal muatan lokal ini disesuaikan dengan hari-hari yang memang tidak terlalu padat dalam pembelajaran dan adanya kesepakatan dari semua pihak yang ikut dalam rapat.

31. Bagaimana pengorganisasian dalam evaluasi kurikulum muatan lokal di sekolah ini?

Ibu: Pengorganisasian dalam evaluasi kurikulum muatan lokal ini mencakup evaluasi terhadap guru dan evaluasi terhadap anak. Evaluator terhadap guru itu ya kepala sekolah mba. Sedangkan siswa dievaluasi oleh guru masing-masing.

32. Bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan?

Ibu: Sistem evaluasi yang diterapkan lebih ke mengamati tiap tingkah laku anak di dalam kelas atau di luar kelas mba. Mengamati perbedaan sikap dan perkataan yang dilakukan setiap harinya. Selanjutnya dituliskan ke buku pengamatan siswa setiap harinya mba.

33. Bagaimana menentukan alat penilaian yang tepat yang diterapkan di sekolah ini terhadap perkembangan anak?

Ibu: Menentukan tujuan yang menjadi aspek penilaian dan menentukan keefektifan dari penialain tersebut atau dengan kata lain guru mengetahui kelebihan dan kekurangan penilaian masing-masing.

Bagaimana pelaksanaan/ penerapan pembelajaran dalam kurikulum muatan lokal (bahasa jawa dan tari)?

Ibu: Untuk pelaksanaannya ekstra tari itu setiap hari sabtu dari jam 07.00 pagi sampai jam 09.00 pagi yang dipimpin oleh pak nino dan dibantu bu sulis. Dalam pelaksanaannya itu guru mengajarkan gerakan tari satu persatu. Kemudian dilanjutkan dengan irama musik.

Sedangkan dalam pelaksanaan muatan lokal bahasa jawa itu kami bisakan setiap hari kamis itu menggunakan bahasa jawa mba. Mulai dari gerbang sekolah disambut dengan salam dari gurunya dengan bahasa jawa seperti “sugeng enjing, nak. Pripun kebaare?”. Dan juga diputar lagu-lagu daerah jawa dengan bantuan sound system mba supaya anak mendengar lagu-lagu daerah dan lama-kelamaan anak-anak menjadi hafal lagunya. Sebelum masuk kelas adanya gerak lagu daerah di halaman depan kelas yang dipimpin oleh anak-anak. Dari sini, anak dilatih untuk percaya diri mba. Setelah itu, anak-anak masuk ke kelas mba. Diawali dengan doa bersama sebelum belajar. Sebelum pembelajaran, anak-anak menyanyikan lagu daerah bersama-sama. Dilanjutkan dengan pengenalan unggah ungguh basa jawa. Seperti kata terimakasih bahasa jawanya “maturnuwun”. Kata permissi bahasa jawanya “ndherek langkung” Penggenalan nilai-nilai kesopanan itu dibuat lagu jawa mba. Seperti ini mba lagunya

Diparingi maturnuwun

Ditibali matur dalem

Yen liwat ndherek langkung

Yen lepat nyuwun pangapunten

Jadi, penerapan pelaksanaannya itu menggunakan tiga ragam bahasa mba, bahasa jawa ngoko, bahasa jawa krama, dan bahasa indonesia. Kenapa menggunakan tiga bahasa? Ya karena supaya anak-anak lebih paham aja mba dan kebanyakan anak-anak di sini terbiasa di rumah menggunakan bahasa indonesia mba. Tapi, ada juga yang sudah nyambung jika ditanya pake bahasa jawa mba.

Apa saja media yang disediakan sekolah untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa dan tari?

Ibu: Media yang disediakan sekolah untuk muatan lokal itu diantaranya ada sound system, mikrofon, alas lantai, properti tari, dan peralatan cooking class.

Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran? Mengapa memilih metode tersebut?

Ibu: Dengan metode pembelajaran model (keteladanan) dan melalui pembiasaan. Jadi, walaupun bukan hari kamis kami selalu menggupayakan untuk bisa jadi role model bagi anak-anak. Contohnya saat masuk kelas, saya mengucapkan salam, kedua saya lewat saat banyak orang ya saya bilang ndherek langkung sperti itu mba. Adanya pembiasaan untuk menyapa guru dengan bahasa jawa.

Bagaimana guru mengelola kelas supaya tetap kondusif saat pembelajaran?

Ibu: Mengelola kelas supaya kondusif biasanya dengan tepuk angka, tepuk anak sholeh, tepuk konsentrasi, dan tepuk siap.

Bagaimana cara mengevaluasi proses yang dilakukan anak selama proses pembelajaran?

Ibu: Dengan mengamati anak setiap harinya. Misalnya dalam satu hari saya fokus observasi dengan lima anak. Dan hari selanjutnya lima anak yang lainnya. Dan begitu seterusnya mba. Supaya saya lebih memahami dari perkataan dan sikapnya saat di kelas dan juga di luar kelas.

Bagaimana guru menanggulangi anak yang tidak bisa fokus dalam proses pembelajaran kurikulum muatan lokal?

Ibu: Untuk ini biasanya saya tanyakan ke orang tua mba. Bagaimana sikap anak di rumah, setelah itu baru saya bisa mengambil tindakan apa yang tepat agar anak bisa fokus dalam proses pembelajaran mba.

Apakah dalam menilai proses anak belajar, guru bertanya terkait keseharian anak di rumah?

Ibu: Iya mba betul karena tidak mungkin saya hanya menilai dari kegiatan di sekolah, perlu adanya komunikasi yang baik dengan orang tua.

Mengapa guru harus menilai proses yang dilakukan selama proses pembelajaran?

Ibu: Karena untuk mengetahui perkembangan anak dalam tiap harinya, apakah ada perubahan yang baik dari anak tersebut.

Bagaimana ibu mengevaluasi perkembangan anak didik? Dilihat dari aspek apa saja? mengapa menggunakan evaluasi tersebut?

Ibu: Mengevaluasi perkembangan anak didik itu sesuai dengan STPPA mba

Bagaimana cara ibu mempertanggungjawabkan program yang sudah dilaksanakan?

Ibu: Kami mempertanggungjawabkan program yang dilaksanakan dengan adanya penilaian/evaluasi dari guru dan dilaporkan ke orang tua secara langsung saat pembagian rapot semesteran mba. Penilaian ini sesuai dengan observasi harian setiap anak masing-masing yang dimasukkan sesuai dengan aspek perkembangan anak masing-masing.

45. Bagaimana sekolah menindaklanjuti hasil dari program muatan lokal yang sudah dilaksanakan?

Ibu: Kami menindaklanjuti hasil dari program muatan lokal dengan melihat dari penilaian dari kami selaku guru wali kelas. Kami melihat perkembangan anak untuk menilai sejauh mana anak paham dan mengikuti dengan senang saat proses pembelajaran bahasa jawa, *cooking class* dan tari. Nah, dari penilaian ini kami bisa mengetahui bakat anak yang bisa menari dan bahasanya sudah cukup lancar untuk diikutkan dalam sebuah lomba mba.

Mengapa sekolah harus menindaklanjuti program yang sudah dilaksanakan?

Ibu: Karena dari kami dapat bertanggungjawab lebih dengan program yang sudah dilaksanakan dan dapat mengetahui perkembangan anak, dan dapat mengembangkan bakat dan minat anak.

Bagaimana pengaruh kurikulum muatan lokal yang dipilih terhadap perkembangan peserta didik dan sekolah?

Ibu: Pengaruhnya dari segi bahasa dan karakter ya mba. Dari segi bahasa jawa, anak yang awalnya belum tahu kosa kata bahasa jawa sederhana menjadi lebih tahu lebih banyak kosa kata bahasa jawa dan lagu-lagu daerah jawa. Selain itu, dari segi karakter itu ya mba cukup banyak contohnya anak bersikap lebih beretika/sopan mba, lebih disiplin, rasa saling menghormati, dan masih banyak yang lainnya mba.

Dari pihak sekolah, pengaruh adanya kurikulum tersebut yah,aitu banyak masyarakat yang tertarik dengan adanya pembiasaan menggunakan bahasa jawa dan kegiatan lain yang memang tujuannya supaya anak lebih dekat dengan daerahnya sendiri mba. Adanya tari daerah, *cooking class*, dan permainan tradisional.

Bagaimana pengaruh kurikulum muatan lokal terhadap output sekolah?

Ibu: Pengaruhnya adalah dari segi bahasa ya mba dan karakter anak. Anak yang dulunya tidak mau berangkat menjadi lebih rajin berangkat, dulunya malu-malu untuk maju ke depan menjadi lebih percaya diri, lebih mandiri, anak-anak

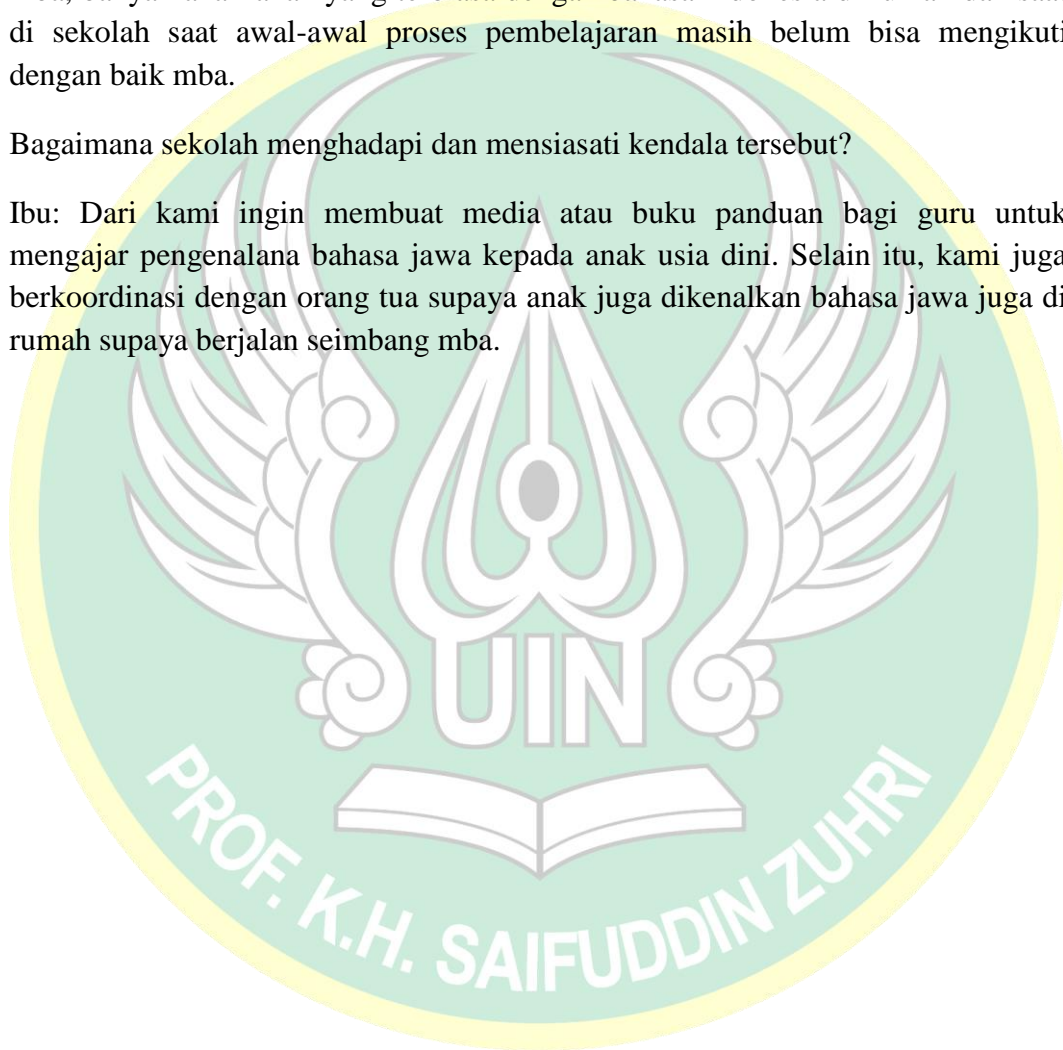
memiliki karakter yang mudah bergaul bersama teman, dan masih banyak yang lainnya mba

Adakah kendala-kendala yang terjadi selama menggunakan kurikulum muatan lokal tersebut? Jika ada kendala, kendalanya seperti apa?

Ibu: Kendalanya sudah pasti ada mba. Dari kami belum ada buku atau media cetak sebagai pedoman dalam mengajar bahasa jawa. Dari anak-anak nya juga mba, banyak anak-anak yang terbiasa dengan bahasa indonesia di rumah dan saat di sekolah saat awal-awal proses pembelajaran masih belum bisa mengikuti dengan baik mba.

Bagaimana sekolah menghadapi dan mensiasati kendala tersebut?

Ibu: Dari kami ingin membuat media atau buku panduan bagi guru untuk mengajar pengenalan bahasa jawa kepada anak usia dini. Selain itu, kami juga berkoordinasi dengan orang tua supaya anak juga dikenalkan bahasa jawa juga di rumah supaya berjalan seimbang mba.



HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Sabtu, 7 Januari 2023
Informan : Bapak Nino
Jabatan : Pelatih Tari
Lokasi : TK Negeri Purwokerto Barat
Peneliti : Saskiya Indriani

Saskiya: Bagaimana bapak dalam merencanakan tarian yang akan diajarkan kepada anak-anak di sekolah?

Bapak Nino: Merencanakan tarian itu saya sudah merancang terlebih dahulu dari gerakan, pola lantai, berapa penarinya, musiknya, temanya juga mba.

Saskiya: Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler tari di hari sabtu?

Bapak Nino: Pelaksanaan ekstrakurikuler tari ini diulai jam 07.00 pagi sampai jam 09.00 pagi mba. Pelaksanaannya pertama saya dibantu dnegan guru lainnya mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan dan properti yang dibutuhkan mba. Setelah itu, anak-anak saya suruh berdiri sesuai dengan pola lantai yang sudah saya renanakan di awal. Dilanjutkan dengan meencontohkan gerakan tarian satu persatu tanpa musik dan dilanjutkan dengan gerak yang diiringi musik tarian.

Saskiya: Apa saja media yang dibutuhkan saat pelaksanaan ektsrakurikuler tari?

Bapak Nino: Sound system, mikrofon, sama properti tari mba

Saskiya: Tari apa saja yang sudah pernah diajarkan di sekolah ini?

Bapak Nino: Alhamdulillah sudah cukup banyak mba. Kurang lebih ada 8 tarian mba.

Saskiya: Bagaimana bapak mengevaluasi perkembangan anak-anak? Dilihat dari aspek apa saja? mengapa menggunakan evaluasi tersebut?

Bapak Nino: Dengan cara mengamati/observasi gerakan tarian dan ekspresi wajahnya mba saat menari. Memilih evaluasi ini karena mudah untuk dijelaskan dan diamati saat proses pelaksanaan latihan tari mba.

HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Jumat, 6 Januari 2023
Informan : Ibu Siti
Jabatan : Wali Murid
Lokasi : TK Negeri Purwokerto Barat
Peneliti : Saskiya Indriani
Perencanaan

Saskiya: Bagaimana ibu/bapak mengetahui kebutuhan dan keinginan anaknya?

Ibu: Saya mengetahui kebutuhan anak saya dari hal yang selalu dilakukannya setiap hari dan tidak bosan dalam melakukannya. Selalu senang dan bahagia saat melakukan kegiatan tersebut. Contohnya dalam menggambar mba. Anak saya ini suka sekali menggambar. Kadang sampai harus disuruh untuk makan mba. Satu lagi, anak saya suka dengan irama musik. Jadi, kalau ada musik apa aja, dia itu langsung gerak gitu mba.

Saskiya: Bagaimana cara ibu menyampaikan masukan atau saran terkait rencana program sekolah yang berhubungan dengan muatan lokal?

Ibu: Pertama saat musyawarah bersama mba. Kami semua wali murid berkumpul bersama dengan kepala sekolah dan juga guru-guru untuk membahas program yang akan dilakukan selama satu tahun mba. Nah, dari dari musaywarah itu kaimi wali murid diberi kesempatan untuk memberikan saran terkait kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun. Selain itu, kami juga bisa menyampaikan saran dan kritik biasanya itu online lewat whatsapp. Kadang di group whatsapp kelas kadang juga chat pribadi ke gurunya mba.

Saskiya: Menurut ibu/bapak bagaimana pelaksanaan pembelajaran muatan lokal di sekolah ini? Apakah menurut ibu/bapak sudah baik? Mengapa?

Ibu: Menurut saya, sudah cukup baik mba karena di hari kamis itu memang guru membiasakan dari awal berangkat disambut dengan bahasa jawa. Seperti, "sugeng enjing nak, pripun kabare?". Sebelum masuk kelas, juga ada gerak lagu bahasa daerah bersama-sama. Tempatnya di halaman depan sekolah. Di hari sabtu juga ada ekstrakurikuler tari mba yang biasanya dipimpin oleh pak nino dan dibantu sama bu sulis mba.

Saskiya: Menurut ibu/bapak, bagaimana pengaruh kurikulum muatan lokal yang dipilih terhadap perkembangan peserta didik?

Ibu: Pengaruh adanya muatan lokal ini ya diantaranya bisa mengenal bahasa daerah, lagu daerah, makanan khas daerah, menumbuhkan rasa percaya diri, lebih bisa menghormati orang yang lebih tua (sopan santun), dan masih banyak yang lainnya mba.

Saskiya: Menurut pendapat ibu, bagaimana pengaruh kurikulum muatan lokal terhadap output di sekolah ini?

Ibu: Pengaruh muatan lokal terhadap output sekolah menurut pandangan yang saya lihat secara umum itu ya cukup banyak yang tertarik karena banyak orang tua menginginkan anaknya tumbuh menjadi lebih bisa mengenal bahasa daerah yang memang saat ini tidak banyak diajarkan dari kecil. Ada orang tua yang hanya fasih dengan bahasa indonesia karena bahasa yang sering digunakan ya bahasa indonesia mba.



HASIL OBSERVASI

Hari, Tanggal : Kamis, 5 Januari 2023
Pukul : 07.00-10.30.
Lokasi : TK Negeri Purwokerto Barat
Sumber data : Pembelajaran Bahasa Jawa

A. Deskripsi Data

Pada hari kamis, 5 januari 2023 peneliti datang ke sekolah jam 07.00 pagi. Tiba di sekolah, sudah ada guru piket yang siap menyambut anak datang ke sekolah dengan senyuman yang tulus. Dari awal pemberangkatan, anak-anak selalu disapa dengan pertanyaan bahasa jawa dari gurunya seperti ini”Sugeng enjing nak....., pripun kabare?”. Ada yang menjawab dengan bahasa jawa dan ada juga yang menjawab dengan bahasa indonesia. Tak lupa guru lainnya yang sudah datang memutar musik lagu daerah dan lagu nasional sambil menunggu bel masuk. Lagu yang diputar diantaranya padhang wulan, gambang suling, suwe ora jamu, satu nusa satu bangsa, dan gethuk. Setelah semua siswa sudah berangkat dan sudah menunjukkan pukul 07.45 yang ditandai adanya bel, anak-anak saling berlarian ke halaman sekolah untuk gerak lagu yang diiringi musik lagu daerah. Saat itu lagu yang digunakan untuk gerak lagu itu jangkring genggong. Anak-anak ada yang sudah siap memimpin di depan anak-anak yang lainnya yang dipandu dengan ibu Sulis selaku guru kelas B1. Karena banyak yang belum lelah dan merasa senang, jadinya gerak lagu ini dilakukan dua kali sesi. Setelahnya, anak-anak disuruh tepuk sepuluh dengan menyebutkan angka 1-10 dengan bahasa jawa ngoko dan krama. Siji, loro, telu, papat, lima, enem, pitu, wolu, sanga, sepeuluh (bahasa jawa ngoko). Setunggal, kalih, tigo, sekawan, gangsal, enem, pitu, wolu, songo, sedoso (bahasa jawa krama). Dilanjutkan dengan lagu. Lagunya seperti ini:

Yen esuk sugeng enjing. Yen awan sugeng siang. Yen sore sugeng sonten. Yen wengi sugeng ndalu. Diparingi maturnuwun. Ditimbali matur dalem. Yen liwat nderek langkung. Yen lepat nyuwun pangapunten.

Astane sedekung. Mirengaken guru. Menawa didangu. Papat nuli lima. Aja podu sembrono. Mundhak ora bisa

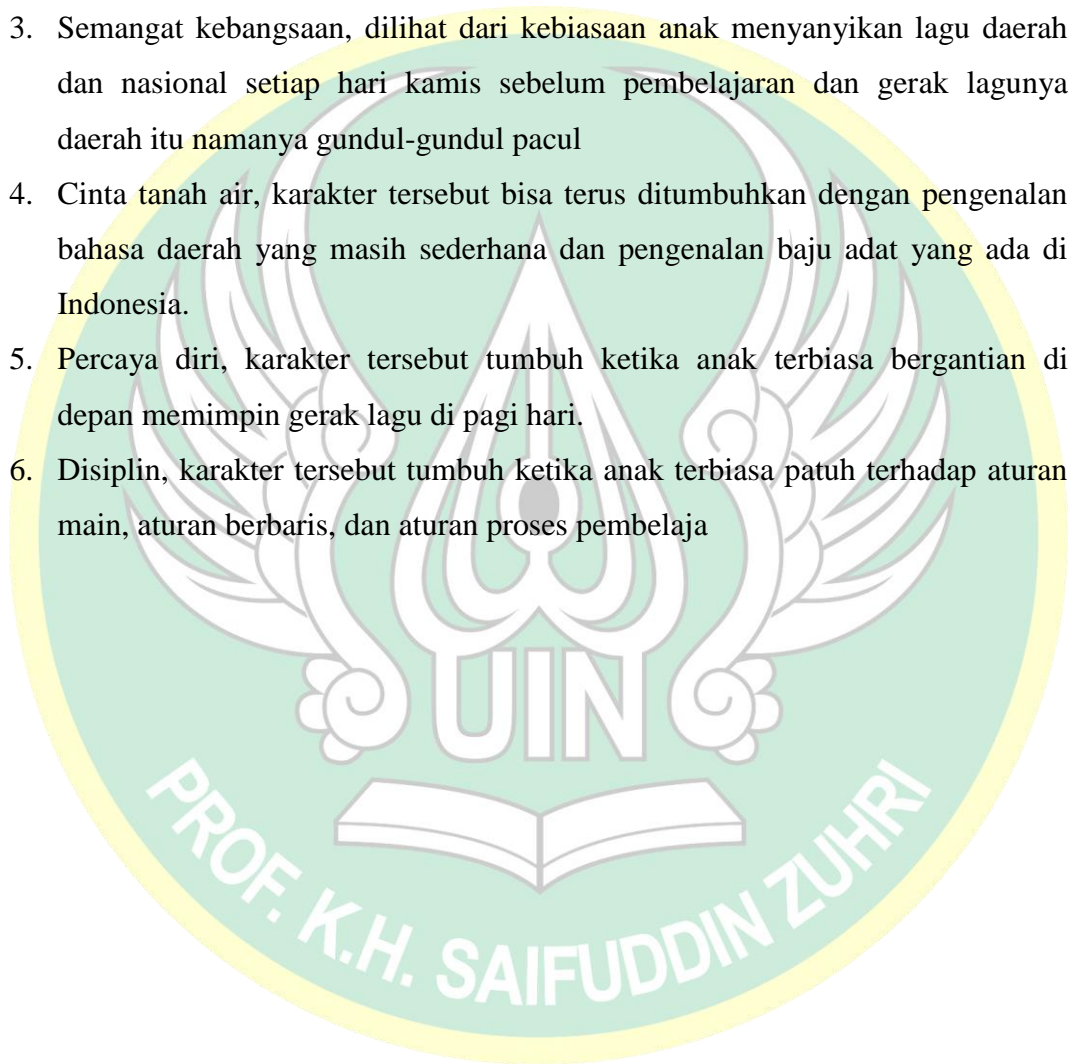
Selesai bernyanyi, guru ada yang menjelaskan dengan bahasa jawa ngoko terkait isi dari lagu tersebut. Kemudian, anak-anak masuk ke kelas masing-masing dengan berbaris dan bersalaman dengan guru kelas masing-masing sambil mengucapkan “assalaamu’alaikum, sugeng enjing bu guru” dan disambut dengan dengan jawaban “wa’alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, sugeng enjing nak, priipun kabare?”. Ada anak yang menjawab “baik bu guru” dan ada juga yang menjawab “sae bu guru”. Semua anak-anak sudah masuk, saya pun masuk ke kelas dengan mengucapkan salam.

Seperti biasa sebelum belajar yaitu berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh salah satu anak. Selama proses pembelajaran memang menggunakan bahasa jawa ngoko, krama dan juga bahasa indonesia. Kegiatan awal dengan diabsen dan dibalas dengan anak-anak dengan ucapan “dalem bu guru”. Jika ada anak-anak yang lupa maka guru mengingatkan dengan senyuman dengan mengucapkan “ditimbali, maturipun dalem nggih”. Setelahnya guru mengenalkan unggah-ungguh basa jawa dan bernyanyi bersama-sama lagu daerah. Unggah-ungguh bahasa jawanya masih sederhana seperti kata makan bahasa jawa kramanya untuk bapak itu “dhahar” kalau untuk anak-anak itu “maem”. Kata membaca bahasa jawa kramanya itu “maos”. Contohnya bapak saweg maos koran artinya bapak lagi mbaca koran. Bahasa jawa ngokonya membaca adalah “maca”. Setelah itu belajar sesuai tema dan saat bertanya dan menjawab itu menggunakan bahasa jawa baik dari guru dan juga anak-anaknya. Saat itu sedang belajar tema tentang tanaman. Anak –anak disuruh menempel gambar daun sesuai dengan gambar yang ada di kertas. Kegiatan kedua menghitung jumlah daun yang ada. Dan ketiga kolase gambar daun dengan kertas kecil-kecil warna warni. Setelahnya ada sesi istirahat dari jam 10.00.-10.30. Dan pulang sekolah sekitar jam 10.45.

B. Interpretasi Data

Karakter yang muncul selama observasi pada hari ini yaitu sebagai berikut:

1. Religius, karakter ini muncul saat anak terbiasa mengucapkan salam saat bertemu dengan guru, selalu berdoa sebelum belajar dan doa sesudah belajar dan doa sebelum dan sesudah makan saat jam istirahat.
2. Peduli lingkungan, saat jam istirahat ada salah satu anak mengambil bekas makanan temannya yang masih di lantai untuk dimasukkan ke dalam tempat sampah
3. Semangat kebangsaan, dilihat dari kebiasaan anak menyanyikan lagu daerah dan nasional setiap hari Kamis sebelum pembelajaran dan gerak lagunya daerah itu namanya gundul-gundul pacul
4. Cinta tanah air, karakter tersebut bisa terus ditumbuhkan dengan pengenalan bahasa daerah yang masih sederhana dan pengenalan baju adat yang ada di Indonesia.
5. Percaya diri, karakter tersebut tumbuh ketika anak terbiasa bergantian di depan memimpin gerak lagu di pagi hari.
6. Disiplin, karakter tersebut tumbuh ketika anak terbiasa patuh terhadap aturan main, aturan berbaris, dan aturan proses pembelaja



HASIL OBSERVASI

Hari, Tanggal : Kamis, 12 Januari 2023
Pukul : 07.00-10.30.
Lokasi : TK Negeri Purwokerto Barat
Sumber data : Pembelajaran Bahasa Jawa

A. Deskripsi Data

Pada hari kamis, 12 januari 2023 peneliti datang ke sekolah jam 07.00 pagi. Tiba di sekolah, sudah ada guru piket yang siap menyambut anak datang ke sekolah dengan senyuman. Dari awal pemberangkatan, anak-anak selalu disapa dengan pertanyaan bahasa jawa dari gurunya seperti ini”Sugeng enjing nak...., pripun kabare?”. Ada yang menjawab dengan bahasa jawa dan ada juga yang menjawab dnegan bahasa indonesia. Tak lupa guru lainnya yang sudah datang memutar musik lagu daerah dan lagu nasional sambil menunggu bel masuk.

Lagu yang diputar pada saat itu ada lagu gundul-gundul pacul, cublak cublak suweng,lir-lir, suwe ora jamu, dan lagu halo-halo bandung. Setelah semua siswa sudah berangkat dan sudah menunjukkan pukul 08.00 yang ditandai adanya bel, anak-anak saling berlarian ke halaman sekolah untuk gerak lagu yang diiringi musik lagu daerah. Saat itu lagu yang digunakan untuk gerak lagu itu lagu jangkrik genggong. Anak-anak ada yang sudah siap memimpin di depan anak-anak yang lainnya yang dipandu dengan ibu guru Sulis selaku guru kelas B1.

Setelahnya, anak-anak disuruh tepuk sepuluh dengan menyebutkan angka 1-10 dengan bahasa jawa ngoko dan krama. Siji, loro, telu, papat, lima, enem, pitu, wolu, sanga, sepuluh (bahasa jawa ngoko). Setunggal, kalih, tigo, sekawan, gangsal, enem, pitu, wolu, songo, sedoso (bahasa jawa krama). Dilanjutkan dengan lagu seperti biasa.

Selesai bernyanyi, guru ada yang menjelaskan dengan bahasa jawa ngoko terkait isi dari lagu tersebut. Kemudian, anak-anak masuk ke kelas masing-masing

dengan berbaris dan bersalaman dengan guru kelas masing-masing sambil mengucapkan “assalaamu’alaikum, sugeng enjing bu guru” dan disambut dengan dengan jawaban “wa’alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, sugeng enjing nak, priipun kabare?”. Ada anak yang menjawab “baik bu guru” dan ada juga yang menjawab “sae bu guru”. Semua anak-anak sudah masuk, saya pun masuk ke kelas dengan mengucapkan salam.

Seperti biasa sebelum belajar yaitu berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh salah satu anak. Selama proses pembelajaran memang menggunakan bahasa jawa ngoko, krama dan juga bahasa indonesia. Kegiatan awal dengan diabsen dan dibalas dengan anak-anak dengan ucapan “dalem bu guru”. Jika ada anak-anak yang lupa maka guru mengingatkan dengan senyuman dengan mengucapkan “ditimbali, maturipun dalem nggih”. Setelahnya guru mengenalkan unggah-ungguh basa jawa dan bernyanyi bersama-sama lagu daerah. Dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan tema rekreasi. Dilanjutkan dengan istirahat, dan penutup dengan bernyanyi sayonara dan ditutup dengan doa bersama.

B. Interpretasi Data

Karakter yang muncul selama observasi pada hari ini yaitu sebagai berikut:

1. Religius, karakter ini muncul saat anak terbiasa mengucapkan salam saat bertemu dengan guru, selalu berdoa sebelum belajar dan doa sesudah belajar dan doa sebelum dan sesudah makan saat jam istirahat
2. Bersahabat/ komunikatif, karakter tersebut muncul terlihat saat anak membagikan makanan ke temannya yang tidak membawa makan saat jam istirahat.
3. Cinta tanah air ini mulai muncul saat anak terbiasa mendengarkan lagu-lagu daerah dan nasional Indonesia dan tidak malu menggunakan bahasa jawa
4. Semangat kebangsaan, karakter ini muncul saat anak terbiasa dengan lantang menyanyikan lagu daerah dan lagu nasional

Dokumentasi Foto







Menghitung daun dengan bahasa jawa




Tari Sluku-sluku batok

Rekaman Pelaksanaan Kegiatan Muatan lokal
TK Negeri Purwokerto Barat
Tahun 2022-2023

No	Hari	Kegiatan	Pemandu	Keterangan / Foto
1.	Kamis, 6 Oktober 2022	- Pengenalan bahasa banyumasan melalui nyanyian " Sugeng Ejaing" Yen esuk sugeng enjang Yen awan sugeng siang Yen sore sugeng sonten Yen mbengi sugeng ndalu Diparingi matur nuwan Ditimbali matur dalem Yen lewat nderek langkung Yen lepat ayuwun pangapuntan	Jahuriati,SPd	
2.	Kamis, 13 Oktober 2022	Budaya Banyumas Tarian Gundul Gundul Pacul Diringi musik	Tuning Ariny - SPd	

3.	Kamis, 20 Oktober 2022	Gerak Iago Jangkrik genggong	Sulistiyani,SPd	
4.	Kamis, 27 Oktober 2022	Gerak Lago Pitihik Tukang	Sulistiyani,S,Pd	
5.	Kamis, 3 November 2022	Pembelajaran Di Kelas dengan Bahasa Daerah Banyumas	Ani Widiastuti,S,Pd	

Purwokerto, 16 November 2022
Mengetahui
Kepala TK Negeri Purwokerto Barat



Rekaman Pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal



Ekstra Tari (Hari Sabtu)



Lomba Tari



Wawancara dengan Guru kelas B1
Kepala Sekolah



Wawancara dengan Ibu



Gerak Lagu Daerah di Pagi Hari



Anak-anak berbaris masuk kelas dan bersalaman dengan guru



Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Berbaris Pulang Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PURWOKERTO BARAT
Jl. Kober Gg. Riwani RT. 01 / 05 Telp. 0281 - 7771971 Purwokerto Barat
Email: tknegeripurwokertobarat1@gmail.com Kode Pos: 53132

**LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Nama Anak Didik : PUTRI PADMA PRATIESTA
Nomor Induk : 3505
Kelompok : B1

No	Tingkat Pencapaian Perkembangan	BSB	BSH	MB	BB
I	AQIDAH DAN KEIMANAN				
	1. Mengenal Allah Melalui Ciptaannya		✓		
	2. Mengenal Nama-nama Nabi			✓	
	3. Mengenal Rukun Islam		✓		
	4. Mengenal Rukun Iman			✓	
II	IBADAH				
	Doa-doa harian				
	1. Doa Mau Makan		✓		
	2. Doa Sesudah Makan		✓		
	3. Doa Mau Tidur		✓		
	4. Doa Ketika Hujan		✓		
	5. Doa Untuk Kechun Orang Tua		✓		
III	SURATAN PENDEK				
	1. Surat An-Naas		✓		
	2. Surat Al-Falaq		✓		
	3. Surat Al-Ikhlâs		✓		
	4. Surat Al-Fatihah		✓		
	5. Surat Al-Ashr		✓		

No	Tingkat Pencapaian Perkembangan	BSB	BSH	MB	BB
IV	KALIMAT TOYIBAH				
	1. Alhamdulillah		✓		
	2. Astaghfirullah'alazim		✓		
	3. Allahu Akbar		✓		
	4. Subhanallah		✓		
	5. Lau ilaha illallah		✓		
	6. Inna lillahi waanna ilaihi rajun		✓		
V	BACA TULIS AL-QUR'AN				
	1. Mengenal Huruf Hijayah		✓		
	2. Menulis Huruf Hijayah		✓		
	3. Membaca huruf Hijayah			✓	

Purwokerto, 17 Desember 2022
Guru Kelas

Orang Tua / Wali
Gutha Sutrisna

SULISTYANI, S.Pd.AUD
NIP. 19670106 200801 2 007

Mengetahui
Kepala TK Negeri Purwokerto Barat
JUHARTINI, S.Pd
NIP. 19631122 198702 2 003

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PURWOKERTO BARAT
Jl. Kober Gg. Riwani RT. 01 / 05 Telp. 0281 - 7771971 Purwokerto Barat
Email: tknegeripurwokertobarat1@gmail.com Kode Pos: 53132

**LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK
PROGRAM HOLISTIK INTEGRATIF
SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023**

NAMA ANAK : PUTRI PADMA PRATIESTA
NO. INDUK : 3505
KELOMPOK/USIA : B 58 TAHUN

NO	LINGKUP PERKEMBANGAN	PENILAIAN	
		1.1	1.2
1.	PROGRAM KESEHATAN		
1.1	Menggosok Gigi	✓	
1.2	Mencuci tangan	✓	
1.3	Membersihkan telinga	✓	
1.4	Mencolong kaki	✓	
1.5	Membuang sampah pada tempatnya	✓	
2.	PROGRAM GIZI		
2.1	Mau makan Sayur	✓	
2.2	Mau makan Buah	✓	
2.3	Mau makan Nasi	✓	
2.4	Mau makan lauk (telur, ayam, tempe, tahu)	✓	
2.5	Mau minum susu	✓	
2.6	Mau minum Jus	✓	

NO	LINGKUP PERKEMBANGAN	PENILAIAN	
		1.1	1.2
5.5	Mampu bekerjasama dalam sebuah kelompok / orang dewasa	✓	
5.7	Menunjukkan rasa nyaman di sekolah	✓	
5.8	Mampu bercakap - cakap dengan orang lain	✓	
5.9	Berani menanggung sendiri	✓	

KETERANGAN:
1.1 = Sudah dapat melakukan
1.2 = Masih perlu bimbingan

Purwokerto, 17 Desember 2022
Guru Kelas

Mengetahui
Kepala TK Negeri Purwokerto Barat
JUHARTINI, S.Pd
NIP. 19631122 198702 2 003

SULISTYANI, S.Pd.AUD
NIP. 19670106 200801 2 007

Penilaian Hasil Semester Anak TK Negeri Purwokerto Barat




PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PURWOKERTO BARAT
Jl. Kober gg Riswan Telp. 0281 – 7771971 Purwokerto Barat
Email: tknegeripurwokertobarat@gmail.com kode pos: 53132

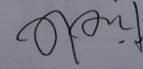
PROGRAM TAHUNAN & SEMESTER
(PROTAAH & PROMES)
TAHUN AJARAN : 2022 / 2023

No	Tema	Jumlah Minggu	Jadwal Kegiatan	Keterangan
SEMESTER I				
1	Diri Sendiri	3	18 Juli 2022 – 08 Agustus 2022	
2	Lingkunganku	4	10 Agustus 2022 – 05 September 2022	
3	Kebutuhanku	4	07 September 2022 – 03 Oktober 2022	
4	Binatang	3	05 Oktober 2022 – 24 Oktober 2022	
5	Tanaman	3	26 Oktober 2022 – 14 November 2022	
6	Pengayaan / Lomba	5	16 November 2022 – 19 Desember 2022	
Jumlah :		22		
SEMESTER II				
1	Rekreasi	4	02 Januari 2023 – 01 February 2023	
2	Pekerjaan	3	03 February 2023 – 22 February 2023	
3	Air, Udara, & Api	2	24 February 2023 – 07 Maret 2023	
4	Alat Komunikasi	2	09 Maret 2023 – 21 Maret 2023	
5	Tanah Airku	3	23 Maret 2023 – 18 April 2023	
6	Alam Semesta	3	20 April 2023 – 09 Mei 2023	
7	Pengayaan Calistung / Lomba	6	11 Mei 2023 – 20 Juni 2023	
Jumlah :		23		

Mengetahui :
Kepala TK Negeri Purwokerto Barat

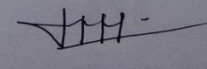

JUHARTINI, S.Pd
NIP. 19631122 198702 2 003

Guru Kelas B2


HEPI TRI SULISTIOWATI, SE
NIP. 19730401 200801 2 012

Purwokerto, 2022

Guru Kelas B2,


ANI WIDIASTUTI, S.Pd
NIP. 19631214 198702 2 001

Program Tahunan dan Semester



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1815/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2022

Purwokerto, 13 September 2022

Lamp. :-

Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala TK Negeri Purwokerto Barat
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|-----------------------------------|
| 1. Nama | : Saskiya Indriani |
| 2. NIM | : 1917406065 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| 5. Tahun Akademik | : 2022/2023 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|------------------------------------|
| 1. Obyek | : Manajemen Kurikulum Muatan Lokal |
| 2. Tempat / Lokasi | : TK Negeri Purwokerto Barat |
| 3. Tanggal Observasi | : 14-09-2022 s.d 28-09-2022 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Surat Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAJAH SAIFUDDIN ZUHRIPURWOKERTO FA
KULTASTARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40 A Purwokerto 53126 Telepon

(0281) 635624 Faksimili (0281)

636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e-4302/Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/11/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Prodi PIAUD, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air di TK Negeri Purwokerto Barat

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Saskiya Indriani
NIM : 1917406065
Semester : VII
Program Studi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal: 02/11/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 02/11/2022

Koordinator Program Studi



Novi Mulyani
Novi Mulyani, M.Pd.I.

NIP. 19901125 201903 2 020

Surat Telah Semprop



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-4721/Un.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/12/2022 Purwokerto, 30 Desember 2022
Lamp. :-
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada
Yth Kepala Sekolah TK Negeri Purwokerto Barat
Kec Purwokerto Barat
di- Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Saskiya Indriani
2. NIM : 1917406065
3. Semester : 7 (tujuh)
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat : Jalan Gunung Cermaj, Bobosan
6. Judul : Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air di TK Negeri Purwokerto Barat

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal
2. Tempat/lokasi : TK Negeri Purwokerto Barat
3. Tanggal Riset : 3 Januari 2023 s/d. selesai
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Suparjo, M.A
NIP. 19730717199903 1 001

Surat Izin Riset



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
KORWILCAM DINDIK PURWOKERTO BARAT
TK NEGERI PURWOKERTO BARAT
Jl. Kober gg Riswan Telp. 0281-7771971 Purwokerto

Purwokerto, 3 Februari 2023

Nomor : 421.1/3/II/2023

Perihal : Keterangan Observasi

Kepada

Yth. Ka Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Dengan hormat, dengan ini kami beritahukan bahwa:

Nama : Saskiya Indriani

NIM : 1917406065

Jenjang : S1

Telah melakukan kegiatan observasi pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Membentuk Karakter di TK Negeri Purwokerto Barat yang dilaksanakan pada:

Hari/ Tanggal : 3 Januari-3 Februari 2023

Pukul : 7.30 s/d selesai

Tempat : Kelas B1

Demikian keterangan observasi ini kami buat untuk digunakan seperlunya.



Kepala TK Negeri Purwokerto Barat

JUHARTINI, S.Pd

NIP. 19631122 198702 2 003

Surat Selesai Riset di TK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 31126
Telepon (0281) 536524 Faksimili (0281) 536552
www.uinibw.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Saekiya Indriani
No. Induk : 1917406065
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAIID
Pembimbing : Dr. Novan Andy Wiyani, M.Pd. I
Nama Judul : Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air di Tk Negeri Purwokerto Barat

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Feb/19 Oktober 2022	Perbaikan latar belakang	[Signature]	[Signature]
2.	Kamis/20 Oktober 2022	Perbaikan daftar pustaka	[Signature]	[Signature]
3.	Jumat/21 Oktober 2022	Perbaikan footnote	[Signature]	[Signature]
4.	Sabtu/25 Oktober 2022	Metode penelitian	[Signature]	[Signature]



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 31126
Telepon (0281) 536524 Faksimili (0281) 536552
www.uinibw.ac.id

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 26 Oktober 2022
Disen Pembimbing

[Signature]
Dr. Novan Andy Wiyani, M.Pd. I
NIP. 196505252015031004

Blangko Bimbingan Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.unsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Saskiya Indriani
No. Induk : 1917406065
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing : Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
Nama Judul : Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Membentuk Karakter di TK Negeri Purwokerto Barat

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	4 November 2022	Bimbingan bab 1-3		
2.	14 November 2022	Revisi bab 1-3		
3.	28 November 2022	Revisi bab 1-3		
4.	16 Desember 2022	Revisi bab 1-3		
5.	22 Desember 2022	Acc bab 2		
6.	27 Desember 2022	Membuat instrumen penelitian		
7.	28 Desember 2022	Revisi instrumen penelitian		
8.	29 Desember 2022	ACC instrumen penelitian		
9.	20 Februari 2023	Bimbingan bab 1-5		
10.	19 Maret 2023	Bimbingan bab 1-5		
11.	6 April 2023	Acc ujian munaqosyah		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 12 April 2023
Dosen Pembimbing

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 198302252015031004

Blangko Bimbingan Skripsi



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سبق الدين رهنري الإسلامة الحكومية بپوروكرتو
 وحدة اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

No.: B-1061/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/V/2022

This is to certify that

Name	: SASKIYA INDRIANI	: الاسم
Place and Date of Birth	: Banyumas, 30 September 2001	: محل وتاريخ الميلاد
Has taken	: IQLA	: وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, organized by		: على أساس الكمبيوتر
Technical Implementation Unit of Language on:	23 Mei 2022	: أتمت قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
with obtained result as follows		: مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 51	Structure and Written Expression: 52	Reading Comprehension: 53
فهم السموع	فهم العبارات والتركيب	فهم المقروء
Obtained Score :	521	: المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سبق الدين رهنري الإسلامة الحكومية بپوروكرتو.



Purwokerto, 23 Mei 2022
 The Head,
 رئيسة وحدة اللغة
 Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا

جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو

وحدة اللغة

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.stb.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-1660/Un. 19/UPT.Bhs/PP.009/921/V/2022

This is to certify that

Name : **SASKIYA INDRIANI** : منحت إلى **الباسم**

Place and Date of Birth : **Banyumas, 30 September 2001** : محل وتاريخ الميلاد

Has taken : **EPTUS** : وقد شارك/ت الاختبار

with Computer Based Test, organized by

Technical Implementation Unit of Language on: **23 Mei 2022** : على أساس الكمبيوتر التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ

with obtained result as follows : مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 58 Structure and Written Expression: 57 Reading Comprehension: 56

فهم المسوع

فهم العبارات والتراكيب

فهم العفوي

Obtained Score : **571** : المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.



Purwokerto, 23 Mei 2022

The Head,
 رئيسة وحدة اللغة

Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15658/28/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SASKIYA INDRIANI
NIM : 1917406065

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	82
# Imla'	:	80
# Praktek	:	82
# Nilai Tahfidz	:	85



ValidationCode



Purwokerto, 28 Jul 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag

NIP: 197002051 99803 1 001

Sertifikat BTA PPI

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-835624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/7589/II/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.8
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

SASKIYA INDRIANI

NIM: 1917406065

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 30 September 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	84 / A-
Microsoft Power Point	84 / A-



Purwokerto, 20 Februari 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Sertifikat Aplikom



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0269/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **SASKIYA INDRIANI**
NIM : **1917406065**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation

Sertifikat KKN



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

SASKIYA INDRIANI
1917406065

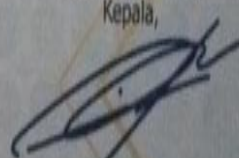
Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A-

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,


D. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 197110211900604 1 002

Sertifikat PPL II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. 953 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : SASKIYA INDRIANI
NIM : 1917406065
Prodi : PIAUD


Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 17-18 April 2023
Nilai : B- (70)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Mei 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Saskiya Indriani
NIM : 1917406065
Tempat Lahir : Banyumas
Tanggal Lahir : 30 September 2001
Alamat : Bobosan, Rt 02/ Rw 03, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas
E-mail : indrianisaskiya@gmail.com
No.Hp : 085741056926

Pendidikan Formal

1. TK Diponegoro 45 Bobosan
2. SD Negeri 2 Bobosan
3. SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng
4. SMA Negeri 3 Purwokerto
5. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Program S1 Pendidikan Anak Usia Dini (dalam proses)

Artikel Ilmiah

1. Judul “ Characteristic of Social Care in Early Children in Books The Story Of Two Ant Warriors By Hoa Mi Que Chi” dalam International Proceedings tahun 2022 yang diadakan oleh Perkumpulan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Indonesia Jateng-DIY.

Pengalaman Organisasi

1. Komunitas PIAUD Studio
2. Koperasi Mahasiswa Satria Manuggal Purwokerto

Purwokerto, 16 April 2023



Saskiya Indriani